

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



OLEH:

ANISA SUFIANA

NIM. 18861002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2020 M/ 1414 H

PERSETUJUAN KOMISI

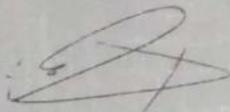
PEMBIMBING TESIS

Nama : Anisa Sufiana

Nim : 18861002

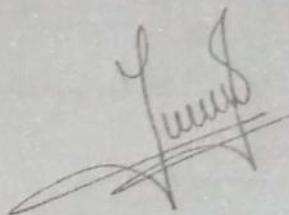
Angkatan : 2018

Pembimbing I



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 197112111999031004

Pembimbing II



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP 196609251995022001

Mengetahui
Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP 196609251995022001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: **029**/In.34/PS/PP.00.9/10/2020

Tesis yang berjudul "*Analisis Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*" yang ditulis oleh **Anisa Sufiana** NIM. 18861002 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan **LULUS** tanggal **1 Oktober 2020** serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

Pembimbing II/Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP 196609251995022001

1. Penguji Utama,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 199003242019031013

7 Oktober 2020

2. Pembimbing I/Penguji I,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 197112111999031004

7/10-20

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP 197112111999031004

Curup, 1 Oktober 2020

Direktur Pemasarjana IAIN Curup,

Dr. Pakaruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197501132006 041009

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Sufiana
NIM : 18861002
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasir Pengaraian, 29 Agustus 1995
Pekerjaan : Belum Bekerja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "*Analisis Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Oktober 2020
Saya yang menyatakan,



ANISA SUFIANA
NIM. 18861002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

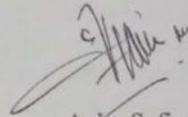
Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sekaligus pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup, sekaligus ketua sidang yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizassusi, M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Curup, sekaligus Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini serta atas ilmu yang diberikan selama masa menempuh pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku penguji utama dalam sidang tesis yang telah memberikan masukan dan juga saran-saran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Staf akademik pasca sarjana IAIN Curup, atas bantuannya dalam mengurus keperluan akademik dan administrasi selama penulis melakukan studi.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan tesis ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Curup, 30 September 2020
Penulis



Anisa Sufiana
NIM.18861002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pengelolaan Ma'had untuk mengimplementasikan berbagai aspek yang ingin dicapai sehingga akan berdampak pada output yang dihasilkan. Namun pada implementasinya tidak berjalan mulus, masih terdapat permasalahan yang terjadi di Ma'had. Adapun masalah penelitian yang diangkat adalah mengenai strategi peningkatan layanan pendidikan, strategi peningkatan mutu pendidikan yang meliputi: (pengelolaan kurikulum, pembinaan profesi Ustadz/ah, serta pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran), strategi peningkatan nilai moral mahasiswa, dan pengembangan manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi peningkatan layanan pendidikan di Ma'had, untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan di Ma'had, untuk mengetahui strategi peningkatan nilai moral di Ma'had, dan untuk mengetahui pengembangan manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data nya menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yang meliputi: teknik reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, strategi peningkatan layanan pendidikan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup sudah terlaksana dengan baik, peningkatan mutu pendidikan di Ma'had sudah terlaksana dengan baik, pengelolaan kurikulum di Ma'had sudah dikelola dengan baik, namun dalam pembinaan profesi ustadz/ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum terlaksana dengan baik, perlu adanya pelatihan-pelatihan dan studi lanjut guna untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik/murabbiy. Pengadaan dan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana di Ma'had masih kurang yaitu ruang kelas untuk belajar malam. Strategi peningkatan nilai moral sudah terlaksana dengan baik. Pengembangan Manajemen Ma'had sudah terlaksana dengan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pengelolaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang meliputi peningkatan pelayanan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, dan peningkatan nilai moral sudah terlaksana dengan baik, serta pengembangan manajemen Ma'had sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Pengembangan Manajemen, Ma'had Al-Jami'ah

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of the Ma'had management strategy to implement various aspects to be achieved so that it would have an impact on the resulting output. But the implementation did not go smoothly, there were still problems that occurred in Ma'had. The research problems raised are about strategies for improving education services, strategies for improving the quality of education which include: (curriculum management, professional guidance for Ustadz / ah, as well as management of learning facilities and infrastructure), strategies for increasing the moral values of mahasantri, and developing the management of Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

The purpose of this study was to determine strategies for improving educational services in Ma'had, to determine strategies for improving the quality of education in Ma'had, to determine strategies for increasing moral values in Ma'had, and to determine the management development of Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. This research uses a qualitative descriptive analytic approach. The data collection technique uses: observation, interviews, and documentation. Analysis of research data which includes: data reduction techniques, data display, and conclusion.

The results of this study are, the strategy of improving educational services at Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup has been carried out well, improving the quality of education in Ma'had has been carried out well, curriculum management in Ma'had has been well managed, but in the professional development of ustadz / ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup has not been carried out properly, it is necessary to have training and further studies in order to improve the professionalism of teachers / murabbiy. Procurement and utilization of facilities and infrastructure in Ma'had is still lacking, namely classrooms for night study. The strategy to increase moral values has been implemented well. Ma'had Management development has been carried out well.

The conclusion of this research is that the management strategy in Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup which includes improving education services, improving the quality of education, and increasing moral values has been implemented well, and the development of Ma'had management has been carried out well.

Keywords: Strategy, Management, Management Development, Ma'had Al-Jami'ah

التجريد

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية ، إدارة معهد الجامعة

كان الدافع وراء هذا البحث هو أهمية استراتيجية تطوير معهد مهاد لتنفيذ مختلف الجوانب التي يجب تحقيقها بحيث يكون لها تأثير على المخرجات الناتجة. لكن التنفيذ لم يتم بسلاسة ، ولا تزال هناك مشاكل حدثت في معهد. كانت مشكلة البحث التي أثرت تتعلق باستراتيجيات تحسين خدمات التعليم في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب. استراتيجيات تحسين جودة التعليم في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب، والتي تشمل: (إدارة المناهج ، التوجيه المهني للأستاذ، وكذلك إدارة مرافق التعلم والبنية التحتية) ، ومشكلة البحث الأخيرة تتعلق باستراتيجية تعزيز القيم الأخلاقية لمدرسة معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب. و ماهد التطوير الإداري.

هدفت هذه البحث إلى تحديد استراتيجيات تحسين الخدمات التعليمية في ماهد ، وتحديد استراتيجيات تحسين جودة التعليم في ماهد ، وتحديد استراتيجيات زيادة القيم الأخلاقية في المعهد ، وتحديد التطوير الإداري لمعهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً تحليلياً وصفيًا نوعياً. تستخدم تقنية جمع البيانات: المراقبة والمقابلات والتوثيق. تحليل بيانات البحث والتي تشمل: تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

من نتائج البحث ، يمكن ملاحظة أن استراتيجية تحسين الخدمات التعليمية في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب تم تنفيذها ، لكن معهد لم يحافظ على معدل التخرج لتجنب أزمة ماهاسنطري ، لأن المدرسة مطلوبة بشدة. تم تنفيذ تحسين جودة التعليم في ماهد ، وإدارة المناهج الدراسية في ماهد تمت إدارتها بشكل جيد ، ولكن لم يتم تنفيذ التطوير المهني لأستاذ / أستاذة معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب ، من الضروري الحصول على تدريب ودراسات إضافية من أجل تحسين الكفاءة المهنية لأعضاء هيئة التدريس / المربع. قلة المشتريات والاستفادة من المرافق والبنية التحتية في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب، وهي قاعات الدراسة الليلية. إستراتيجية زيادة القيم الأخلاقية في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب مع أنشطة مختلفة على النحو التالي: المحاسبة الذاتية ، الإرشاد ، المويدزة الحسنة ، التلاوة ، تعلم التفسير ، الكلام ، السنة الصيام ، تدارس القرآن ، صلاة السنة ، الغرس. بعض القيم الدينية وهي: هبل من الله، هبل من الناس، هبل من العالم، بر الوالدين، تعظيم مع المعلمين ، التحدث بأدب. تم تطوير إدارة معهد ، على سبيل المثال في تحسين الموارد البشرية والمناهج والمناهج الدراسية والمؤسسات التي تم تنفيذها ، وهناك البعض الذي لم يتم تنفيذه ، وتحديدًا اختيار قبول المرابي الجديد ، ونشر المجالات. في مجال تحسين الكفاءة الأكاديمية ، تم تنفيذ أنشطة تحسين الكفاءة اللغوية بشكل جيد ، لتحسين كفاءات المهارات التي لم يتم تنفيذها ، وهي نشر النشرات الإخبارية ، ومسابقات معهد للكتابة العلمية ، وأنشطة مناقشة الرأي. تم تنفيذ أنشطة لتحسين جودة وكمية العبادة ككل في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب ، وكذلك في معهد الجامعة الاسلامية الحكومية بجوروب هناك أنشطة خدمة المجتمع ، مثل التعزية ، حضور دعوات وليمة.

MOTTO

*Barang siapa mendambakan kemuliaan tanpa adanya usaha,
Maka ia telah menya-nyakan umur untuk mendapatkan hal
yang mustahil.*

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi:

1. Terkhusus untuk Kedua Orang tuaku (Bapak Mardi dan Ibu Sugiyanti) tercinta yang Selalu mendo'akan, Mendukung, serta Nasihatnya untuk menjadi lebih baik. Semoga keberkahan yang diberikan Allah SWT selalu menghiasi kehidupan Ibu dan Bapak dalam perjuangan hidup ini. Anakmu takkan bisa membalas jasa-jasa Ibu dan Bapak.
2. Untuk yang Tercinta Suamiku (Fajar Ermintoro, ST) yang selalu memberikan dukungan, kekuatan, semangat untuk tetap senantiasa menyelesaikan pendidikanku, dan selalu membimbingku ke jalan yang Allah Ridahi.
3. Untuk Orang tua kami (Ayah Taufik Hidayat dan Ibu Endang Kresno Lestari, S.Pd.SD) yang selalu memberikan semangat dorongan dan dukungan serta senantiasa memberikan do'a. Dan Bapak Sagimin yang telah memberi kasih sayang yang tulus serta do'a.
4. Untuk Kakak-Kakakku (Iwan Suhendi, Dian Lestari, Umi Hartati Wulandhari, teguh Ritanto, Danu Saputra) serta Adikku (Alm. Oki Subiantoro) kalianlah semangatku semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian dan semoga Allah selalu melindungi kalian.
5. Untuk pakde dan bude (Bapak H.Sugeng Hartadi dan Ibu Hj. Tri Koalisi) yang juga selalu memberikan dukungan, Barakallah lakum. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
6. Buat keluarga besarku yang selalu memberikan arahan dan semangat yang kuat agar tetap tegar dan semangat dalam menjalani hidup ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya untuk kalian.

7. Yang tercinta Ustadz dan Ummi (Dr. Yusefri M.Ag, dan Ummi Sri Wihidayati, MH.I yang telah mendidik dan memberikan arahan, kasih sayang yang melimpah dan telah menjadi pengganti orangtuaku di tanah rantauan ini, dan memberikan Ilmu yang bermanfaat selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Barakallah lakum, semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan kepadanya.
8. Buat sahabatku Halimah Tussadiyah yang selalu berbagi masukkan-masukkan selama ini sebelum tesis maupun dalam perjuangan tesis. Semoga berkah ilmu yang telah didapatkan dan dalam lindungan Allah Swt.
9. Buat sahabat-sahabatku Mar'atus Shalihah, terima kasih atas dukungannya selama menyusun tesis ini. Semoga Allah selalu memberikan persahabatan kita kejannahnya.
10. Buat Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 terkhusus Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup, terimakasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.
11. Untuk seluruh keluargaku Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sudah banyak hal yang kita lakukan selama kita bersama semoga itu membuat kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Dan semua pihak yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu dalam tesis ini yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil.
13. Almamater IAIN dan Ma'had Al-jami'ah Curup yang saya banggakan.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Murabbiy/Murabbiyah	87
Tabel 4.2 Program dan Kegiatan Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup	89
Tabel 4.3 Jadwal Harian Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	92
Tabel 4.4 Aturan Tambahan.....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah.....	52
Bagan 4.1 Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	83
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	107
Gambar 4.2.	109
Gambar 4.3.	114
Gambar 4.4.	114
Gambar 4.5.....	127
Gambar 4.6.....	131
Gambar 4.7.....	131
Gambar 4.8.....	132
Gambar 4.9.....	133
Gambar 4.10.....	134
Gambar 4.11.....	146
Gambar 4.12.....	152
Gambar 4.13.....	158
Gambar 4.14.....	162
Gambar 4.15.....	163
Gambar 4.16.....	163
Gambar 4.17.....	164
Gambar 4.18.....	166
Gambar 4.19.....	167
Gambar 4.20.....	171
Gambar 4.21.....	176
Gambar 4.22.....	177
Gambar 4.23.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan kualitas hidup usaha memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dan intens dilaksanakan di pesantren-pesantren. Alasan logis karena pesantren merupakan pusat lembaga pendidikan Islam secara spesifik menyelenggarakan pendidikan dan kajiannya dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (sekolah/madrasah) yang ada di Indonesia.¹

Pesantren Kampus/*Ma'had Al-jami'ah*, merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial. Dalam rangka mewujudkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan *Ma'had Al-Jami'ah*, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SMA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pematapan

¹ Zawaqi Afdal Jamil : *Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah*,
<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>

kepribadian mahasiswa. Kehadiran Ma'had Al-Jamiah bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam memberi harapan baru kepada bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan westernisasi. Ma'had Al-Jami'ah merupakan sentral pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah.²

Salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan termasuk di dalamnya sebagai wahana pembinaan Al-Qur'an adalah Perguruan Tinggi Islam yaitu sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral.³

Pengembangan ini tidak berarti banyak jika tidak diimbangi dengan pengembangan hubungan organik antara ilmu, iman dan amal shaleh. Mengingat etos keilmuan tidak dapat dibangun hanya melalui pembelajaran secara formal di dalam kelas, maka meniscayakan adanya wadah akademik yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan akal dan moral, sehingga mendukung perkembangan intelektual dan spiritualitas. Untuk keperluan itu, integrasi model pendidikan perguruan tinggi dengan pendidikan Islam tradisional (pesantren) merupakan pilihan yang memadai dengan harapan terbentuknya pribadi yang utuh kepada para mahasantrinya.⁴

²Jumaeda, S. (2017). Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon. *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1)

³Jumaeda, S (2013). Ma'had Al-Jami'ah...

⁴Jumaeda, S (2013). Ma'had Al-Jami'ah...

Ahmad Zayadi menyampaikan bahwa pada tahun 2016 Kemenag resmi menerbitkan SK untuk 13 Ma'had Al-Jami'ah, tahun ini menerbitkan SK untuk 14 Ma'had Al-Jami'ah, jadi total sudah ada 27 Ma'had Al-Jami'ah se-Indonesia. Dengan jumlah yang ada, dia berharap kedepan akan melakukan pendampingan sekaligus kira-kira menyusun program aksi dalam rangka percepatan dalam sisi kualitas penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah. Ia berharap, Ma'had Al-Jami'ah menjadi lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam yang menghasilkan lulusan sebagai kader Kyai-Ulama yang *Mutafaqqih Fiddin wa Mutafaqqih fi masholihil Khalqi*, yakni menguasai secara mendalam khazanah keislaman yang spesifik dan mampu mentransformasikannya dalam kehidupan Indonesia yang kontemporer untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan umat manusia.⁵

Strategi pengelolaan ma'had sangat diperlukan karena untuk mengimplementasikan berbagai aspek yang ingin dicapai sehingga akan berdampak pada hasil/output yang dihasilkan, oleh karena itu dalam menjalankan strategi pengelolaan ma'had dalam meningkatkan pendidikan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan layanan pendidikan di ma'had
2. Strategi peningkatan mutu pendidikan di ma'had, meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: kurikulum, guru/ustadz dan tenaga kependidikan dan sarana ma'had.

⁵ Jumaeda, S. (2017). Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1)

3. Strategi peningkatan nilai moral.⁶

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdapat permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Kurangnya pembinaan kepribadian mahasiswa, hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang belum taat aturan dan tidak disiplin, contoh sebagian santri belum maksimal dalam menjalankan peraturan yang ada di ma'had seperti bahasa yang digunakan oleh mahasiswa masih mengandalkan bahasa daerah, ada pula sebagian mahasiswa menginap di luar asrama tanpa izin pihak murabbiy.⁷

Permasalahan pengelolaan kurikulum yang belum memberikan kemampuan dasar secara merata, contohnya terdapat segelintir mahasiswa yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan latar belakang sekolah sebelumnya, yaitu tidak semua mahasiswa yang tinggal dan belajar di ma'had itu berasal dari pesantren, melainkan dari sekolah umum.⁸

Permasalahan lain yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup antara lain kurangnya strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana hal ini terlihat masih minimnya sarana dan prasarana pembelajaran, yang mana dapat diketahui saat proses belajar malam, Ma'had menggunakan aula, kantor, masjid, asrama, dan kelas perkuliahan sebagai ruang untuk belajar malam, bahkan ada yang belajar malam di rumah murabbiy, contoh lain yaitu masjid yang notabene sebagai salah satu unsur ma'had yang harus dipenuhi untuk

⁶ Arialdi, Agus. *Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jamia'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

⁷ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 1 Maret 2020

⁸ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 1 Maret 2020

shalat berjamaah mahasantri pun dirasa masih kurang, dikarenakan masjid kampus hanya mampu menampung separuh dari jumlah keseluruhan mahasantri, sementara yang separuh lagi melaksanakan shalat berjamaah di aula ma'had, sebagian mahasantri semester atas tidur tidak di ranjang, melainkan tidur di bawah. Ma'had juga terlalu banyak mahasantri namun sarana dan prasarananya kurang mendukung. Permasalahan-permasalahan tersebut dikarenakan strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.⁹

Dan dengan ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji mengenai strategi yang digunakan ma'had dalam menghadapi persoalan seperti ini. Karena dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu strategi yang baik. Berdasarkan kenyataan dan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Analisis Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”**.

B. Fokus Masalah

Untuk membatasi Penelitian ini supaya tidak melebar maka difokuskan penelitian mengenai strategi pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang terdiri dari strategi peningkatan layanan pendidikan di ma'had, strategi peningkatan mutu pendidikan di ma'had yang mencakup tiga aspek (kurikulum, ustadz/tenaga kependidikan, dan sarana ma'had), strategi peningkatan nilai moral, dan pengembangan manajemen ma'had.

⁹ Anisa Sufiana, *Observasi awal*, Tanggal 1 Maret 2020

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian ini tentang strategi pengelolaan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan layanan pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?
3. Bagaimana strategi peningkatan nilai moral di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?
4. Bagaimana pengembangan manajemen di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan layanan pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui strategi peningkatan nilai moral di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

4. Untuk mengetahui pengembangan manajemen di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang strategi pengembangan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Direktur Ma'had, dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan strategi pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b. Bagi Ustadz Ustadzah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.
- c. Bagi Peneliti, dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti.
- d. Bagi IAIN Curup, dapat digunakan sebagai informasi dan bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.¹⁰

William F. Glueck dan Lawrence mengemukakan bahwa strategi dalam manajemen organisasi merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam upaya perkembangan suatu strategi yang dianggap paling efektif untuk membantu mencapai tujuan perusahaan ataupun organisasi. Manajemen strategis adalah cara yang digunakan untuk membuat kesimpulan strategi.¹¹

Dalam membahas perkataan strategi sulit untuk dibantah bahwa penggunaannya diawali atau bersumber dari dan populer di lingkungan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh, yang bertanggung jawab mengatur cara atau taktik untuk memenangkan peperangan. Tugas itu sangat penting yang dalam arti sangat strategis bagi pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan. Secara etimologis

¹⁰ “Analisis SWOT untuk Menyusun Strategi Perkembangan Sekolah ~ Ahmad Gozali Almandili,” diakses 7 September 2019, <http://islamiceducation001.blogspot.com/2013/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html>.

¹¹ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Business Policy and Strategic Management, and Integrated Approach* (USA: Houghton Mifflin Company, 2000), hal 8.

(asal kata), berarti penggunaan kata “strategi” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis itu, di lingkungan organisasi disebut “Perencanaan Strategi”.¹²

Dalam Al-Qur’an strategi dijelaskan dalam surah *Al Anfal* Ayat 65 ayat ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan Nabi saat perang. Sebagai berikut :

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ
صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: Hai Nabi, Kobarkanlah semangat Para mukmin untuk berperang. jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti. (Q.S. Al Anfal [8]: 65)¹³

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain (a) Strategi adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai

¹² “Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi | Dacholfany | At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam,” Diakses 18 Oktober 2019, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/330/264>.

¹³ Q.S *Al Anfal* /8: 65

dengan misi yang telah ditentukan. (b) Strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. (c) Strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.¹⁴

Strategi merupakan instrumen manajemen yang urgen dan tidak dapat dihindari termasuk didalam manajemen sekolah. Strategi madrasah memastikan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah atau madrasah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan madrasah, evaluasi alternatif-

¹⁴ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategis (Yogyakarta : ANDI, 2003)

alternatif strategi dengan menggunakan yang pasti dan pilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.¹⁵

a. Proses penyusunan manajemen strategik pendidikan dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu :

1) Diagnosis

Dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Kajian lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*) dalam pengelolaan pendidikan.

Sementara kajian lingkungan eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang-peluang (*opportunities*) dan tantangantantangan (*threats*) dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara visual tahapan dalam proses penyusunan perencanaan strategis.¹⁶

2) Perencanaan

Dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Visi (*vision*) merupakan gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan di masa depan. Sementara misi (*mission*) ditetapkan dengan jalan mempertimbangkan rumusan penugasan, yang merupakan tuntutan tugas dari luar organisasi dan keinginan dari dalam berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yangdihadapi saat ini.¹⁷

¹⁵ Ahmadi, *Manajemen kuriulum: Pendidikan kecakapan Hidup*, (Yogyakarta, Pustaka Ifada, 2013), h. 30

¹⁶ Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage, Creating and Sustaining Superior Performance*. New York : The free pross.

¹⁷ Rowe, *Strategic Management, A Methodological Approach*. (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1990), h. 11.

3) Pengembangan

Dirumuskan berdasarkan misi yang diemban dan dalam rangka menghadapi isu utama (isu strategis). Urutan strategi pengembangan disusun sesuai dengan isu-isu utama. Dalam rumusan strategi, pengembangan dapat dibedakan menurut kelompok strategi, dengan rincian terdiri atas tiga tingkat (seperti strategi utama, substrategi, dan rincian strategi).¹⁸

4) Penyusunan dokumen rencana strategis

Dirumuskan secara singkat, tidak terlalu tebal supaya mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes. Perumusannya dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan. Untuk penyelesaian akhir perlu menunggu hingga semua keputusan atau rumusan telah ditetapkan atau disepakati oleh semua pihak yang terkait. Hasil kajian tentang kekuatan dan kelemahan organisasi pendidikan Rumusan visi yang disepakati bersama akan dijadikan sebagai panduan dalam merumuskan misi dan tujuan organisasi pendidikan serta peluang dan tantangan eksternalnya di suatu sisi serta rumusan visi, misi, dan tujuan organisasi pendidikan dapat menghasilkan isu-isu utama dalam pembangunan pendidikan dalam konteks masing-masing. Di antara isu-isu utama yang dikaji, pemilihan terhadap strategi pengembangan kegiatan dan

¹⁸ Rowe, *Strategic Management, A Methodological Approach*. (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1990), h. 15.

pembangunan pendidikan. Alternatif rencana yang terbaik adalah alternatif perencanaan yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan, yang paling banyak kontribusinya bagi pergerakan perkembangan dalam aspek-aspek terkait dan yang memungkinkan adanya perubahan manakala dalam proses implementasinya memerlukan adanya penyesuaian keadaan.¹⁹

b. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategik

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen strategik adalah menggunakan empat komponen manajemen strategi yaitu:

- 1) Analisis potensi dan profil satuan pendidikan (sekolah/madrasah) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Analisis lingkungan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan jasa pendidikan
- 3) Menetapkan visi dan misi berdasarkan analisis potensi dan lingkungan sebagai acuan dalam pengelolaan satuan pendidikan.
- 4) Menetapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Menurut Judson dalam bukunya yang berjudul *Manager's Guide to Making Changes*, menjelaskan lima langkah penting dalam rencana strategis (perubahan), yakni :

¹⁹ Rowe, *Strategic Management, A Methodological Approach*. (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1990), 14.

- 1) *Analyzing and planning the change*, yaitu analisis dan merencanakan perubahan yang akan dilaksanakan.
- 2) *Communicating about the change*, yaitu mengkomunikasikan apa yang harus diubah.
- 3) *Gaining acceptance of the required changes in behavior*, yaitu menciptakan suasana penerimaan atas perubahan yang diperlukan.
- 4) *Making the initial transition from the statusquo to the new situation*, yaitu memulai transisi dari statusquo menuju kondisi yang terbaru.
- 5) *Consolidating the new conditions and continuing to follow up*, yaitu mengkonsolidasikan kondisi baru dan keberlanjutannya.²⁰

Terdapat lima langkah pokok formulasi strategi, yaitu :

- 1) Perumusan visi dan misi, yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi.
- 2) Asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
- 3) Asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

²⁰ Rowe, *Strategic Management, A Methodological Approach*. (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1990), 297.

- 4) Perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan madrasah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran.
- 5) Penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.²¹

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *Management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.²²

Strategi pengelolaan Ma’had sangat diperlukan karena untuk mengimplementasikan berbagai aspek yang ingin dicapai sehingga akan berdampak pada hasil/output yang dihasilkan, oleh karena itu dalam menjalankan strategi pengelolaan ma’had dalam meningkatkan pendidikan sebagai berikut:²³

²¹ Saiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 134.

²² Rita Mraiyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*,...h. 16 18

²³ Arialdi, Agus. *Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jamia’ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

a. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma'had

Ikhtiar untuk senantiasa pengelolaan ma'had pada situasi apapun, strategi yang ditempuhnya lebih difokuskan pada upaya mencegah santri agar tidak malas sehingga berdampak pada hasil, mempertahankan mutu pendidikan ma'had agar tidak semakin menurun.

Untuk mewujudkan keinginan dan harapan, maka kualitas layanan dan pelayanan perlu ditingkatkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *Al Imran* ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al Imran [3]: 159)²⁴

Indikator keberhasilannya adalah:

- 1) Mempertahankan angka kelulusan dan bahkan memperkecil sebelum terjadi kekurangan jumlah mahasantri.

²⁴ Q.S *Al Imran* /3: 159

- 2) Memberikan layanan pendidikan dengan baik kepada mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah.
- 3) Proses belajar mengajar di ma'had harus tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas.
- 4) Meningkatkan program pendidikan alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru.²⁵

b. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab *حسن* “artinya baik”²⁶, dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”²⁷. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”²⁸

Para Ahli manajemen telah banyak mengemukakan pengertian *Total Quality Management* (Manajemen Mutu Terpadu) diantaranya adalah :

Menurut Edward Sallis bahwa : “*Total Quality Manajemen is a philosophy and a methodology wich assist institutions to manage*

²⁵ Arialdi, Agus. *Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jamia'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

²⁶ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), h. 110

²⁷ John M. Echolis, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

²⁸ Lukman Ali, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, h. 677

*change and set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures”.*²⁹

Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.

Mulyadi juga menjelaskan dalam bukunya *Total Quality Manajement* bahwa TQM adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan costumers pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan dan terusmenerus.³⁰

Kebijakan program untuk meningkatkan mutu ma’had, meliputi 3 (tiga) aspek: kurikulum, guru/ustadz dan tenaga kependidikan ma’had dan sarana ma’had.

- 1) Pengelolaan kurikulum berkelanjutan di ma’had, yang meliputi:
 - a) Mengelola kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan materi yang diajarkan.
 - b) Mengeintegrasikan kemampuan generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaktif.

²⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, “Terj.”, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCisoD, 2010), 13.

³⁰ Mulyadi, *Total Quality Manajement* (Yogyakarta: UGM, 1998), 10.

- c) Meningkatkan relevansi program ma'had dengan tuntutan dunia kerja ma'had.
- d) Mengembangkan budaya keteladanan di ma'had.³¹

Rasulullah adalah suri tauladan yang baik, hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al Ahzab*: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab [33]: 21)*³²

- 2) Pembinaan profesi ustadz/ustadzah ma'had, yang meliputi:
 - a) Memberikan kesempatan yang luas kepada semua untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut.

Dalam hadis dijelaskan mengenai kewajiban menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.
(HR. Ibnu Majah, no. 224, dan sahabat Anas bin Malik radiyallahu 'anhudisahkan Al-Albani dalam Shahih al-Jami'ish Shaghirno. 3913)³³

³¹Arialdi, Agus. *Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jamia'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

³²Q.S Al Ahzab/33: 21

³³(HR. Ibnu Majah, no. 224, dan sahabat Anas bin Malik radiyallahu 'anhu disahkan Al-Albani dalam Shahih al-Jami'ish Shaghirno. 3913)

- b) Memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugas.³⁴
- 3) Pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di ma'had yang meliputi:
 - a) Menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri
 - b) Melengkapi kebutuhan ruang belajar
 - c) Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang dikaitkan dengan sistem insentif
 - d) Meneyediakan dana untuk pemeliharannya
 - e) Mengembangkan lingkungan ma'had sebagai pusat pembinaan santri.³⁵

c. Strategi peningkatan nilai moral

Dalam meningkatkan nilai moral mahasiswa dengan cara menanamkan, membentuk kepribadian yang agamis dengan menerapkan dan mengimplementasi berbagai aspek yang berkaitan terhadap nilai moral misal, pembentukan dan pembinaan nilai spiritual, hal tersebut sangat penting sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai moral.³⁶

³⁴ Arialdi, Agus. *Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jamia'ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

³⁵ Arialdi, Agus. *Strategi...*

³⁶ Arialdi, Agus. *Strategii...*

2. Pengembangan Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai pengembangan yang mana pengembangan merupakan proses perubahan menuju tingkat yang lebih baik dalam Al-Qur'an surah *Ar Ra'du* Ayat 11 sebagai berikut :

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Al Ra'du [13]: 11)*³⁷

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang

³⁷ Q.S *Ar Ra'du* /13: 11

periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.³⁸

Pengembangan sebuah lembaga pendidikan membutuhkan manajemen strategik yang tepat, agar lebih efisien dan efektif, dari segi konten kurikulum dan sarana prasarana yang mendukung. Pengembangan perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

- a. Misi, Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasikan tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.
- b. Tujuan, Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.
- c. Strategi, Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi

³⁸ James L. Gibson, Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990), 658

memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

- d. Kebijakan, Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang kan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.³⁹

Pengembangan merupakan usaha lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, sadar, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan kepribadian yang seimbang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar terwujud mutu yang optimal. Dalam pendidikan, pengembangan berarti proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat kecenderungan lebih tinggi, meluas, mendalam, dan menyeluruh sehingga dapat mendekati kesempurnaan dan kematangan. Dalam pengembangan menuntut adanya inovasi yang bertujuan untuk perubahan sosial melalui lembaga formal. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas organisasi lembaga pendidikan agar dapat terus hidup dan berjalan secara efektif.⁴⁰

Adapun pengembangan manajemen Ma'had Al-Jami'ah meliputi:

³⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.30-32

⁴⁰ Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 7

a. Peningkatan SDM, Kurikulum, Silabi, dan Kelembagaa

- 1) Seleksi Penerimaan Musyrif dan Murabbiy Baru. Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabbiy dan musyrif terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjanging yang masih memiliki kelayakan dan yang memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap.
- 2) Rapat Kerja Ma'had. Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak direalisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun ke depan.
- 3) Penerbitan Buku Panduan. Buku Panduan Ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.
- 4) Orientasi Musyrif, orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta

membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.

- 5) Orientasi Santri Baru, orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan ma'had sebagai salah satu institusi penting di kampus. Mengenai struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan *Ta'lim Al -Qur'an*, *Ta'lim Al-Afkar Al-Islami*, *Arabic Day*, *English Day* dan capaian program yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Studi Al-Qur'an, Studi Hadits, Studi Fiqh, Bahasa Inggris pada masing-masing fakultas, tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat-shalat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan Al-Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta doa-doa yang ma'tsur. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.

Perintah untuk saling mengenal/ta'aruf ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al Hujarat* Ayat 13 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujarat [49]: 13).⁴¹

- 6) Penerbitan Jurnal Penelitian Ilmiah tentang kepesantrenan, tren Ma'had Al-Jami'ah, tokoh-tokoh pesantren dan pemikirannya, ini direncanakan terbit setiap semester gasal sebagai media informasi dan silaturahmi ilmiah bagi para pengelola ma'had dan pesantren, para santri/mahasiswa serta para pemerhati pesantren.
- 7) Evaluasi Bulanan, adalah agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program yang lainnya.
- 8) Dokumentasi & Inventarisasi Kegiatan Ma'had. Semua hal yang menyangkut data dan aktifitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang

⁴¹Q.S Al Hujarat /49: 13

berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.⁴²

b. Peningkatan Kompetensi Akademik

Peningkatan kompetensi akademik meliputi :

- 1) *Ta'lim Al Afkar Al Islami*. Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi.
- 2) *Ta'lim Al-Qur'an*. Ta'lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi Tashwit, Qira'ah, Tarjamah dan Tafsir dan dibina oleh para musyrif, murabbiy dan pengasuh.
- 3) Pengayaan Materi Musyrif. Di sela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, para musyrif secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik Al-Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para santri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.
- 4) *Khatm Al-Qur'an*. Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat shubuh pada hari Jum'at, melalui program

⁴² Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.⁴³

c. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

Peningkatan kompetensi kebahasaan meliputi :

1) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al-Qur'an, Al-Hadits, peribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun Inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua penghuni di ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

2) Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu beberapa orang dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan

⁴³ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan.

3) *Al Yaum Al Araby*

Al Yaum Al Araby adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Arab yang ditunjuk.

4) *Al Musabaqah Al Arabiyah*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir *Al Yaum Al Araby*.

Musabaqah dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan perlombaan, Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al Baqarah* Ayat: 148 tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ

اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al Baqarah [2]:148)⁴⁴

5) *English Day*

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Inggris dengan tema tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Inggris yang ditunjuk.

6) *English Contest*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir *English Day*.

7) *Shabah Al Lughah*

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini

⁴⁴Q.S. Al Baqarah /2: 148

dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masing-masing unit hunian.⁴⁵

d. Peningkatan Kompetensi Keterampilan

Peningkatan kompetensi keterampilan meliputi :

1) Penerbitan Bulletin

Bulletin dwi pekan yang dikelola oleh para musyrif ini diterbitkan untuk memfasilitasi penghuni ma'had khususnya untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

2) Latihan Seni Religius dan Olahraga

Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui *Jam'iyah al-Da'wah wa al-Fann al-Islamy* dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan ceramah (*muhadharah*) dan MC serta latihan olah raga seperti sepak bola, bola *volley*, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing sekali dalam sepekan.

3) Diskusi

Kegiatan ini merupakan forum para musyrif untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sesekali menghadirkan pakar yang memiliki

⁴⁵ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

kompentensi keilmuan tertentu, kegiatan ini diselenggarakan setiap dua pekan sekali.

4) Silaturrahim Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan keterampilan, maka diprogramkan untuk menyelenggarakan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbiy, musyrif dan santri.

5) Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori dalam keterampilan menulis, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, awal pembiasaan untuk membidik dakwah melalui tulisan diselenggarakan sekali dalam setahun. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.

6) Diklat *Khitabah* & MC

Diklat ini untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.

7) Lomba Karya Tulis Ilmiah Ma'had Kampus

Kegiatan ini diorientasikan sebagai media silaturahmi ilmiah antar santri ma'had kampus, melalui lomba karya tulis ilmiah tentang suatu tema tertentu, di samping menjadi media untuk membuat parameter keberhasilan keterampilan menulis ilmiah dengan baik dan benar di antara para santri. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali.

8) Lomba Debat Opini

Kegiatan ini diorientasikan sebagai media silaturahmi ilmiah antar santri melalui lomba debat tentang suatu tema tertentu, di samping menjadi media untuk membuat parameter keberhasilan keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi secara verbal. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali.

9) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, *Maulid Al-Nabi* (Rabi'ul Awal), *Isro'* dan *Mi'raj* (Rajab), *Nuzul Al-Qur'an* (Ramadhan), Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari

Kemerdekaan Republik Indonesia (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.⁴⁶

e. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah

Peningkatan kualitas dan kualitas ibadah meliputi :

1) Kuliah Umum Shalat dalam Perspektif Medis dan Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyri'nya* (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat.

2) Pentradisian Shalat *Maktubah* Berjamaah

Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

3) Pentradisian Shalat-shalat Sunnah *Muakkadah*

Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

⁴⁶ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

4) Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis dan Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyrinya* (filosofi legisasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan puasa.

5) Pentradisian Puasa-puasa Sunnah

Tradisi ini dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

6) Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang dzikir, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyrinya* (filosofi legisasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

7) Pentradisian Pembacaan *Al Adzkar Al Mu'tsurat*

Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan

akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.⁴⁷

f. Pengabdian Masyarakat

Sebagai bentuk pengejawantahan dari tri darma perguruan tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah : a)Diklat Penentuan Arah Qiblat; b) Diklat Penentuan Awal Bulan; c) Diklat Manejemen Zakat; d) Diklat Life Skill.⁴⁸

3. Ma'had Al-Jami'ah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan

⁴⁷ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *EL-QUDWAH* (2012).

⁴⁸ Supriyatno, "Model,..."

dan kepemimpinan seseorang atau Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.⁴⁹

Menurut Jumaeda S. Ma'had Al-Jami'ah merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial. Dalam rangka mengejawantahkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan Ma'had Al- Jami'ah, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SMA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pematapan kepribadian mahasiswa.⁵⁰

Hidayat A. dan Seftiani R. D. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang didirikan untuk pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan diniyah yang berada di tingkat Ulya/Madrasah Aliyah atau pendidikan sederajat, untuk melaksanakan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah terdapat pedoman kurikulum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Pokok-pokok

⁴⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 997

⁵⁰ Jumaeda, S. (2017). Ma'had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11

Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dibuat untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan, merencanakan, mengembangkan program sesuai dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah.⁵¹

Taufiqurrahman menjelaskan bahwa Penyebutan nama ma'had dan bukan asrama atau bukan pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Jika disebut asrama, dikhawatirkan melahirkan kesan bahwa bangunan itu hanya semata-mata dijadikan tempat tinggal sebagai pengganti rumah kost mahasiswa. Juga tidak disebut pondok pesantren, tapi Ma'had Aly untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan Ma'had Aly dimaksudkan agar memberi kesan bahwa lokasi itu benar-benar sebagai tempat yang memiliki nuansa pendidikan Islam bagi mahasiswa.⁵²

Zawaqi Afdal Jamil, menjelaskan bahwa Ma'had al-Jamiah adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Institut di bidang layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz al-Qur'an, dan bahasa asing, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma'had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang

⁵¹ Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 313-333.

⁵² Taufiqurrahman, Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010), h. 176

belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.⁵³

Menurut Imam Suprayogo Secara historis, Ma'had Al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam *universal* yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*). Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Ma'had al-Jami'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep-konsep epistemologis keislaman, selanjutnya membentuk sub-kultur "sarjana-santri atau santri-sarjana" dalam kehidupan masyarakat Indonesia.⁵⁴

Dari beberapa pengertian Ma'had Al-Jami'ah tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu Unit/lembaga dalam kampus yang berfungsi memberikan layanan pendidikan dan mentransformasikan keilmuan, pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syariah, dan akhlak. ditilik dari segi bahasanya معاهد

⁵³ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2018, h. 2-3

⁵⁴ Imam Suprayogo, "Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasiswa Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan," Diambil Dari: File:///C:/Users/User/Videos/Home.Htm, Pada 10 Juni 2020, Pukul 06.30 Wib

yang artinya Pesantren dan الجامعه Yang artinya Kampus/Universitas, jadi dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah Merupakan Pesantren Kampus yang mana di dalamnya terdapat beberapa unsur ma'had seperti, peserta didik yang disebut Mahasantri karena merupakan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Islam dan tenaga pendidiknya yang disebut Murabbiy sebagian besar merupakan Dosen Perguruan Tinggi Islam.

Ma'had lekat dengan figur mudir atau pimpinan. Mudir dalam ma'had atau pesantren merupakan figur sentral, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal ini erat kaitannya dengan dua faktor berikut: Pertama, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik. Kebanyakan ma'had atau pesantren menganut pola "serba mono": mono-manajemen sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. Kedua kepemilikan ma'had atau pesantren bersifat individual atau keluarga, bukan komunal.⁵⁵

Otoritas individu mudir sebagai pendiri sekaligus pengasuh ma'had atau pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa ma'had atau pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen dan organisasi.

⁵⁵ Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 313-333

Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan ma'had atau pesantren, dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik-partisipatif. Ustadz dan Ustadzah di ma'had atau pesantren menjadi bagian atau salah satu unit kerja kesatuan pengelolaan penyelenggaraan ma'had atau pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit ma'had atau pesantren dan tidak terpusat pada kyai. Pengaruh sistem pendidikan formal menuntut kejelasan pola hubungan dan pembagian kerja di antara unit-unit kerja.⁵⁶

Ma'had sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan ma'had atau pesantren, misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majlis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama) santri, kerumahtanggaan, kehumasan, dan sebagainya. Pada tipe ma'had atau pesantren pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang kuat. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak merata di semua ma'had atau pesantren. Secara umum ma'had masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia profesional dan penerapan pengelolaan yang umumnya masih konvensional, misalnya tiadanya pemisahan yang jelas antara pimpinan ma'had, guru, dan staf administrasi; belum terdistribusinya pengelolaan pendidikan, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku

⁵⁶ Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan, h.334

organisasi. Kyai masih merupakan figur sentral dan penentu kebijakan pendidikan pesantren.⁵⁷

Sebagai pendidikan tingkat tinggi, penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah selama satu dekade sudah berkembang ke perguruan tinggi Islam modern IAIN/UIN yang pengelolaannya sudah terprogram dan sistematis dalam suatu lembaga induk perguruan tinggi tersebut. Dalam hal ini termasuk Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) telah menyelenggarakan program Ma'had Al-Jami'ah. Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren, mampu menanamkan nilai islam mencapai etos keilmuan, karena mampu melihat hubungan organik tersebut. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pengembangan kelembagaan yang mampu mewedahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren. Kaitannya dengan hal itu, maka pendirian Ma'had Al-Jami'ah dirasa penting bagi upaya merealisasikan program integral yang sistematis, terencana dan berkesinambungan.⁵⁸

a. Tujuan Lembaga Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al-Jamiah mempunyai tugas melaksanakan program pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, *tahfidz Al-Qur'an*, dan bahasa asing. Pembinaan Ma'had Al-Jamiah dilakukan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48B, Ma'had Al-Jamiah menyelenggarakan tujuan:

⁵⁷ Sulthon Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 14-

⁵⁸ Sulthon Masyhud.. h. 1-11

- 1) Penyusunan standar, norma, dan program penyelenggaraan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, *tahfidz Al-Qur'an*, dan bahasa asing.
- 2) Peningkatan pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, *tahfidz Al-Qur'an*, dan bahasa asing.
- 3) Mempersiapkan dan membentuk *muharrrik* masjid.
- 4) Penyelenggaraan program kerja sama.
- 5) Pelaksanaan administrasi dan tata usaha Ma'had Al-Jamiah.⁵⁹

b. Unsur-Unsur Ma'had Al-Jamiah

Ada 5 Unsur yang harus dimiliki oleh pondok pesantren/ma'had berdasarkan Juknis Izin Operasional Pondok Pesantren/Ma'had, yaitu:⁶⁰

- 1) Mudir

Mudirul Ma'had (Bahasa Arab) artinya Direktur atau pimpinan pondok pesantren/ma'had yang memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni dalam mengemban amanah sebagai penanggung jawab ma'had dan segala isinya. *Mudirul Ma'had* selaku pemimpin pondok pesantren mempunyai tugas yang tidak sedikit, tugas beliau antara lain :

⁵⁹ Watini, Watini. *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu, 2019.

⁶⁰ Khasanaton, Ni'ma, *Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

- a) Bertanggung jawab atas semua *Asatidz*, *Asatidzah*, Mahasantriwan, dan Mahasantriwati yang berada di ma'had yang dipimpinnya.
- b) Mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi seluruh aktivitas belajar mengajar santri.
- c) Mengatur seluruh kegiatan yang dilaksanakan di ma'had.
- d) Mengkoordinasikan seluruh komponen dan semua unsur di ma'had.
- e) Memikirkan perkembangan dan kemajuan ma'had ke depan di masa-masa yang akan datang dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman.
- f) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan ma'had yang berkualitas bertaraf universal.
- g) Memberikan kesempatan kepada semua warga Ma'had untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan masa depan.
- h) Mengatur keuangan ma'had yang baik dan bijak untuk menghidupi ma'had dengan mengadakan usaha guna mamenuhi kebutuhan dana operasional ma'had.

- i) Mendoakan para mahasantriwan dan mahasantriwati ma'had sukses *fiddini waddunya wal akhirah*.⁶¹

2) Santri

Kata Santri menurut C. Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamsil yang berarti guru mengaji. Menurut Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata Santi dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Sebutan santri diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren baik ia menetap di pondok pesantren maupun yang tidak, sebab terdapat istilah santri mukim dan santri kalong.

Berdasarkan tradisi pesantren Santri di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Santri Mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok statusnya kan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh

⁶¹ Khasanaton, Ni'ma. *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.

- b) Santri Kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau di malam hari ia berada di pondok dan ketika siang hari kembali kerumah.⁶²

3) Asrama Santri/Pondok

Pondok atau biasa disebut dengan asrama santri (peserta didik), istilah pondok pada awal perkembangannya berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur sederhana yang disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap ingin menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang.⁶³

Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam negara-negara lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah dengan rumah pembina asrama, tetapi masih dalam satu lingkup asrama, dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah.

⁶² Khasanaton, Ni'ma. *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

⁶³ Taqiyuddin, *Pendidikan islam Dalam Lintas Sejarah Nasional*, (Cirebon: Panger, 2011), h.117

Keberadaan kamar-kamar di asrama tidak berjauhan satu sama lainnya.⁶⁴

4) Masjid/Mushala

Masjid berasal dari bahasa arab **مسجد** *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah swt. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.⁶⁵

Firman Allah swt dalam surat *Al Jinn* Ayat 18 :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

*Artinya: Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (Q.S. Al Jinn [72]:18).*⁶⁶

Ada beberapa pengertian masjid menurut para ahli, yaitu:

⁶⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h. 299

⁶⁵Mohammad, E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996) h. 1-2

⁶⁶Q.S. *Al Jinn*, /72: 18

- a) Menurut Abu Bakar, Masjid adalah tempat memotifasi dan membangkitkan kekuasaan ruhaniyah dan keimanan seorang muslim.⁶⁷
- b) Mohammad E. Ayub mendefenisikan Masjid merupakan tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah dengan meningkatkan solidaritas dan silaturrahim dikalangan muslimin.⁶⁸

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk ibadah kepada Allah SWT (*hablum minallah*) dan aktifitas sosial lainnya (*hablum minannas*).

5) Kajian Kitab

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama.⁶⁹

Dalam pengajian biasanya kyai duduk ditempat yang sedikit lebih tinggi dari para santri. Kyai tersebut duduk diatas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dari sini terlihat bahwa para santri diharapkan

⁶⁷ Abubakar, *Manajemen Berbasis IT*, (Yogyakarta : PT. Arina, 2007), h. 9

⁶⁸ Mohammad, E. Ayub,... h. 1-2

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 85.

bersikap hormat dan sopan ketika mendengar uraian-uraian yang didengar kyainya.⁷⁰

Yang menarik adalah metode yang digunakan oleh para kyai dalam pengajian. Sebagaimana kita ketahui kitab-kitab yang biasa diajarkan di pesantren adalah berbahasa Arab, sehingga yang namanya ngaji adalah kegiatan mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab itu, yang sering didengar dengan ungkapan “ngaji kitab”. Di pesantren ini hanya buku-buku yang berbahasa Arab yang disebut “kitab”, sedangkan yang berbahasa selain Arab disebut “buku”.⁷¹

c. Struktur Organisasi Ma’had

- 1) Unsur Pimpinan Ma’had/Mudir.
- 2) Pimpinan Ma’had adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- 3) Mudir sebagai pimpinan ma’had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan Universitas.
- 4) Dalam menjalankan tugas-tugas di ma’had, Mudir dibantu oleh para pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang *Ta’lim Al-Afkar*, Kepala Bidang *Ta’lim Al-Qur’an*, Kepala Bidang Bahasa, Kepala Bidang Keamanan, Kepala Bidang

⁷⁰ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, h. 22.

⁷¹ Nurcholish Madjid, ...h. 22

Kesantrian, Kepala Bidang *Ubudiyah*, dan Kepala Bidang Kerumahtanggaan.

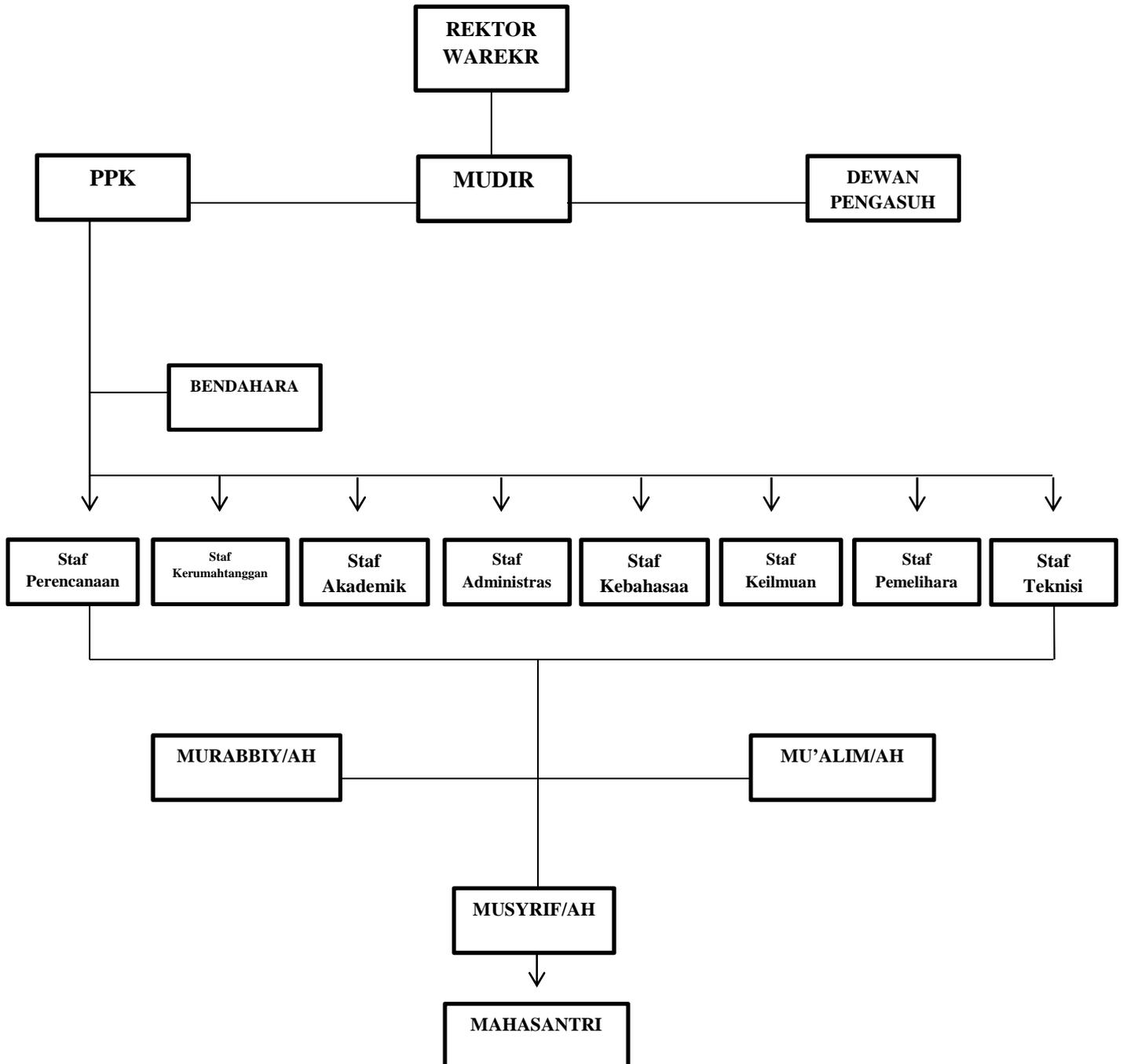
- 5) Pengasuh (Kyai/Ustadz/zah) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ma'had di masing-masing *mabna*.
- 6) Kepala Bidang *Ta'lim Al-Afkar* bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim Al-Afkar* di ma'had.
- 7) Kepala Bidang *Ta'lim Al-Qur'an* bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim Al-Qur'an*.
- 8) Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.
- 9) Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban ma'had.
- 10) Kepala Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di ma'had.
- 11) Kepala Bidang *Ubudiyah* bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah*, di ma'had.

12) Kepala Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumahtanggaan di ma'had.⁷²

Struktur Organisasi pada setiap Ma'had Al-Jami'ah pada umumnya sama hanya saja ada perbedaan sedikit. Sebagai tambahan peneliti melampirkan Struktur Organisasi pada salah satu Ma'had Al-Jamiah di Indonesia.

⁷² Khasanaton, Ni'ma. *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH



Bagan 2.1. Gambar Struktur Organisasi

d. Fungsi dan Prinsip-prinsip Pendidikan Ma'had/Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sementara, Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu:⁷³

- 1) Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam.
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam.
- 3) Reproduksi ulama.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, ma'had/pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi. Ma'had/pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Bahkan melihat kinerja dan karisma kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkatan lokal, regional, dan nasional.⁷⁴

⁷³ Khasanatun, Ni'ma. *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

⁷⁴ Khasanatun, *Peranan,...*

Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi “pihak luar”. Ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan ma’had/pesantren, yaitu:

- 1) Teosentrik
- 2) Ikhlas dalam pengabdian
- 3) Kearifan
- 4) Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin)
- 5) Kolektifitas (*barakatul jama’ah*)
- 6) Mengatur kegiatan bersama
- 7) Kebebasan terpimpin
- 8) Kemandirian
- 9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul ‘ilmi ‘ibadah*)
- 10) Mengamalkan ajaran agama
- 11) Belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah
- 12) Kepatuhan terhadap kyai.⁷⁵

e. Ciri-ciri Pendidikan Ma’had/Pesantren serta Sarana dan Tujuan Ma’had/Pesantren

Merujuk kepada uraian terdahulu, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri ma’had/pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang erat antara santri dengan kyai/ustadz.
Kyai/ustadz sangat memperhatikan santrinya. Hal ini

⁷⁵ Khasanatul, Ni'ma. *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma’had Al Jami’ah Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten Kyai/Ustadz (*khadam*).

- 2) Kepatuhan santri kepada kyai/ustadz. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan ma'had/pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana.⁷⁶ Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- 4) Kemandirian amat terasa di ma'had/pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, dan memasak sendiri.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah Islamiyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid dan ruang belajar bersama.

⁷⁶ Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 313-333.

- 6) Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini ma'had/pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- 7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan 'iqtikaf, shalat tahajud, dan bentuk-bentuk *riyadhloh* lainnya atau menauladani kyainya yang menonjolkan sikap *zuhud*.
- 8) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kyai kepada murid/santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai sepenuhnya.⁷⁷

Ini adalah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor dalam melaksanakan visi dan misinya. Memang sering kita jumpai dalam jumlah kecil ma'had/pesantren tradisional tampil dengan sarana dan prasarana sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini, ternyata tidak menyurutkan para kyai dan santri untuk melaksanakan program-program ma'had/pesantren yang telah dicanangkan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri (*riyadhloh*) dengan penuh keprihatinan. Yang penting semua itu tidak menghalangi mereka menuntut ilmu.⁷⁸

⁷⁷ Khasanatul, Ni'ma. *Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma'had Al Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

⁷⁸ Khasanatul, *Peranan,...*

f. Program-program di Ma'had

1) Perencanaan program

Dalam melaksanakan ma'had/pesantren ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program, yaitu:

- a) Kepanitiaan: Pembina, pengajar/tenaga pembimbing, pengawas, serta dari unsur masyarakat.
- b) Mahasantriwan/wati: Para generasi muda Islam yang direkrut melalui SMA sederajat

2) Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan ma'had/pesantren ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program, yaitu:

- a) Bahan Pelajaran: Pelajaran yang diterapkan dalam ma'had/pesantren:
 - Pemahaman Keislaman (Tauhid, Akhlak, dan Ibadah)
 - Pemahaman terhadap Al-Qur'an (Bimbingan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an)
 - Pemahaman Kepemimpinan (Pengertian dan Unsur-unsur dalam organisasi, Manajemen Organisasi, serta Ciri-ciri pemimpin yang ideal.
 - *Problem Solving* (Akar persoalan umat Islam, cara pemecahan masalah)
 - Simulasi; Permainan untuk menghindari kejenuhan santri.
(permainan ini tentu bermuara atau berkaitan

langsung/tidak langsung dengan keyakinan terhadap Islam.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana: Papan tulis (*white board*), panduan, buku-buku, Al-Qur'an, perlengkapan makan dan minum, alat transportasi, media pendidikan dan alat olahraga/bermain dan lain-lain.

Prasarana: Kampus, Masjid/musholla, ruang belajar, ruang tidur, tempat masak, MCK, tempat olahraga/bermain dan lain-lain.

c) Biaya, meliputi: Biaya perencanaan, akomodasi, konsumsi, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

3) Evaluasi Untuk mencapai hasil yang maksimal

Maka selama proses ma'had/pesantren berjalan, pembimbing atau pelatih berkewajiban melakukan evaluasi atau penilaian terhadap seluruh santri. Penilaian ini dilakukan secara tertib, dan sistematis. Sasaran evaluasi atau penilaian adalah kemampuan santri di dalam penguasaan dan pendalaman materi yang diberikan, kemampuan santri didalam mengemukakan pendapat, disiplin, aktivitas, solidaritas, kerjasama serta kadar emosi dan bakat kepemimpinan santri. Hasil evaluasi ini, jelas akan merupakan dasar bagi pembinaan dan pengembangan selanjutnya. Adapun format evaluasi umumnya berbentuk bagan,

yang pada tiap kolomnya berisi hasil evaluasi atau penilaian pembimbing terhadap frekuensi bicara, kadar emosinya, watak dan bakat kepemimpinan dari masing-masing santri.⁷⁹

g. Ruang Lingkup Program Ma'had

Ruang lingkup program meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah identik dengan “*hablum minallah wahablum minannas*” tidak dapat dipisahkan karena manusia memerlukan Allah dalam setiap perjalanan kehidupannya, manusia tanpa memerlukan Allah maka akan mengalami gangguan spiritual, pengetahuan, dan arah tujuan yang tidak menentu. Oleh karena itu hubungan manusia dengan Allah dapat tercipta melalui dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebut dengan hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan arah tujuannya sendiri dengan tepat.

⁷⁹ Sulthon Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 14-

3) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan orang lain, oleh karenanya manusia harus mempunyai hubungan yang erat terhadap sesamanya. Hubungan tersebut dapat tercipta melalui saling tolong menolong, saling mengingatkan dalam setiap hal misal mengingatkan dalam ketaatan kepada Allah SWT.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya tidak dapat terpisahkan dikarenakan manusia membutuhkan lingkungan oleh sebab itu hubungan manusia dan lingkungan harus erat dengan cara menjaga kelestariannya sehingga lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.⁸⁰

h. Ruang Lingkup Pengelolaan Ma'had / Lembaga Pendidikan dan Sistem Pengelolaan Ma'had

Sistem yang ditampilkan dalam ma'had/pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- 1) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.

⁸⁰ Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik Dan Teori)*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 343

- 2) Kehidupan di ma'had/pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar ma'had/pesantren tidak menegeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT semata.
- 4) Sistem ma'had/pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, keberanian hidup.
- 5) Alumni ma'had/pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁸¹

B. Penelitian Relevan

Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”, maka penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan tesis ini antara lain:

⁸¹ Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik Dan Teori)*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 343

1. Ara Hidayat, Rizka Dwi Seftiani UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar isi materi di kurikulum Ma'had Aly masih perlu ditambah dan disesuaikan untuk menunjang legalitas Ma'had Aly. Materi yang perlu ditambahkan di Ma'had Aly Pondok Quran adalah Manhaj Dakwah, Tafsir, Ulumul Qur'an beserta cabang-cabang ilmunya, Tauhid, Fiqh Ibadah, Komputer, Bahasa Inggris. Sedangkan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah asrama pesantren putra dan kelas-kelas untuk menunjang pembelajaran.⁸²

2. Hafidah Hafidah, Imam Makruf, *Pengembangan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Semua *stakeholder* menganggap IAIN Surakarta perlu memiliki program Ma'had Al-Jami'ah karena posisi strategis IAIN Surakarta; 2) Program yang relevan dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi institusi, serta tujuan penyelenggaraan pendidikannya dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan; 3) Program Ma'had Al-Jami'ah dikelola unit pelaksana teknis di bawah koordinasi Wakil Rektor bidang kemahasiswaan; 4) Strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah yang relevan dengan IAIN

⁸² Hidayat, Ara, and Rizka Dwi Seftiani. "Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung." *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018): 313-332.

Surakarta adalah melibatkan unsur pimpinan perguruan tinggi dan Lembaga Penjaminan Mutu yang didukung dengan adanya MOU atau bekerja sama dengan pesantren-pesantren sekitar.⁸³

3. Fenty Setiawati, *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi

Peneliti menemukan bahwa perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya: Perumusan dan penetapan visi dan misi; Analisis peluang, ancaman, hambatan dan alternatif pemecahan masalah; Pengadaan ma'had; Pembukaan kelas pengayaan; Peningkatan mutu pembelajaran dan pendidik. Sementara itu kegiatan evaluasi di Madrasah Aliyah Syamsul 'Ulum dilakukan melalui: Pertemuan resmi baik pertemuan Kepala Sekolah dengan komite; Pertemuan khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan pimpinan yayasan; dan berbagai pertemuan yang menghasilkan kegiatan yang bermanfaat.⁸⁴

4. Umu Kulsum , Yaya Yaya , Moch. Fakhruroji, *Manajemen Strategik dalam Pengelolaan Pesantren*

Pesantren Madinatul Ulum dalam pengelolaannya sudah cukup baik, dapat dilihat dari tumbuhnya pesantren-pesantren MUB cabang di beberapa tempat di kota Bandung. Pesantren menerapkan manajemen strategik dalam pengelolaannya melalui proses formulasi strategik yang berisi

⁸³ Hafidah, Hafidah, and Imam Makruf. "Pengembangan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2020): 001-018.

⁸⁴ Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30.01 (2020): 57-66.

rumusan-rumusan program yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan keadaan sumber daya yang ada serta dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar. Implementasi atau proses pelaksanaan program-program yang telah dirumuskan pada tahapan formulasi strategik untuk memastikan program terlaksana dengan baik. Evaluasi diadakan dalam tiga tahap diantaranya evaluasi pendek dilakukan setiap hari oleh pengurus dan asatidz, evaluasi menengah dilakukan setiap satu bulan sekali oleh pimpinan dan pengurus inti, serta evaluasi untuk jangka panjang dilakukan secara menyeluruh dalam setahun sekali.⁸⁵

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya akan diuraikan sebagai berikut :

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ara Hidayat, Rizka Dwi Seftiani UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan kurikulum dan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar isi materi di kurikulum Ma'had Aly masih perlu ditambah dan disesuaikan untuk menunjang legalitas Ma'had Aly, Sedangkan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah asrama pesantren putra dan kelas-kelas untuk menunjang pembelajaran.

⁸⁵ Kulsum, Umu, Yaya Yaya, and Moch Fakhruroji. "Manajemen Strategik dalam Pengelolaan Pesantren." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3.1 (2018): 84-99.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fenty Setiawati, penelitian ini membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi, serta kegiatan evaluasinya.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Umu Kulsum, Yaya Yaya, Moch. Fakhruroji, penelitian ini membahas tentang manajemen strategik dalam pengelolaan pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren menerapkan manajemen strategik dalam pengelolaannya melalui proses formulasi strategik yang berisi rumusan-rumusan program yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan keadaan sumber daya yang ada serta dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar. Proses pelaksanaan program-program yang telah dirumuskan pada tahapan formulasi strategik untuk memastikan program terlaksana dengan baik. Evaluasi diadakan dalam tiga tahap diantaranya evaluasi pendek dilakukan setiap hari oleh pengurus dan *asatidz*, evaluasi menengah dilakukan setiap satu bulan sekali oleh pimpinan dan pengurus inti, serta evaluasi untuk jangka panjang dilakukan secara menyeluruh dalam setahun sekali.

Dari ketiga penelitian tersebut, belum ada strategi peningkatan layanan pendidikan, strategi pembinaan tenaga pendidik dan juga strategi peningkatan nilai moral mahasantri. Maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk meningkatkan strategi pengelolaan ma'had. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi peningkatan layanan pendidikan, strategi pembinaan tenaga pendidik/murabbiy, serta strategi peningkatan nilai moral.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁸⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik.

Penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai

⁸⁶Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 29.

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015), h. 6.

pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.⁸⁸

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau kasus tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015), h. 6.

fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.⁸⁹

Adapun pendekatan ini penulis gunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan pesantren mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

C. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁹⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi dari Murabbisy Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti rencanakan dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan, dimana terhitung dari awal pertama kali observasi sampai selesai yaitu dari tanggal 3 Maret 2020 sampai tanggal 3 Juni 2020.

⁸⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 41

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini adalah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹¹

1. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas dasar yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain dimaksud tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan.⁹²

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 157

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 6.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang “Analisis Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi dalam dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹³ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Murabbiy atau Ustadz-Ustadzah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹⁴ Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data dari Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 308.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan. Dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat maka akan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data.

1. Interview/Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁹⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Adapun data yang ingin ditanyakan adalah tentang Strategi yang digunakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam meningkatkan layanan pendidikan, strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Kurikulum, tenaga pendidik/murabbiy, sarana dan prasarana), dan strategi untuk meningkatkan nilai moral mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

⁹⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 108.

2. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹⁶ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca-indra yang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terus terang yaitu melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif kebanyakan data yang diperoleh dari manusia melalui observasi, wawancara dan untuk melengkapi data tersebut dipergunakan juga tehnik pengumpulan data sebagai pelengkap yaitu studi dokumentasi. Peranan dokumen dalam hal ini adalah untuk mengecek relevansi data. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki kepala sekolah,

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015), h. 6.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015), h. 6.

guru-guru, staf tata usaha, misalnya catatan arsip, surat menyurat, perangkat pembelajaran, foto kegiatan sebagai bukti fisik dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang telah diperoleh, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut Miles dan Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa dilakukan dengan sebagai berikut :⁹⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁹⁸ Lexy, *Metodologi*,...h. 6.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu secara pengelolaan data yang dirumuskan dalam bentuk kata, gambar bukan angka, caranya adalah menggunakan metode induktif. Yaitu berfikir dari kesimpulan atau keputusan khusus untuk mencari kesimpulan umum. Kesimpulan yang diambil dari data, teori maupun berbagai keterangan, dari hal yang bersifat khusus kemudian dianalisis. Jadi ini digunakan apabila menemukan teori-teori yang bersifat khusus kemudian diuraikan dan diperluas.

Dari ketiga tahapan di atas, dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui tentang Analisis Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui

dari konsep keshahihan (validitas), keandalan (realibilitas), dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).

Menurut Linclon dan Guba, bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh tehnik pengecekan data melalui beberapa hal berikut, yakni: peneliti lain, diskusi teman sejawat, pengecekan mengenai kecukupan referensi.⁹⁹ Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Verifikasi terhadap data pengelolaan pesantren mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengoreksi metode yang digunakan dalam memperoleh data. Metode yang dimaksud adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.
2. Pengecekan kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti terhadap subjek penelitian.
3. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam triangulasi sendiri terdapat tiga macam cara yang digunakan untuk mendukung data dan memperoleh keabsahan sumber data. Berikut perinciannya :

⁹⁹ Mardiah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), h. 117-118

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikata orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama, seperti hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan interview, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang sesuai.

c. Triangulasi dengan Teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian ini dikonklusikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN Curup (Periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang/lokal belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9, dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai Mushalah.¹⁰⁰

Walaupun fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswa STAIN Curup terutama calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon Mahasiswa STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.¹⁰¹

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa/i asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun yang berminat untuk tinggal di asrama

¹⁰⁰ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹⁰¹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan Mushola dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang Mushola dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, Masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.¹⁰²

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung penuh dari ketua STAIN Curup (Periode 2013-2017) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi dan misi STAIN Curup, munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "*Ma'had Al-Jami'ah*" semacam pesantren perguruan tinggi.¹⁰³

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had 'Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sangat sukses dengan program ma'hadnya itu.

¹⁰² Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹⁰³ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan DR. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri ma'had, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penambahan gedung atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penambahan gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi dengan 1 gedung. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (yang dahulunya bernama Ma'had 'Aliy bisa menampung 175 orang santri putri tinggal di asrama.¹⁰⁴

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama ma'had berikutan dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik

¹⁰⁴ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari kota Curup.¹⁰⁵

2. Visi, Misi, dan Motto

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Akidah dan Akhlak, pendalaman spritual dan amal Ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan Ilmu Keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (Mahasiswa/i) memiliki Akidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran Akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memberikan kerampilan berbahasa Arab dan penguasaan Ilmu Keislaman.

c. Motto

Motto Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman, dan Amal*".¹⁰⁶

3. Tujuan dan Fungsi Ma'had

a. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan akidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.

¹⁰⁵ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹⁰⁶ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

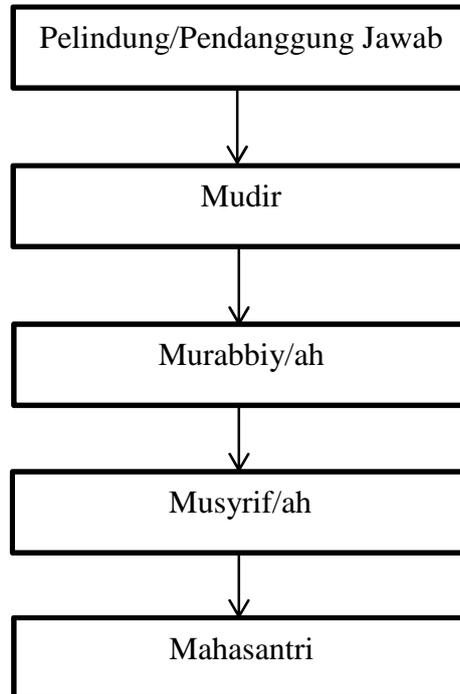
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an

b. Fungsi

Fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang Bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.¹⁰⁷

4. Manajemen Pengelolaan atau Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Bagan 4.1. Gambar Struktur Kelembagaan Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

¹⁰⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari:

- a. Pelindung dan Penanggung Jawab, yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan, dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.
- b. Penyantun, yaitu para pembantu Rektor IAIN Curup yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus ma'had.
- c. Mudir, yaitu Dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan ma'had secara keseluruhan.
- d. Dewan Pengelola/Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- e. Dewan Pembina; yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- f. Musyrif/ah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy dan murabbiyah dalam

pengontrolan, pengawasan, dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

g. Santri, yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹⁰⁸ Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini terdiri dari :

- 1) Santri Mukim, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 2) Santri Kalong, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar/tidak di Asrama Ma'had.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹⁰⁹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka Ma'had Al-Jami'ah menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri. Dengan adanya larangan dan sanksi untuk para santri yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, maka kehidupan di ma'had akan lebih maju dari yang sebelumnya tanpa adanya rintangan yang begitu memberatkan.¹¹⁰

Terwujudnya kedisiplinan, keteraturan dan ketaatan pada peraturan Ma'had Al-Jami'ah, maka program pendidikan yang dibentuk akan terlaksana dengan baik karena murabbiy/ah tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan konsep pendidikan ma'had yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan ketakwaan para santri kepada Allah SWT dan mengamalkannya, dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

Sedangkan dewan Murabbiy dan Murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut :¹¹²

¹¹⁰ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹¹¹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹¹² Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Tabel 4.1
Daftar Murabbiy dan Murabbiyah
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Nama Murabbiy/Ah	Bidang
01	Ust. Agusten, S.Ag	Direktur/Mudir Ma'had
02	Ust.Dr. Yusefri, M.Ag	Ta'lim Al-Qur'an wa al-Ibadah
03	Ust. Eki Adedo, S.Pd. I	Rais Qism Al-Amn
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim Al-Qur'an
05	Ust. M. Husein, S. Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
06	Ust. Masudi, M.Fil.I	Ta'lim Al-Qur'an
07	Ust. Albuhari, M.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
08	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
09	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
10	Ust. Abdurrahman, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
11	Ust. Husein	Ta'lim Al-Qur'an
12	Ust.Ta'limudin	Ta'lim Al-Qur'an
13	Ust. Andilian Prasetyo,S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
14	Ust. Handoko, SH	Ta'lim Al-Qur'an
15	Ust.Budiman,S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
16	Ust.M. Shafwan Al-Hafidz	Ta'lim Al-Qur'an
17	Ust. Jamaludin, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
18	Ustadz Silhanudin, S.Pd.I	Ta'lim Ibadah Wa Mudzakah Diniyah
19	Bunda Rapia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah

No	Nama Murabbiy/Ah	Bidang
20	Umami Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-ibadah
21	Ustadzah Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
22	Ustadzah Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
23	Ustadzah Ida Yati, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
24	Ustadzah Sefrida, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
25	Ustadzah Pramita Rusadi, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
26	Ustadzah Ripah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
27	Ustadzah Triwati, M.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
28	Ustadzah Sarwinda	Ta'lim Al-Qur'an
29	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
30	Ustadzah Anisa Sufiana, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
31	Ustadzah Halimah Tussadiyah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

5. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:¹¹³

Tabel 4.2
Program dan Kegiatan
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentas dan Inventaisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intelectual Quontient)	1	Tahsin Al-Qiraah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiy	Harian

¹¹³ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (<i>Emotion Spritual Quotient</i>)	1	Ta'lim Al-Aqidah wa Al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah wa Al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Shalat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Shalat Sunnah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid Al-Qur'an Surah Yaasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, As-Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus Al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Shalah	Harian Menyesuaikan Tahunan
		9	Pentradisian Maemperingati Hari	
		10	Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm	

No	Program	Kegiatan		Ket
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfidz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Hadrah	Mingguan
		7	Robana	Mingguan
		6	Tata Boga, jahit	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam tabel sebagai berikut :¹¹⁴

Tabel 4.3
Jadwal Harian
Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Jam	Hari				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
04.00- 05.30	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh
05.30	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid
06.00	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Kultum (Santri)
06.00- 07.00	Ijtima'i (Bakti Bersih Bersama) Senam Pagi	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler Senam Pagi
07.00- 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30- 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50- 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan

¹¹⁴ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Jam	Hari				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
15.30- 16.00	Shalat Ashar				
16.00- 17.00	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga
17.00- 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15- 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30- 19.00	Shalat Magrib				
	Program Khusus	Program Khusus	Yasinan/Pengajian	Muhadharah	Pengembangan Diri
20.30- 04.00	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al- Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)

Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

b. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1) Pasal I Dewan Pengasuh/Pengurus, yaitu :

- a) Pelindung dan Penanggung Jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.
- b) Penyantun, yaitu para pejabat dilingkungan IAIN Curup yang diangkat dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah memberi masukan, supervisor, dan evaluator terhadap pengurus ma'had.
- c) Mudir/Direktur, yaitu dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai penanggung jawab pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan semua program ma'had secara keseluruhan.
- d) Murabbiy dan Murabbiyyah (Pengasuh/Pembina), seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- e) Musyrifah, yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi murabbiy dalam pengontrolan, pengawasan, dan atau memberikan bimbingan kepada santri.¹¹⁵

¹¹⁵ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

2) Pasal II Santri

- a) Santri adalah Mahasiswa Mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b) Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdiri dari :
 - i. Santri "Mukim" yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
 - ii. Santri "Kalong" yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar/tidak di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹¹⁶

3) Pasal III Hak dan Kewajiban

Hak :

- a) Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima
- b) Setiap santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berhak untuk :
 - i. Menggunakan fasilitas ma'had dan lainnya yang ada di lingkungan kompleks kampus IAIN Curup sesuai dengan ketentuan.
 - ii. Memperoleh pelayanan akademik yang sama.
 - iii. Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan.
 - iv. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dihadapan hukum yang berlaku.

¹¹⁶ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- v. Memperoleh penghargaan atau sertifikat sesuai ketentuan yang berlaku.¹¹⁷

Kewajiban :

- a) Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b) Setiap santri berkewajiban untuk :
 - i. Mengamalkan Syariat Islam dengan sempurna.
 - ii. Melaksanakan Shalat Fardhu lima waktu secara berjamaah di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
 - iii. Melaksanakan Shalat Sunnah Tahajud setiap malam Jum'at di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
 - iv. Memiliki perilaku yang mencerminkan Akhlak Al-Karimah dan berperilaku santun kepada Mudir/Direktur, Murabiy/ah, Musyrif/ah, dan sesama.
 - v. Mengikuti secara aktif semua program dan kegiatan ma'had sesuai ketentuan yang berlaku.
 - vi. Mentaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku di lingkungan ma'had, asrama, dan kampus.
 - vii. Menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing.

¹¹⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- viii. Meminta Izin kepada murabbiy/ah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murabbiy/ah, musyrif/ah.
 - ix. Merawat, menjaga fasilitas Asrama dan hemat dalam menggunakan listrik.
 - x. Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadwalkan dalam bentuk harian, mingguan, maupun bulanan.¹¹⁸
- 4) Pasar IV Larangan dan Sanksi

Larangan :

- a) Larangan adalah segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan.
- b) Para Santri tidak diperbolehkan (dilarang) :
 - i. Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, ma'had dan IAIN Curup, seperti mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
 - ii. Membuka aurat (tidak memakai jilbab dan atau memakai pakaian ketat di depan umum.
 - iii. Berpacaran dan atau pergi berduaan dengan yang bukan mahramnya.

¹¹⁸ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- iv. Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun.
- v. Memindah, mengeluarkan, dan atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.
- vi. Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- vii. Membawa/menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape recorder, radio, dan alat cas handphone dan laptop.¹¹⁹

Sanksi :

- a) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b) Barangsiapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal VI diatas, maka kepadanya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan diberi sanksi;
- c) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa:
 - i. Ta'dzir bi al-lisan (peringatan /teguran lisan)
 - ii. Menghapal dan atau menulis surah/ayat Al-Qur'an
 - iii. Denda
 - iv. Dikeluarkan dari asrama (ma'had)
 - v. Dikeluarkan dari IAIN Curup

¹¹⁹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Tabel 4.4
Pasal V Aturan Tambahan

1) Contoh Bentuk-bentuk Ta'dzir (Sanksi)

No	Jenis Pelanggaran	Bentuk Ta'zir (Sanksi)
01	Mencuri	a) Mengembalikan barang yang diambil b) Dikeluarkan dari Ma'had
02	Berbuat Zina	a) Dikeluarkan dari Ma'had (Asrama) b) Dikeluarkan dari IAIN Curup
03	Berpacaran/Berduaan dengan bukan Mahram	a) 1 s/d kali teguran/peringatan lisan b) Dikeluarkan dari Ma'had (Asrama)
04	Memakai Pakaian Ketat	a) 1 Kali: Teguran peringatan lisan b) 2 Kali: Disita
05	Tidak Mengikuti Shalat Jama'ah	a) 2 Kali: Teguran peringatan lisan b) 2 Kali: Menghafal/menulis Surah-surah Al-Qur'an
06	Tidak Mengikuti Program Khusus Ma'had	a) 1 Kali: Teguran Peringatan Lisan b) 2 Kali: Menghafal/Menulis Surah-surah Al-Qur'an
07	Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan	a) 1 Kali: Teguran Peringatan Lisan b) 2 Kali: Menghafal/Menulis Surah-surah Al-Qur'an c) 3 Kali: Denda
08	Bermalam diluar Asrama Tanpa Izin	a) 1 Kali: Teguran Peringatan Lisan b) 2 Kali: Menghafal/Menulis Surah-surah Al-Qur'an c) 3 Kali: Denda
09	Tidak Berbahasa Arab/Inggris	Menghafal Mufradat/Vocabularies
10	Memakai barang Elektronik selain setrika, tape recorder, tape radio kecil, alat cas HP dan Laptop	Disita

No	Jenis Pelanggaran	Bentuk Ta'zir (Sanksi)
11	Membawa Binatang Piaraan	Disita
12	Terbukti Sengaja Merusak, atau Menghilangkan Fasilitas Ma'had (Asrama)	Mengganti Biaya barang yang rusak/hilang

Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- 2) Perubahan terhadap peraturan dan tata tertib ini dilakukan dalam rapat/musyawarah Dewan Pengasuh/Pengurus Asrama IAIN Curup.
- 3) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib ini akan diatur sedemikian rupa.

c. Kurikulum dan Materi Pendidikan Program Khusus Ma'had

Dalam sebuah pendidikan, kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebut bahwa kurikulum adalah seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan untuk mendapatkan keluaran (*Out comes*) yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program-program pembelajaran dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal dan lingkungan pendidikan dapat merupakan bagian dari pendidikan.¹²⁰

Demikian pula halnya dengan kurikulum pendidikan program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai wadah pendidikan non formal yang ingin mewujudkan alumninya yang memiliki :

¹²⁰ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

1. Kedalaman spritual (keimanan)
2. Ketaatan beribadah
3. Kecerdasan emosional dan akhlak mulia
4. Kecintaan kepada Al-Qur'an
5. Pemahaman yang baik tentang Islam
6. Keterampilan dasar berbahasa Arab, dan
7. Spirit, inovatif, dan kreatif.¹²¹

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah merancang satuan kurikulum baik dalam bentuk kegiatan yang terjadwal. Adapun berikut ini akan diuraikan beberapa materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Beberapa materi yang dimaksud ialah:¹²²

1. *Ta'lim Al-Qur'an*

- a. Deskriptif Materi *Ta'lim Al-Qur'an*

Al-Qur'an adalah merupakan Kitab Suci yang menjadi pedoman hidup (*way of life*) umat Islam. Itu berarti Al-Qur'an menjadi dasar acuan bagi umat Islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal-hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara vertikal, manapun hal apa dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap sesama manusia secara horizontal. Oleh karena itu Al-Qur'an seyogyanya menjadi bacaan utama dan pertama yang wajib bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan bacaan paling mulia dari bacaan-bacaan lainnya. Kemuliaan dan keutamaan membaca Al-

¹²¹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹²² Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Qur'an, antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW, ialah akan mendapatkan keuntungan *ukhrawi* berupa satu kebaikan (pahala) dari yang disetiap huruf dari Al-Qur'an, yang kemudian setiap kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Sungguh ini merupakan sebuah keuntungan besar, dan menjadi stimulasi bagi umat Islam agar cinta membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an.¹²³

b. Tujuan

Tujuan materi ini adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an ke dalam diri santri yang terwujud pada kegemaran membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.¹²⁴

c. Target

Adapun terget sasaran materi ini terdiri dari dua tingkatan, yaitu terget standar minimal dan maksimal. Target atau standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (sesuai dengan makhraj dan tajwidnya), serta hafal Al-Qur'an, surah-surah *Juz 'Ammah, Al-Mulk, As-Sajdah, Ar-rahman, Al-Waqi'ah*, dan *Yaasin*. Sedangkan target maksimalnya ialah di samping tercapai standar minimal juga ditambah hapalan 10 juz Al-Qur'an.¹²⁵

2. *Tahfizh Al-Qur'an*

Materi di dalam tahfizh ini hanya pada surah-surah pilihan terutama surah-surah *Juz 'Ammah, Al Mulk, As Sajdah, Ar Rahman, Al Waqi'ah*, dan

¹²³ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹²⁴ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

¹²⁵ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Yaasin. Kemudian jika belum tamat namun semua target maksimum sudah selesai maka dilanjutkan untuk menghafal juz pertama yaitu *Surah Al Baqarah* sampai semampunya.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Untuk mewujudkan keinginan dan harapan maka kualitas layanan dan pelayanan perlu ditingkatkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Al Imran [3]: 159).¹²⁶

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh/murabbiy Ma'had Al-Jamah IAIN Curup, Penulis akan memaparkan beberapa penjelasan pembina/murabbiy mengenai layanan penddidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai berikut :

¹²⁶ Q.S Al Imran /3: 159.

- a. Mempertahankan angka kelulusan dan bahkan memperkecil sebelum terjadi kekurangan mahasantri

Dari hasil wawancara dengan Direktur Ma'had peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

Yang terjadi malah bukan seperti itu, kita hari ini kualahan karena yang minat untuk tinggal di asrama/ma'had. Terbukti dari beberapa tahun ini khusus untuk mahasantri baru cukup tinggi, sementara fasilitas yang ada sangat terbatas. Ini adalah problem bagi kita pengelola ma'had, termasuk untuk mahasiswa baru kita di tahun 2020 ini, setelah kita inventarisasi, maksimal untuk daya tampungnya 80, sementara hari ini kita masih di seleksi mahasiswa UMPTKIN saja sudah 100 mahasiswa yang ingin tinggal di ma'had, artinya masih kurang fasilitas untuk mendukung semua yang ingin tinggal di ma'had. Untuk mahasantri putra daya tampung maksimal 8 orang sementara data yang mendaftar sudah mendekati 20 orang strategi kita untuk merespon mahasiswa yang minat tinggal di ma'had melalui dana BMPT akan di bangun asrama. Namun karena bebarengan dengan bencana covid, maka anggarannya untuk sementara waktu dialihkan.¹²⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan yang terjadi di Ma'had Al-Jami'ah, karena setiap tahun input mahasiswa baru selalu lebih banyak dari output. Jadi untuk kekurangan jumlah mahasantri kecil kemungkinan terjadi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Dari observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mendapat informasi, jika mahasantri yang tinggal dan belajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup jika sudah mencapai target waktu yang ditentukan (± 4 tahun) dan mencapai target yang ditentukan maka mahasantri berhak di *Takrimun Najah* atau di wisuda, sebagaimana

¹²⁷ Ustadz Agustien, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

target pencapaian yang ditentukan yaitu minimal santri hafal juz 30 dan 5 surah pilihan yaitu; *surah Yaasin, Al Waaqiah, Al Mulq, As Sajadah, Ar Rahman*.



Gambar 4.1. Kegiatan *Takrimun Najah* dan Pelepasan Alumni Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Jadi, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mempertahankan angka kelulusan Mahasantri bukan karena menghindari sedikitnya mahasantri melainkan mempertahankan kualitas output ma'had yang mana mahasantri harus mencapai target tersebut, jika tidak mencapai target, maka mahasantri tidak diperkenankan untuk tinggal di ma'had.¹²⁸

- b. Memberian layanan pendidikan dengan baik kepada mahasantri yang berasal dari berbagai macam daerah.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Sefrida sebagai berikut :

¹²⁸ Anisa, *Observasi*, tanggal 25 April 2020

“Iya, seluruh santri mendapatkan layanan pendidikan”.¹²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Direktur Ma’had, sebagai berikut :

Mahasiswa/i banyak dari beberapa kabupaten bahkan provinsi tetangga seperti Sum-Sel, Jambi, Lampung, bahkan Pekanbaru. Jadi, bagaimana pelayanan kita? ketika mereka mendaftar, maka kita menyampaikan terkait apa yang ada di dalam ma’had, artinya kita di tuntutan nilai *mujahadah*-nya itu di tengah keterbatasan terkait di asrama. Kita siapkan dapur, ranjang, dipan, kasur. Kita memang belum punya asrama yang representatif, karena ini tuntutan peminatnya tinggi, asrama yang representatif belum di bangun ada beberapa asrama yang tadinya lokal belajar di jadikan asrama, namun *Alhamdulillah* mahasantri kita peminatnya masih cukup tinggi apalagi kalau pelayanan kita jauh dari ini yang kita berikan kepada mereka. Usaha-usaha untuk itu sebenarnya sudah kita lakukan, dari Musi Rawas kita audensi dengan Bupati Musi Rawas harapan kita, IAIN punya tanah, kepada daerah dimana mahasiswanya banyak yang tinggal di asrama atau di IAIN berkenan mengalokasikan dana hibahnya untuk membangun asrama Musi Rawas di bangun di tanah IAIN diperuntukkan untuk mahasiswa Musi Rawas.¹³⁰

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa Ma’had Al-Jami’ah berupaya memberikan layanan pendidikan kepada mahasantri tanpa terkecuali tanpa memandang asal daerah semua mendapatkan hak yang sama, seperti berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang masih kurang seperti ranjang, dapur, lemari, dan sebagainya.

¹²⁹ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹³⁰ Ustadz Agustien, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020



Gambar 4.2. Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- c. Proses belajar mengajar di ma'had harus tetap berlangsung meskipun waktu yang terbatas.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran di ma'had itu tidak full 24 jam melainkan mahasantri pada siang hari mengikuti kegiatan perkuliahan efektif di kampus, sementara pada malam harinya mengikuti pembelajaran di ma'had. Mengenai pelaksanaan pembelajaran di ma'had sendiri di jelaskan oleh beberapa murabbiy sebagai berikut :

Sebagaimana Ustadz Handoko menjelaskan :

“Iya, proses belajar-mengajar tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas”¹³¹

Senada dengan Ungkapan Ustadz Handoko, berikut ungkapan dari Ustadzah Halimah Tussadiyah :

¹³¹ Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

“Tetap berlangsung, karena menyesuaikan waktu yang telah ditentukan oleh Ma’had”.¹³²

Namun berbeda dengan ungkapan Ustadzah Pramita Rusadi yaitu sebagai berikut :

“Iya, tetap berlangsung, untuk meningkatkan keterampilan santri serta tercapainya target pembelajaran”.¹³³

Hal senada dijelaskan pula oleh Direktur Ma’had, sebagai berikut :

Keberadaan mahasiswa yang di asrama ini, pendalaman agama di tengah-tengah perguruan tinggi agama, mereka ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, artinya tidak semua dari pesantren ada dari SMA, SMK itu kan prihatin kita ketika mereka selesai, mereka akan berkiprah di masyarakat tapi tidak bisa merespon harapan masyarakat, artinya mereka belum bisa mengaji, apalagi lebih dari itu, seperti kutbah Jum’at, mimpin do’a, jadi imam, jadi penggerak terutama di bidang keagamaan. Maka, kita atur supaya tidak berbenturan dengan jam kuliah mereka yang pendidikan formalnya karna memang mereka ini statusnya mahasiswa, maka kita alokasikan waktu pembelajaran di ma’had itu malam ba’da Maghrib sampai ba’da Isya’, sementara shalat Isya’nya agak mundur waktunya. Kemudian mereka ini ada yang santri kalong ada santri mukim nah untuk santri kalong itu kita berikan pendidikan yang tidak di asrama itu hari jum’at dan sabtu. Jadi kuliah efektif kan umumnya Senin sampai Kamis, kita gunakan juga waktu-waktu itu bagi mahasiswa kita yang tidak di asrama, mereka juga tetap mendapatkan bimbingan ma’had, dengan belajar praktek ibadah, tahsinul Qur’an pada hari Jum’at dan hari Sabtu.¹³⁴

Dari penjelasan beberapa murabbiy dapat penulis simpulkan bahwa meski dengan waktu yang sedikit, proses pembelajaran di ma’had tetap berlangsung dengan baik karena telah disusun

¹³²Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

¹³³ Ustadzah Pramita Rusadi, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹³⁴ Ustadz Agusten, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

sedemikian rupa oleh ma'had mengenai jadwal kegiatan, agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, dan tentunya tanpa mengganggu proses kegiatan perkuliahan efektif di kampus. Jadi, strateginya adalah dengan melaksanakan kegiatan/program ma'had secara efektif meski dengan waktu yang singkat.

- d. Meningkatkan program pendidikan alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para mahasiswa baru.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran tentu perlu dilaksanakan kegiatan yang difokuskan untuk para mahasiswa baru.

Mengenai hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Sefrida :

“Pengenalan tentang Ma'had dan pemberian materi dasar secara merata”.¹³⁵

Senada dengan ungkapan Ustadzah Tri Wati mengenai program khusus mahasiswa baru yaitu sebagai berikut :

“Setelah diadakan penerimaan mahasiswa, untuk pembagian kelas belajar ditentukan dengan cara di tes pada saat kegiatan I'dad dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an dan ditunjuk murabbiy/ah untuk mengajar.”¹³⁶

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Yuliana :

“Terdapat kegiatan *I'dad* dan *Ta'aruf*”.¹³⁷

¹³⁵ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹³⁶ Ustadzah Tri Wati, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2020

¹³⁷ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

Perintah untuk saling mengenal/*ta'aruf* ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al Hujarat* Ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujarat [49]: 13).*¹³⁸

Mengenai kegiatan *I'dad* sendiri dijelaskan pula oleh Ustadzah

Yuiana :

Kegiatan *I'dad*, dimana mahasantri baru diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan *I'dad* yaitu pemberian materi dasar sesuai yang harus dikuasai mahasantri secara merata sesuai dengan kelompok yang telah dibagi, serta untuk mengetahui kemampuan masing-masing untuk dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri sehingga dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas yang telah ditentukan.¹³⁹

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan Ustadz Budiman :

“Ada, seperti OPAK/OSPEK asrama..”¹⁴⁰

Hal ini dipertegas oleh Direktur Ma'had, Ustadz Agusten sebagai berikut :

¹³⁸ Q.S *Al-Hujarat* /49:13

¹³⁹ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

¹⁴⁰ Ustadzah Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

Jadi ketika mereka masuk, kita kan ada program *ta'aruf* dan program *i'dad* artinya untuk mengukur kemampuan mereka ini karena tadi disebutkan mereka berasal dari beberapa latar belakang pendidikan, dari situ kita bisa mengklasifikasi artinya tingkatan kemampuan mereka di bidang baca Al-Qur'an terutama, baru nanti di bidang-bidang yang lain, karena kita juga ada *muhadharah* di sini ada kreasi santri, bakat minat, artinya disitu akan diukur tingkat kemampuan mereka nanti dikelompokkan. Kalau memang mereka tidak bisa mengaji sama sekali kan ada bimbingan *iqra'* ada bimbingan *tahfidz*, jadi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka itu yang kita uji ketika mereka masuk ke ma'had.¹⁴¹

Dapat peneliti simpulkan bahwa program alternatif berkesinambungan untuk para mahasantri baru sudah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan hal ini merupakan salah satu strategi berbentuk layanan pendidikan, yang mana program tersebut berisi kegiatan *ta'aruf* dan *I'dad*, yang mana program tersebut berisi kegiatan pengenalan tentang ma'had dan pemberian materi dasar kepada seluruh mahasantri baru, dan bukan hanya itu ma'had juga melaksanakan OPAK asrama sebagaimana OSPEK kampus, yang bertujuan melatih jiwa kepemimpinan sebagai contoh kecil mahasantri baru harus bisa memimpin diri sendiri di saat mahasantri baru disibukkan dengan agenda yang sangat padat sehingga menuntut mahasantri untuk bisa mengontrol diri dan memanajemen waktu.¹⁴²

Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) asrama juga melatih jiwa kebersamaan karena mereka dibagi beberapa kelompok yang sudah ditetapkan panitia dan dalam satu kelompok itu

¹⁴¹ Ustadz Agustien, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

¹⁴² Anisa Sufiana, *Observasi*, tanggal 29 Agustus 2019

ditentukan yang tidak satu asal daerah atau satu asal sekolah, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan pada mereka tanpa memandang asal daerah, suku dan budaya. Dalam rangkaian agenda OPAK asrama tersebut juga terdapat kegiatan *tadabur* alam, *muhasabah* diri, serta penampilan kreasi santri yang berbaur seni Islam. Sehingga dengan itu ma'had dapat melihat santri yang memiliki potensi dan bakat. Sehingga nantinya diarahkan ke bidang tersebut.¹⁴³



Gambar 4.3. Program kegiatan pekan *ta'aruf* dan orietasi mahasantri baru



Gambar 4.4. Program kegiatan OPAK asrama

¹⁴³ Anisa Sufiana, *Observasi*, tanggal 29 Agustus 2019

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Untuk meningkatkan mutu ma'had yang akan peneliti bahas meliputi 3 aspek yaitu Kurikulum, Tenaga Pendidik/Murabbiy, dan Sarana Prasarana.

a. Pengelolaan kurikulum berkelanjutan di Ma'had

- 1) Mengelola kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan materi yang di ajarkan.

Perlu rasanya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan pengelolaan kurikulum, dimana pengelolaan kurikulum yang baik dapat memberikan kemampuan dasar secara merata di sertai dengan penguatan materi yang diajarkan. Mengenai hal ini akan dijabarkan penulis melalui hasil wawancara beberapa murabbiy, salah satunya Ustadzah Sefrida adalah sebagai berikut :

Sudah ada materi yang disediakan ma'had, karena ma'had sudah menerbitkan buku panduan santri yang berisi materi yang akan di pelajari selama di ma'had dan secara keseluruhan sudah tercakup di beberapa buku yang di cetak ma'had, sementara mengenai penguatan materi tergantung dari masing-masing murabbiy, jika saya memberikan penguatan materi dengan cara mereview, menegaskan, mengajukan pertanyaan kepada mahasantri. Karena setiap murabbiy membimbing lokal yang berbeda-beda, ada kelas *tahfidz*, dan ada kelas *tahsin* jdi penguatan materinya pasti beda.¹⁴⁴

¹⁴⁴Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Yuliana sebagai berikut :

Iya, seperti contohnya di kelas *tahfidz* itu ada istilahnya *murajaah*, yang bertujuan untuk mengulang hafalan supaya lebih kuat hafalannya. baik itu dengan cara sambung ayat, atau mengulang hafalan secara keseluruhan, jika penguatan materi dari murabbiy yang mengajar *tahfidz* bisa dengan memberikan motivasi.¹⁴⁵

Dari beberapa pemaparan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata dan juga di sertai dengan penguatan materi, sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

- 2) Mengintegrasikan kemampuan dasar/generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaktif.

Memberikan kemampuan dasar kepada mahasiswa sehingga dapat memberikan kemampuan adaktif di ma'had adalah dengan program pelatihan bahasa Arab dan Inggris. Karena sudah menjadi aturan di ma'had untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau Inggris dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa daerah yang dikenal dengan kegiatan lingkungan kebahasaan/*bi'ah lughawi*. Sehingga dengan program ini mahasiswa bisa dengan mudah saling

¹⁴⁵ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

berkomunikasi dan beradaptasi dengan sesama teman.¹⁴⁶

Mengenai hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida :

Kegiatan yang dilaksanakan ma'had guna mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan cara menghafal dan menyetorkan *mufradat/vocabulary* tiap minggu sekali sesuai dengan jumlah yang ditentukan, adapula kegiatan *muhadharah* yang didalamnya terdapat kegiatan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), MC tiga bahasa, serta *syarhil* bahasa Inggris, serta pengamalan bahasa harian di ma'had.¹⁴⁷

Hal ini pun senada dengan ungkapan Ustadzah Titik Handayani mengenai pengembangan kompetensi kebahasaan yang mendukung kemampuan adaktif mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melalui beberapa program yaitu :

“Diterapkan dalam keseharian santri berbicara menggunakan bahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris dan pemberian *mufradat* tiap minggunya”¹⁴⁸

Berdasarkan observasi lapangan, mengenai pengembangan kompetensi kebahasaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan setelah para mahasiswa melaksanakan senam pagi yang dilaksanakan pada hari Sabtu pagi dan Minggu pagi yang menitik beratkan pada kemampuan *muhadatsah* (percakapan).¹⁴⁹

Pengelolaan kurikulum selanjutnya yang memberikan kemampuan adaktif yaitu melalui beberapa program ma'had,

¹⁴⁶ Anisa, *Observasi*, Tanggal 30 Maret 2020

¹⁴⁷ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁴⁸ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

¹⁴⁹ Anisa, *Observasi*, Tanggal 30 Maret 2020

tentang hal ini dijelaskan oleh Ustadz Handoko tentang kemampuan adaktif mahasiswa dapat dibangun melalui beberapa kegiatan, yaitu :

Pembinaan Kompetensi Akademik Keislaman dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

- a) *Kultum ba'da Subuh*
- b) *Muhadharah*
- c) *Musabaqah Tahfidz*
- d) *Qasidah*
- e) *Nasyid*¹⁵⁰

Sementara itu kegiatan lain dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida mengenai pengembangan kompetensi akademik keislaman :

“Diadakan kegiatan *muhasabah* diri, mentoring, dan *Mauidzatul Hasanah*.”¹⁵¹

Adapun penjelasan dari Direktur Ma’had, mengenai pengelolaan kurikulum yang dapat memberikan kemampuan adaktif yaitu dengan cara membagikan seluruh jadwal kegiatan mahasiswa dan juga tata tertib/aturan tinggal di ma’had, yaitu sebagai berikut :

Iya, kurikulum itu pertama kita menyusun atas nama pengelola ma’had jadi kita lakukan evaluasi terkait dengan kurikulum ini tahun ke tahun sesuai dengan kebutuhan. Ada timnya nanti merumuskan itu, maka kita punya panduan memang. Jadi ketika mereka masuk ada beberapa buku pedoman ma’had, termasuk kurikulumnya akan dibagikan

¹⁵⁰ Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

¹⁵¹ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

kepada mereka, seperti target hafalannya, kemudian kedisiplinan dan aturan di ma'had yang harus ditaati dan beberapa macam bentuk pelanggaran karena kita di satu lingkungan itulah kelebihan kalau di asrama dengan yang tidak di asrama.¹⁵²

3) Meningkatkan relevansi program ma'had dengan tuntutan dunia kerja

Dalam pengelolaan kurikulum yang dilaksanaka di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup juga sebaiknya dapat meningkatkan relevansi antara program ma'had dengan tuntutan dunia kerja. Mengenai hal ini akan peneliti jabarkan melalui hasil wawancara terhadap murabbiy yaitu ungkapan Ustadzah Yuliana sebagai berikut :

”Pelatihan kultum melatih jiwa dakwah, sehingga mahasiswa memiliki potensi unuk menjadi seorang pendakwah ataupun pengajar”.¹⁵³

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Halimah Tussadiyah yakni sebagai berikut :

Ada relevansi program ma'had dengan tuntutan dunia kerja ma'had, karena setiap tahun diambil beberapa alumni santri ma'had yang memiliki kemampuan dan potensi untuk mengabdikan (membantu mengajar) di ma'had dan sebagian besar bertahan di ma'had sehingga menjadi tenaga pendidik di ma'had.¹⁵⁴

Hal ini senada dengan ungkapan Direktur Ma'had, sebagai berikut :

¹⁵² Ustadz Agustien, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

¹⁵³ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

¹⁵⁴ Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

Kita ini kan Perguruan Tinggi Islam lain dengan perguruan tinggi umum, jadi apakah ada hubungan dengan tuntutan dunia kerja, terlepas mereka mengambil prodi apa? Ketika mereka di masyarakat itu kan mereka harus dapat memenuhi tuntutan kemasyarakatan. Maka sangat ada relevansi dengan keberadaan mereka di masyarakat dulu, kan jadi fitnah ketika mereka alumni IAIN tapi mereka tidak bisa apa-apa. maka kita di ma'had ini tidak muluk-muluk artinya mereka bisa mahir di bidang ilmu kemasyarakatan ketika mereka terjun ke masyarakat itu dulu sebelum mereka menerapkan sesuai dengan bidang keilmuan mereka yang diambil di IAIN ini. Kita semacam dua tuntutan yaitu tuntutan duniawi dan *ukhrowi*.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa program yang dilaksanakan di ma'had ada relevansinya terhadap tuntutan dalam dunia kerja khususnya di ma'had, dan hal ini merupakan salah satu bentuk strategi pengelolaan kurikulum yang tepat maka hal ini tidak dapat dipungkiri jika tenaga pendidik di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagian besar merupakan alumni dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang awalnya melakukan pengabdian dan akhirnya menetap dan bekerja di Ma'had Al-Jam'ah IAIN Curup. Dan secara otomatis hal ini sedikitnya telah meningkatkan mutu pendidikan di ma'had.

4) Mengembangkan budaya keteladanan di ma'had

Adapun mengenai hal ini diungkapkan Ustadzah Titik Handayani bahwa mengembangkan budaya dilaksanakan di

¹⁵⁵ Ustadz Agusten, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

ma'had dengan mengajarkan nilai-nilai religius, yang berpendapat sebagai berikut:

“Iya, *Habluminallah, Habluminannas, Habluminal Alam, Birul Walidain, Ta'zim* dengan guru, berbicara sopan, dan lain-lain. Budaya yang dikembangkan di ma'had seperti disiplin jujur, dan kekeluargaan.”¹⁵⁶

Senada dengan ungkapan Ustadz Budiman mengenai budaya yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut:

“Budaya saling menyayangi, meghormati orang tua dan guru/ustadz”.¹⁵⁷

Adapun budaya keteladanan yang diterapkan di ma'had juga dijelaskan oleh Ustadzah Titik Handayani, yaitu :

“Budaya yang dikembangkan di ma'had seperti disiplin jujur, dan kekeluargaan”.¹⁵⁸

Rasulullah adalah suri tauladan yang baik, hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al Ahzab* ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

¹⁵⁶ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

¹⁵⁷ Ustadz Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁵⁸ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab [33]: 21)¹⁵⁹

Para Rasul Allah, ketika mereka menjalankan amanat dari Allah SWT untuk menyampaikan risalah-Nya, dilengkapi dengan berbagai bekal keutamaan dan keistimewaan seperti kitab, mukzijat dan sifat-sifat kemuliaan. Diantara sifat-sifat kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada para rasul-Nya adalah:

- a) Sifat *Shidiq* artinya jujur, mustahil bersifat dusta

Dengan sifat ini, para rasul Allah dipastikan jujur dan benar di dalam segala ucapan dan perbuatannya.¹⁶⁰

Allah SWT. menegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Maryam* ayat 50 :

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾

Artinya: Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi. (Q.S. *Maryam* [19]: 50)¹⁶¹

- b) *Amaanah* artinya terpercaya, mustahil bersifat khianat (curang)

Para rasul Allah itu bisa dipastikan dapat dipercaya dan tidak pernah berkhianat terhadap Tuhannya dan juga terhadap sesama manusia. Para rasul Allah itu ma'shum.

¹⁵⁹ Q.S Al Ahzab/33: 21

¹⁶⁰ Alamsyah, Yosep Aspat. "Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.2 (2017): 120-141.

¹⁶¹ Q.S *Maryam* /19: 50

Yakni terjaga dari segala perbuatan dosa, kemaksiatan dan kemunkaran, lahir dan batin.¹⁶² Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al A'raaf ayat 68 :

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ أَمِينٌ نَّاصِحٌ ﴿٦٨﴾

Artinya: *aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu. (Q.S. Al A'raaf [7]: 68)*¹⁶³

- c) *Tabligh*, artinya menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah. Mustahilnya “*kitman*”. yakni menyembunyikan segala sesuatu yang datang dari Allah.¹⁶⁴ Di dalam Al-Qur'an Surah Al Maidah ayat 67, Allah SWT menegaskan :

يٰٓأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S. Al Maidah [5]: 67).*¹⁶⁵

¹⁶² Alamsyah, Yosep Aspat. "Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.2 (2017): 120-141.

¹⁶³ Q.S Al A'raaf /7: 68

¹⁶⁴ Alamsyah, Yosep Aspat. "Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.2 (2017): 120-141.

¹⁶⁵ Q.S Al Maidah /5: 67

d) *Fathaanah*, artinya cerdas atau pandai

Para rasul Allah itu bisa dipastikan seorang yang cerdas, memiliki daya intelektualitas dan daya nalar yang sempurna. Allah SWT berfirman :

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaannya). (Q.S. Al Anbiyaa [21]: 51)*¹⁶⁶

Dengan demikian dapat peneliti simpukan dalam pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dari pihak kampus menyerahkan sepenuhnya mengenai kurikulum yang digunakan kepada pihak ma'had, yang terpenting dapat merealisasikan tujuan pokoknya, yaitu membekali mahasiswa dengan pendidikan agama, Al-Qur'an, dan Bahasa guna menyiapkan alumni yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan diharapkan mampu membina hubungan secara vertikal dan horizontal di masyarakat, dan juga menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik yaitu mahasiswa hendaknya memiliki sifat-sifat Rasulullah, yaitu : Sifat *Shidiq* artinya jujur, *Amaanah* artinya terpercaya, *Tabligh* artinya menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah, *Fathaanah* artinya cerdas atau pandai.

¹⁶⁶ Q.S Al Anbiyaa /21: 51

b. Tenaga Kependidikan/Murabbiy

- 1) Memberikan kesempatan yang luas kepada semua untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut.

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar tercapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT yaitu sebagai *khalifah* di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam pembinaan profesi tenaga pendidik/ustadz salah satu upayanya yaitu dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada semua untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut.

Dalam hadist dijelaskan mengenai kewajiban menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah, no. 224)¹⁶⁷

Sebagaimana ungkapan Ustadz Budiman :

Adanya kesempatan yang luas ketika belajar malam sebab santri dan ustadz bertatap muka langsung saat proses belajar malam, namun untuk pelatihan yang lebih lanjut, lebih luas kesempatan yang diberi kepada ustadz dan ustadzah yang

¹⁶⁷ HR. Ibnu Majah, no. 224

tinggal di kompleks Ma'had IAIN Curup. Namun untuk murabbiy dan murabbiyah yang hanya mengajar tidak tinggal di ma'had tindakan lebih lanjut sangat sedikit.¹⁶⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Direktur Ma'had, sebagai berikut :

Sementara ini belum, artinya kalau motivasi untuk mereka mengikuti studi lanjut harus kita lakukan itu, maksudnya kalau untuk pelatihan-pelatihan khusus terkait dengan peningkatan profesi sumber daya manusianya sebagai pengelola di sini, kita kan merekrut pengelola ini kan yang punya prestasi kalau memang dia mahasiswa kita dia sudah mempunyai keahlian di bidang ilmu yang diajarkan di ma'had, sebagian ini kan direkrut dari mahasiswa. Jadi mereka ini sudah teruji ketika menjadi mahasiswa kemudian dia terampil di bidang ilmu yang kita ajarkan di ma'had maka kita rekrut. Bahkan mereka masih berstatus mahasiswa sekalipun untuk mahasiswa-mahasiswa semester atas itu sudah kita lakukan rekrutmen untuk membantu mengelola mahasiswa kita yang ada di ma'had disebar di beberapa asrama.¹⁶⁹

Selain itu untuk mengembangkan profesionalisme murabbiy dengan cara membagi tugas khusus kepada tiap murabbiy sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing guna kelancaran berlangsungnya program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Untuk lebih jelas peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Staf Ma'had yaitu Ustadzah Ripah sebagai staf Ma'had, beliau menyatakan :

Jabatan Murabbiy dan tugasnya :

a) Direktur Ma'had

Seseorang yang memiliki kompetensi dan telah ditunjuk, diberikan amanah, oleh Rektor IAIN Curup untuk menjadi pemimpin ma'had.

¹⁶⁸ Ustadz Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁶⁹ Ustadz Agusten, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

b) *Rois Qism Tarbiyah wa Ta'lim*

Seseorang yang mempunyai kompetensi dan telah ditunjuk, dipilih untuk menangani bidang *Tahsin Qiroah* dan Praktek Ibadah Mahasiswa non Mukim.

c) *Rais Qism Al-Hujrah*

Seseorang yang mempunyai kompetensi dan telah ditunjuk, dipilih, dan bertanggung jawab untuk menangani bidang hujrah atau asrama mahasantri (mahasiswa Mukim) beserta kegiatan dan program-programnya.

d) *Rois Qism Amm*

Seseorang yang mempunyai kompetensi dan telah ditunjuk untuk bertanggung jawab pada bidang administrasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

e) Ustadzah/Murabiyah

Seseorang yang mempunyai kompetensi yang dibutuhkan dan telah ditunjuk menjadi pembina dan program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹⁷⁰



Gambar 4.5. Wawancara dengan Staf Ma'had Al-Jami'ah

Dari beberapa pendapat para Murabbiy dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengembangan profesionalisme pendidik/murabbiy Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilakukan dengan cara pembagian tugas tenaga pendidik/murabbiy sesuai

¹⁷⁰ Ustadzah Rifah, *Wawancara*, Tanggal 28 April 2020

dengan keahlian masing-masing di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Kesempatan untuk studi lanjut tetap diberikan kepada tenaga pendidik/murabbiy, namun hal itu belum menjadi program ma'had melainkan secara pribadi, dan berkenaan dengan pelatihan-pelatihan dalam rangka pengembangan profesionalisme tenaga pendidik belum ada, hanya saja sebatas bimbingan atau arahan dari mudir untuk para murabbiy/tenaga pendidik. Maka dalam hal ini ma'had belum melakukan pengembangan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dalam rangka pengkatan mutu pendidikan di ma'had.

- 2) Memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugas

Sebagaimana penjelasan Murabbiy mengenai strategi pengembangan pendidik/murabbiy Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bisa dengan cara memberikan perlindungan hukum dan rasa aman belum terlaksana di ma'had dikarenakan dari observasi peneliti bahwa ma'had belum ada petugas keamanan khusus, namun masih menggunakan satuan pengaman (satpam) kampus yang berjaga.¹⁷¹

c. Sarana dan Prasarana

¹⁷¹ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.¹⁷²

Untuk mewujudkan pencapaian visi misi dan tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka perlu kiranya memperhatikan akan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di ma'had, sebagaimana yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai berikut :

- 1) Menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Sefrida selaku murabbiah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai berikut :

¹⁷² Rahayu, Sri. *"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan."* (2019).

“Iya, setiap penerimaan santri baru langsung diberikan buku pedoman masing-masing”.

Yang mana buku pedoman ma’had wajib setiap santri memilikinya, dan dalam hal pengembangan sarana untuk menunjang proses pembelajaran karena didalamnya mencakup seluruh materi yang akan dipelajari selama di ma’had, yang mana materinya meliputi, Materi *Tahfidz Al-Qur’an*, *Tahsin Al-Qur’an*, Pratikum Ibadah, Bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Peneliti juga sempat mengambil gambar dari buku terbitan ma’had sebagai pedoman mahasantri untuk menunjang proses pembelajaran di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, yang mana buku tersebut merupakan buku yang disusun oleh para murabbiy ma’had, dan hampir setiap awal tahun menerbitkan buku panduan.

2) Melengkapi kebutuhan ruang belajar

Kebutuhan ruang belajar di ma’had Al-Jami’ah IAIN dirasa masih minim jika dibanding dengan jumlah keseluruhan mahasantri sementara ruang kelas belajar sedikit. Ma’had menggunakan aula, kantor, masjid, asrama, dan kelas perkuliahan sebagai ruang untuk belajar malam, bahkan ada yang belajar malam di rumah murabbiy.¹⁷³

¹⁷³ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 1 Maret 2020



Gambar 4.6. Buku Pedoman Bahasa Arab, Berisi percakapan Bahasa Arab, Kosa Kata Bahasa Arab, dan Kaidah Bahasa Arab



Gambar 4.7. Buku Pedoman *Amaliyah Yaumiyah*, Berisi *Yaasin* dan *Tahlil*, *Zikir* sesudah *Shalat*, *Asmaul Husna*, *Do'a* harian, 5 Surah pilihan yang wajib dihafal, dan lain-lain



Gambar 4.8. Buku *Mufradat/Vocabulary*, Berisi kosakata dan percakapan Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Tri Wati bahwa perlunya pengembangan ma'had untuk proses pengembangan belajar malam. yang menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk strategi pengelolaan Ma'had yaitu ruang belajar dengan cara diskusi dengan para murabbiy/ah untuk proses pengembangan belajar malam”.¹⁷⁴

Dari pemaparan ustadzah Tri Wati bahwa perlunya penambahan ruang belajar guna untuk berlangsungnya program pembelajaran ma'had secara efektif. Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah sefrida :

“Belum, karena saking banyaknya santri, sebagian ada yang belajar di Masjid, di kantor, di aula, bahkan di rumah murabbiy, di kelas tempat perkuliahan berlangsung”.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Ustadzah Tri Wati, *Wawancara*, 27 April 2020



Gambar 4.9. Wawancara dengan salah satu Ustadzah di kantor ma'had

Hal ini senada dengan penjelasan Ustadzah Halimah Tussadiyah, yaitu sebagai berikut :

“Sudah, walaupun masih ada juga yang kurang untuk ruang/lokal untuk berlangsungnya pembelajaran”.¹⁷⁶

Dari beberapa pernyataan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih minimnya ruang kelas belajar untuk mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

- 3) Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang dikaitkan dengan sistem insentif.

Mengenai hal ini dipaparkan oleh Ustadzah Titik Handayani, yaitu sebagai berikut :

“Iya, mengefektifkan pengelolaan sarpras ma'had, seperti penambahan gedung aula, kantor, asrama tempat tinggal Mahasantri”.

¹⁷⁵ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁷⁶ Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020



Gambar 4.10. Wawancara dengan salah satu ustadzah ma'had

Dari pemaparan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di ma'had.

4) Menyediakan dana untuk pemeliharaan

Perlunya menyediakan dana baik itu untuk pengadaan ataupun pemeliharaan, namun hal ini tidak serta merta bisa langsung diwujudkan tanpa ada kerja sama dengan pihak kampus. Seperti ungkapan Ustadzah Halimah Tussadiyah mengenai upaya dalam mewujudkan perencanaan pengembangan ma'had dalam aspek sarana dan prasarana bahwa :

Upaya dalam mewujudkan perencanaan pengembangan ma'had itu banyak, contohnya seperti direktur mengajukan kepada rektor untuk menambah fasilitas asrama, seperti aula ma'had, penambahan gedung asrama putri dan gedung asrama putra, serta kantor ma'had.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

Senada dengan ungkapan Direktur Ma'had, yaitu sebagai berikut :

Setelah kita menjadi IAIN kita masuk ke Ortaker, jadi kita punya anggaran khusus sesuai dengan tingkat kemampuan perguruan tinggi. Mahasiswa kita kan ada infaq asrama Rp.500.000 per semester, jadi uang itu kan di stor ke Negara, jadi kita sebagai pengelola mengajukan anggaran agenda satu tahun untuk sarana prasarana, untuk proses pendidikan pengajaran, untuk honor pengelola, semua ada di situ sesuai dengan kemampuan anggaran IAIN. *Alhamdulillah* itu sudah berjalan termasuk dalam kondisi libur ini karna mahasiswa tidak ada, maka kita melakukan perbaikan dengan dana yang di alokasikan IAIN untuk Ma'had tadi.¹⁷⁸

Mengajukan permohonan dana itu tidak cukup dalam merealisasikan suatu tujuan, karena diperlukan strategi lain untuk mendukung suatu tujuan. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida mengenai strategi ma'had dalam pengelolaan ma'had :

“Strateginya dengan bekarja sama, bahu-membahu sesama murabbiy, dan yang paling penting bekerja sama dengan pihak kampus.”¹⁷⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa strategi peningkatan sarana dan prasarana ma'had dengan cara menyediakan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di ma'had. Ada tiga poin penting strategi dalam menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana

¹⁷⁸ Ustadz Agusten, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

¹⁷⁹ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1Maret 2020

yaitu yang pertama ma'had menyediakan dana dengan infaq mahasantri per semester, selanjutnya poin kedua dengan bekerja sama dan saling bahu-membahu sesama murabbiy, dan poin penting ketiga yaitu dengan cara pendekatan kepada pihak kampus yaitu dengan bekerja sama dengan pihak kampus IAIN Curup.

- 5) Mengembangkan lingkungan ma'had sebagai pusat pembinaan santri

Seiring dengan berjalanya waktu dan ikhtiar pihak ma'had dalam merealisasikan pengembangan sarana dan prasarana yang kurang pun akhirnya terwujud karena senantiasa berupaya menciptakan lingkungan ma'had sebagai pusat pembinaan santri, hal ini nampak dari penambahan sarana dan prasarana yang telah terlaksana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida :

“Pengembangan yang telah terlaksana adalah dalam bidang sarpras, terbukti dari bertambahnya gedung asrama yaitu gedung perpustakaan yang dijadikan asrama putri”.¹⁸⁰

Pengembangan sarana dan prasarana yang telah terwujud di ma'had lainnya seperti di jelaskan Ustadzah Yuliana.

“Pengembangan yang sudah terlaksana adalah penambahan gedung asrama dan aula ma'had, serta kantor ma'had.”¹⁸¹

¹⁸⁰ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

Dengan demikian dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pengembangan Ma'had itu tidak instan melainkan melalui proses yang panjang, yang awalnya ma'had hanya memiliki beberapa gedung asrama saja dan sekarang sudah memiliki banyak gedung asrama untuk tempat bermukim para santri. Juga telah ada penambahan beberapa fasilitas seperti aula ma'had dan juga kantor ma'had.

3. Strategi Peningkatan Nilai Moral

Meningkatkan nilai moral mahasiswa dengan cara menanamkan, membentuk kepribadian yang agamis, menerapkan dan mengimplementasi berbagai aspek yang berkaitan terhadap nilai moral misal, pembentukan dan pembinaan nilai spritual, hal tersebut sangat penting sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai moral. Dari hasil wawancara mengenai pembentukan nilai moral di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup akan penulis paparkan, dengan diawali oleh ungkapan Ustadzah Sefrida, sebagai berikut :

“Dengan kegiatan *muhasabah* diri, mentoring, dan *mauidzah hasanah*”.¹⁸²

Hal in senada dengan ungkapan Ustadzah Ripah, sebagai berikut :

“Pengajian, belajar tafsir, kultum, dan mentoring”.¹⁸³

¹⁸¹ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

¹⁸² Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁸³ Ustadzah Rifah, *Wawancara*, Tanggal 28 April 2020

Upaya peningkatan nilai moral lain melalui penerapan spritual mahasantri dijelaskan oleh Ustadz Handoko sebagai berikut :

“Ada, seperti puasa sunnah, tadarus Al-Qur’an, dan shalat sunnah”.¹⁸⁴

Lain halnya dengan ungkapan Ustadzah Titik Handayani yang berpendapat sebagai berikut :

“*Iya, Habluminallah, Habluminannas, Habluminal Alam, Birul Walidain, Ta’zim* dengan guru, berbicara sopan, dan lain-lain”.¹⁸⁵

Hal serupa dijelaskan dengan Direktur Ma’had, sebagai berikut :

Kita melakukan bimbingan taujih, ceramah. Tidak harus pengelola, kadang mahasiswa juga dijadwalkan terkait dengan bagaimana kita menjaga moral karena mahasiswa kita ini kan mahasiswa perguruan tinggi agama itu yang menjadi prioritas utama kita supaya kita menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dan yang menjadi unggulan kita ini kan Al-Qur’an. Al-Qur’an itu kan seperti Rasulullah, Akhlaknya Rasulullah kan Al-Qur’an, maka terus-menerus kita lakukan itu dalam rangka membentuk karakter akhlak mahasiswa. Maka di sini di dukung dengan aturan yang ketat. Ada musyrif/ah, murabbiy/ah, ustadz/ah semua ambil bagian membimbing dan mengawasi mahasiswa. Kita ada peraturan kalau keluar izin yah itu jadi artinya dengan kedisiplinan-kedisiplinan yang kita lakukan itu, maka membentuk akhlak mahasiswa kita berakhlakul karimah. Kita terus-menerus sampaikan, kita himbau, kita awasi, harapan kita dengan mereka terus-terus diingatkan maka mereka akan mengerti akan faham. Kalau ditengah-tengah perjalanan mereka juga tidak mengindahkan tidak juga menyadari betapa pentingnya kita menjunjung akhlakul karimah mereka akan punya konsekuensi. Kita juga ada penekanan jika tidak bisa

¹⁸⁴ Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

¹⁸⁵ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

dibentuk lagi maka kita keluarkan. Itu harapan kita supaya mereka berakhlakul karimah.¹⁸⁶

Selain itu seorang murabbiy juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi mahasantri, hal ini diungkapkan Ustadzah Titik Handayani yang menjelaskan :

Tugas murabbiy/ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu :

- a) Mengawasi
- b) Mengontrol
- c) Mengajar
- d) Mendidik
- e) Menjadi contoh (tauladan)
- f) Menjadi guru (digugu dan ditiru)
- g) Dan tentunya menjadi sahabat dan orang tua bagi santri.¹⁸⁷

Hal ini diungkapkan juga oleh Ustadz Budiman mengenai murabbiy tidak hanya mengajar, melainkan memberi nasihat selayaknya orangtua, dan juga mengajak untuk melakukan hal-hal yang diperintah agama, guna untuk membentuk moral mahasantri.

“Salah satunya mengajar ngaji sesuai dengan lokal yang ditentukan, mengajak/membiasakan shalat 5 waktu, memberi nasehat yang baik, ya tugasnya seperti kedua orangtua yang pasti ingin yang terbaik untuk santrinya”.¹⁸⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa strategi di Ma'had All-Jami'ah IAIN Curup guna untuk meningkatkan nilai moral adalah dengan cara pembinaan nilai sepritual yang dirangkum dalam beberapa kegiatan yaitu: Dengan kegiatan muhasabah diri,

¹⁸⁶ Ustadz Agustan, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

¹⁸⁷ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 april 2020

¹⁸⁸ Ustadz Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

mentoring, *mauidzah hasanah*, pengajian, belajar tafsir, kultum, puasa sunnah, tadarus Al-Qur'an, dan shalat sunnah.

Selain pembinaan spritual mahasantri, murabbiy juga menanamkan beberapa nilai-nilai religius yaitu: *Habluminallah, Habluminannas, Habluminal Alam, Birul Walidain, Ta'zim* dengan guru, berbicara sopan, dan lain-lain.

4. Pengembangan Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun pengembangan manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup meliputi :

a. Peningkatan SDM, Kurikulum, Silabi, dan Kelembagaan

1) Seleksi Penerimaan Musyrif dan Murabbiy Baru

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabbiy dan musyrif terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjanging yang masih memiliki kelayakan dan yang memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap.¹⁸⁹

Kegiatan seleksi Musyrif/Musyrifah, serta DPS baru selalu dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, hal ini melalui

¹⁸⁹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

musyawarah pengurus Ma'had, selanjutnya dilangsungkan sistem demokrasi, mahasantri diminta untuk mengeluarkan suara, dengan melakukan pemilihan dewan perwakilan santri. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Budiman sebagai berikut :

“Untuk semester atas yang memiliki kemampuan lebih diberi tugas untuk mengajar di ma'had.”¹⁹⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa ma'had melakukan seleksi penerimaan musyrif dan murabbiy baru, namun baru sebatas seleksi untuk alumni yang memiliki kemampuan, dan belum dibuka seleksi penerimaan murabbiy baru secara umum. Karena lebih mengutamakan alumni ma'had untuk mengabdikan dan mengajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2) Rapat Kerja Ma'had

Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak direalisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun ke depan.¹⁹¹

Rapat kerja Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru disana seluruh pengurus dari Direktur dan seluruh Murabbiy bermusyawarah untuk persiapan

¹⁹⁰ Ustadz Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁹¹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

pelaksanaan program ma'had, hal ini dijelaskan Ustadzah Halimah Tussadiyah sebagai berikut :

Rapat kerja ma'had dilakukan setiap awal sebelum proses pembelajaran guna untuk pembagian tupoksi dan juga persiapan dalam menjalankan program, sementara itu pada akhir semester juga dilaksanakan rapat, yang tujuannya untuk mengevaluasi pelaksanaan program ma'had dan penyerahan hasil laporan pembelajaran.¹⁹²

3) Penerbitan Buku Panduan

Buku Panduan Ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur.¹⁹³

Adapun mengenai hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida bahwa buku panduan Ma'had dibagikan kepada mahasantri saat penerimaan mahasantri baru.

“Iya, setiap penerimaan santri baru langsung diberikan buku pedoman masing-masing.”¹⁹⁴

Penerbitan buku panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan di ma'had guna untuk menunjang proses pembelajaran ada beberapa buku panduan yang disusun para murabbiy Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dari hasil observasi

¹⁹² Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

¹⁹³ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

¹⁹⁴ Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

peneliti mendapatkan informasi tentang buku-buku terbitan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adapun buku-buku tersebut sebagai berikut :

a) Buku *Ad Durus Allughah Al Arabiyah*

Yaitu buku pedoman pelajaran bahasa Arab yang berisi kosa kata bahasa Arab, percakapan bahasa Arab, dan kaidah/grammar bahasa Arab.

b) Buku Panduan Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Buku ini berisi tentang panduan tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib, panduan *amaliyah yaumiyah* seperti *Yaasin*, zikir sesudah shalat, do'a-do'a harian, 5 surah pilihan yang wajib dihafal, dan lain-lain.

c) Buku Kosa Kata Percakapan Arab-Inggris-Indonesia

Buku ini berisi tentang kosakata dan percakapan harian dalam bahasa Arab-Inggris-Indonesia, dengan buku ini memudahkan mahasantri berkomunikasi dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris di ma'had.¹⁹⁵

4) Orientasi Musyrif

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas,

¹⁹⁵ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.¹⁹⁶

Kegiatan orientasi Musyrif dilakukan di ma'had saat awal proses pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh Ustdazah Yuliana sebagai berikut :

Pada saat tahun ajaran baru musyrif/musyrifah melakukan pengenalan kepada seluruh keluarga besar IAIN Curup, dari direktur ma'had, murabbiy, dan mahasantri putra-putri, untuk mengenalkan diri dan juga seluruh dewan perwakilan santri beserta program kerja setiap bidang DPS.¹⁹⁷

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadz Handoko yaitu sebagai berikut:

Kegiatan yang dilaksanakan ma'had dari awal hingga akhir meliputi: rapat kerja dan koordinasi, seleksi penerimaan mahasantri baru, orientasi musyrif, orientasi mahasantri baru, dokumentasi dan inventarisasi ma'had, evaluasi bulanan.¹⁹⁸

5) Orientasi Santri Baru

Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan ma'had sebagai salah satu institusi penting di kampus. Mengenai struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan,

¹⁹⁶ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

¹⁹⁷ Ustdazah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

¹⁹⁸ Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

program kegiatan *ta'lim Al-Qur'an*, *ta'lim Al Afkar Al Islami*, *Arabic Day*, *English Day* dan capaian program yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Studi Al-Qur'an, Studi Hadits, Studi Fiqh, Bahasa Inggris pada masing-masing fakultas, tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat-shalat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan Al-Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta doa-doa yang ma'tsur. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.¹⁹⁹

Perintah untuk saling mengenal ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah Al Hujarat Ayat 13 :

يَتَّيِّبُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujarat [49]: 13)*²⁰⁰

¹⁹⁹Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁰⁰ Q.S Al-Hujarat /49:13

Orientasi asrama dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah dalam kegiatan *Ta'aruf* dan *I'dad*.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Yuliana sebagai berikut :

Kegiatan *I'dad* dimana mahasantri baru diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan *I'dad* yaitu pemberian materi dasar sesuai yang harus dikuasai mahasantri secara merata sesuai dengan kelompok yang telah dibagi, serta untuk mengetahui kemampuan masing-masing untuk dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri sehingga dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas yang telah ditentukan.²⁰¹



Gambar 4.11. Kegiatan Pekan *Ta'aruf* dan Orientasi Mahasantri Baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadz Handoko, sebagai berikut :

Kegiatan yang dilaksanakan ma'had dari awal hingga akhir meliputi: rapat kerja dan koordinasi, seleksi penerimaan mahasantri baru, orientasi musyrif, orientasi mahasantri baru, dokumentasi dan inventarisasi ma'had, evaluasi bulanan.²⁰²

²⁰¹ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁰² Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

6) Penerbitan Jurnal penelitian ilmiah

Penerbitan jurnal penelitian ilmiah tentang kepesantrenan, tren Ma'had Al-Jami'ah, tokoh-tokoh pesantren dan pemikirannya ini sebagai media informasi dan silaturahmi ilmiah bagi para pengelola ma'had dan pesantren, para santri/mahasiswa serta para pemerhati pesantren.²⁰³

Namun hal ini belum dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, sebagaimana yang dijelaskan Ustadzah Sefrida sebagai berikut :

“Setahu saya belum ada penerbitan jurnal karya pengelola Ma'had semoga untuk kedepannya ada pengembangan dalam hal ini”.²⁰⁴

7) Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program yang lainnya.²⁰⁵

Evaluasi bulanan ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk melihat keberhasilan pencapaian

²⁰³ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁰⁴ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁰⁵ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Handoko, sebagai berikut :

Kegiatan yang dilaksanakan ma'had dari awal hingga akhir meliputi: rapat kerja dan koordinasi, seleksi penerimaan mahasantri baru, orientasi musyrif, orientasi mahasantri baru, dokumentasi dan inventarisasi ma'had, evaluasi bulanan.²⁰⁶

8) Dokumentasi dan Inventarisasi Kegiatan Ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktifitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.²⁰⁷

Dokumentasi dan Inventarisasi kegiatan ma'had senantiasa dilakukan di Ma'had karna hal ini sangat penting guna untuk keperluan laporan kegiatan program ma'had dan sebagainya. Mengenai hal ini dijelaskan pula oleh Ustadz Handoko, sebagai berikut :

Kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dari awal hingga akhir meliputi: rapat kerja dan koordinasi, seleksi penerimaan mahasantri baru, orientasi musyrif, orientasi mahasantri baru, dokumentasi dan inventarisasi ma'had, evaluasi bulanan.²⁰⁸

²⁰⁶ Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

²⁰⁷ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁰⁸ Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

b. Peningkatan Kompetensi Akademik

Peningkatan kompetensi akademik meliputi :

1) *Ta'lim Al Afkar Al Islami*

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi.²⁰⁹

Dari observasi peneliti Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melaksanakan hal ini namun di ma'had istilahnya berbeda karna di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup kegiatan ini disebut Mentoring, yang mana kegiatan mentoring ini dilakukan dua kali dalam satu bulan yang langsung dibimbing oleh pengasuh masing-masing pengasuh pada setiap gedung asrama.²¹⁰

Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Yuliana, sebagai berikut :

“Dengan kegiatan muhasabah diri, mentoring, dan *mauidzah hasanah*.”²¹¹

2) *Ta'lim Al-Qur'an*

Ta'lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang

²⁰⁹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²¹⁰ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²¹¹ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

meliputi *Tashwit*, *Qira'ah*, Tarjamah dan Tafsir dan dibina oleh para musyrif, murabbiy dan pengasuh.²¹²

Kegiatan Ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan pada kegiatan belajar malam yaitu empat kali dalam sepekan. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Halimah Tussadiyah :

“Proses belajar malam dilakukan pada malam Senin, malam Selasa, malam Rabu, malam Kamis, yang terbagi atas bebrapa kelompok yaitu kelas *Tahsin*, kelas *Tahsin Tahfidz*, kelas *Tahfidz*, kelas *Takhasus A'la*.”²¹³

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* telah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Beberapa kelompok belajar yang meliputi kelas *Tahsin*, kelas *Tahsin Tahfidz*, kelas *Tahfidz*, kelas *Takhasus A'la* keseluruhan kelompok itu merupakan golongan *Ta'lim Qur'an*.

3) Pengayaan Materi Musyrif.

Di sela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, para musyrif secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik Al-Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal

²¹² Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²¹³ Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

yang berkaitan dengan aspek psikologis para santri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan.²¹⁴

Kegiatan ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, namun berbeda istilahnya saja, yaitu para musyrif/musyrifah memberikan materi mentoring. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah sefrida.

“Mentoring dilakukan di ma'had dengan cara pemberian materi-materi yang dibimbing oleh murabbiy dan musyrif/musyrifah”.²¹⁵

4) *Khatm Al- Qur'an*

Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat Shubuh pada hari Jum'at, melalui program ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman releguitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.²¹⁶

Dari observasi peneliti program *khatm Al-Qur'an* dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup selama dua minggu berturut-turut dalam satu bulan dan dilaksanakan pada setiap sore hari

²¹⁴ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²¹⁵ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²¹⁶ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

menjelang Magrib kegiatan ini dipimpin langsung oleh ketua kamar/mabna sebagai penanggung jawab.²¹⁷

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Yuliana yaitu sebagai berikut :

kegiatan *khatm Al-Qur'an* adalah kegiatan rutin ma'had yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan penanggung jawabnya adalah ketua kamar bentuk kegiatannya dalam satu kelompok kamar membentuk halaqah, selanjutnya bergiliran salah satu mahasantri membaca Al-Qur'an yang lainnya menyimak dan menegur ketika ada yang salah.²¹⁸



Gambar 4.12. Kegiatan Khatm Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

c. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

Peningkatan kompetensi kebahasaan meliputi :

1) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa

²¹⁷ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²¹⁸ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat Al-Qur'an, Al-Hadits, peribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun Inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua penghuni di ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.²¹⁹

Dari observasi peneliti kegiatan penciptaan lingkungan kebahasaan atau yang sering disebut *bi'ah lughawiyah* telah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, kegiatan ini berlaku untuk mahasantri yang tinggal di Ma'had wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris, jika didapati mahasantri menggunakan bahasa selain bahasa Arab atau bahasa Inggris maka akan dikenai hukuman/*ta'zir* yaitu dengan menghafal lima kosa kata bahasa Arab dan Inggris atau bisa juga dengan *ta'zir* lain dengan mencari *jasuz*, maksudnya

²¹⁹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

mencari dan mencatat nama mahasantri yang melakukan pelanggaran bahasa.²²⁰

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Titik Handayani yaitu sebagai berikut :

“Diterapkan dalam keseharian santri berbicara menggunakan bahasa asing baik Arab/Inggris, dan pemberian *mufradat* setiap minggunya”.²²¹

Senada oleh Ustadzah Ripah selaku Staf Administrasi Ma’had sebagai berikut :

“Untuk saat ini bahasa sehari hari saja yang wajib diterapkan, seperti hafalan *mufradat* dan dipraktikkan”.²²²

Berdasarkan observasi dilapangan, mengenai pengembangan kompetensi kebahasaan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dilaksanakan setelah para mahasantri melaksanakan senam pagi yang dilaksanakan pada pagi hari Sabtu dan Minggu yang menitik beratkan pada kemampuan *muhadatsah* (percakapan), selain itu juga dilaksanakan pada kegiatan *Muhadharah* yang mana di dalamnya terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi bahasa, sebagai contohnya MC 3 bahasa yaitu Arab, Inggris dan Indonesia, Pidato 3 Bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, serta *Syarhil* Bahasa Inggris. Dan juga

²²⁰ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²²¹ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

²²² Ustadzah Rifah, *Wawancara*, Tanggal 28 April 2020

peningkatan kompetensi bahasa juga diterapkan dalam bentuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan ma'had, dan bagi yang ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris atau menggunakan bahasa daerah, maka santri dikenakan sanksi dengan menghafal 5 kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris.²²³

Dan dari informasi yang didapat penulis dari murabbiy bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah mendapatkan juara 1 lomba *Syarhil* Bahasa Inggris tingkat Ma'had Al-Jami'ah se Indonesia di Jakarta, yang didapatkan oleh Adinda Detika Erni, hal ini membuktikan bahwa kegiatan peningkatan kompetensi bahasa mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah dilaksanakan dengan baik.²²⁴

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada hari dimana pemberian kosakata/*mufradat/vocabulary* dan pada hari yang ditetapkan mahasiswa wajib menyetorkan hafalan yang sudah diberikan kepada penanggung jawabnya masing-masing. Adapun *mufradat* yang diberikan merupakan kosakata yang sering digunakan sehari-hari di ma'had.

2) Pelayanan Konsultasi Bahasa

Pelayanan ini dipandu beberapa orang dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan

²²³ Anisa Sufiana, *Observasi*, tanggal 25 April 2020

²²⁴ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan.²²⁵

Kegiatan pelayanan konsultasi bahasa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum terlaksana. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Yuliana sebagai berikut :

“Untuk pelayanan konsultasi bahasa belum ada di ma'had, mengenai pengembangan bahasa di ma'had baru ada di kegiatan *muhadharah* dan hafalan *mufradat*, serta pengaplikasian di lingkungan asrama.”²²⁶

3) *Al Yaum Al Araby*

Al Yaum Al Araby adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Arab yang ditunjuk.²²⁷

Al Yaum Al Araby adalah hari bahasa, dimana mahasantri wajib menyetorkan hafalan kosa-kata atau percakapan yang sudah

²²⁵ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²²⁶ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²²⁷ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

ditentukan pada hari. Seperti ungkapan ustadzah Pramita Rusadi berikut :

“Menghafal *mufradat* seminggu 1 kali setoran, pemberian *mufradat* 3 kali seminggu, menggunakan bahasa ketika berbicara”.²²⁸

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa di Ma’had Al-Jami’ah setiap hari merupakan hari bahasa, semua mahasiswa wajib menggunakan bahasa Arab atau Inggris, jadi tidak ada hari khusus untuk menggunakan bahasa tersebut.

4) *Al Musabaqah Al Arabiyah*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir *Al Yaum Al Araby*.²²⁹

Menenai hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Halimah Tussadiyah, sebagai berikut :

“Seperti diadakannya gebyar ma’had pada setiap tahunnya, itu dapat melatih keterampilan santri untuk berkreasi dan mengembangkan bakatnya”.²³⁰

²²⁸ Ustadzah Pramita Rusadi, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²²⁹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²³⁰ Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

Musabaqah dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan perlombaan, Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Surah *Al Baqarah* Ayat: 148 tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. *Al Baqarah* [2]:148)²³¹



Gambar 4.13. Kegiatan *Musabaqah* Prestasi dan Kreasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dari observasi peneliti, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan kegiatan *musabaqah Al Arabiyah* pada kegiatan *Muhadharah* tiap minggunya di utus satu orang dari kamar yang

²³¹Q.S *Al Baqarah* / 2: 148

mendapatkan tugas *muhadharah* untuk pidato bahasa Arab, selain itu juga pada kegiatan akhir tahun yang disebut gebyar ma'had yang mana pada kegiatan ini banyak musabaqah pengembangan potensi dan seni mahasantri yang salah satunya adalah *musabaqah lughah arabiyah*.²³²

5) *English Day*

Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Inggris dengan tema tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Inggris yang ditunjuk.²³³

Mengenai hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Titik Handayani yaitu sebagai berikut :

“Diterapkan dalam keseharian santri berbicara menggunakan bahasa asing baik Arab atau Inggris, dan pemberian *mufradat* setiap minggunya”.²³⁴

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi mengenai *english day* di ma'had telah dilaksanakan namun dirangkum dalam kegiatan *Al Yaum Al Arabiy* (hari bahasa Arab) karena pembagian kosakata dan percakapan bahasa Arab atau Inggris dalam satu

²³² Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²³³ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *EL-QUDWAH* (2012).

²³⁴ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

jadwal. Sementara untuk menyetornya yaitu hari Sabtu dan Minggu setelah senam pagi.²³⁵

6) *English Contest*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir *English Day*.²³⁶

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa *english contest* dirangkum dalam satu kesatuan yang sama dengan kegiatan *musabaqah Arabiyah*.

Dari observasi peneliti, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan kegiatan *musabaqah Al-Arabiyah* dan *english contest* pada kegiatan *muhadharah* tiap minggunya di utus satu orang dari kamar yang mendapatkan tugas *muhadharah* untuk pidato bahasa Inggris, dan ditunjuk satu orang lagi dari perwakilan kamar untuk *syarhil* bahasa Inggris, *syarhil* bahasa Inggris merupakan pidato bahasa Inggris namun lebih ke tafsir ayat Al-Qur'an, selain itu juga pada kegiatan akhir tahun yang disebut *gebyar ma'had* yang mana banyak *musabaqah* pengembangan potensi dan seni mahasiswa yang salah satunya adalah *english contest*.²³⁷

²³⁵ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²³⁶ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *EL-QUDWAH* (2012).

²³⁷ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

7) *Shabah Al Lughah*

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masing-masing unit hunian.²³⁸

Kegiatan *Shabah Al Lughah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup lebih dikenal dengan kegiatan pemberian *Mufradat* atau *Vocabulary*.

Dapat peneliti simpulkan bahwa *Shabah Al Lughah* di Ma'had sudah terlaksana namun di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sering disebut dengan *Bi'ah A -Lughah* yang artinya lingkungan bahasa.

d. Peningkatan Kompetensi Keterampilan

Peningkatan kompetensi keterampilan meliputi :

1) Penerbitan Bulletin

Bulletin dwi pekan yang dikelola oleh para musyrif ini diterbitkan untuk memfasilitasi punghuni ma'had khususnya untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan

²³⁸ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.²³⁹

Kegiatan penerbitan bulletin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum terlaksana, hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida, yaitu :

“Ma'had kita belum pernah ada kegiatan penerbitan bulletin.”²⁴⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum melaksanakan penerbitan bulletin. Perlu rasanya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan kegiatan ini supaya untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis suatu karya ilmiah.

2) Latihan Seni Religius dan Olahraga

Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui *Jam'iyah al Da'wah wa al Fann al Islamiy* dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan ceramah (*muhadharah*) dan MC serta latihan olah raga seperti sepak bola, bola *volley*, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing sekali dalam sepekan.²⁴¹

²³⁹ Seftiani, R. D., Hafshoh, S. D., & Irawan, I. (2018). Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 173-193.

²⁴⁰ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁴¹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).



Gambar 4.14. Kegiatan Senam Pagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dari observasi peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan olahraga yang dilaksanakan di Ma'had adalah senam pagi pada hari Sabtu dan Minggu pagi dan sebagai pemimpin senam bergiliran perkamar yang sudah ditentukan jadwalnya, yang dilanjutkan dengan olahraga *volley* dan futsal.



Gambar 4.15. Tim bola volley Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Gambar 4.16. Tim bola futsal Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Sementara itu untuk kegiatan latihan seni religius dirangkum dalam kegiatan *muhadharah* yang didalamnya mencakup kegiatan MC tiga bahasa, pidato tiga bahasa, puisi Islami, Hadrah, Shalawat, Nasyid, Qasidah, dan lain sebagainya.²⁴²

Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Titik Handayani sebagai berikut :

“diadakan *Muhadharah* santri, dan *riyadah* santri”.²⁴³

²⁴² Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²⁴³ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020



Gambar 4.17. Kegiatan *Muhadharah* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dari ungkapan ustadzah Titik Handayani dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan seni religius dan olahraga dilaksanakan di ma'had namun dengan sebutan kegiatan yang berbeda yang mana di ma'had lebih dikenal dengan kegiatan *riyadhah* dan *muhadharah*. *Riyadhah* yang berasal dari bahasa Arab yang artinya olahraga dan *muhadharah* yang juga berasal dari bahasa Arab yang artinya kuliah. Yang mana *muhadharah* yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup banyak menampilkan kegiatan seni religius.

3) Diskusi

Kegiatan ini merupakan forum para musyrif untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sesekali menghadirkan pakar yang

memiliki kompetensi keilmuan tertentu, kegiatan ini diselenggarakan setiap dua pekan sekali.²⁴⁴

Kegiatan diskusi ini belum berlangsung di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Sefrida yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan diskusi hanya dilakukan internal ma'had saja, jika untuk menghadirkan pakar belum pernah dilakukan.²⁴⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa di Ma'had Al-Jami'ah belum melakukan kegiatan diskusi yang menghadirkan pakar yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu, rasanya perlu di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan kegiatan ini guna untuk melatih kecakapan berbicara didepan umum serta menambah wawasan.

4) Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan keterampilan, maka diprogramkan untuk menyelenggarakan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah

²⁴⁴Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁴⁵Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbi, musyrif dan santri.²⁴⁶



Gambar 4.18. Kegiatan Rihlatul Ilmiah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Kegiatan silaturahmi Ilmiah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup lebih dikenal dengan kegiatan *Rihlatul Ilmiah* kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali, hal ini dijelaskan oleh Direktur Ma'had yaitu sebagai berikut

Ma'had juga melakukan kegiatan *Rihlatul Ilmiah*, yaitu mengunjungi Perguruan Tinggi Islam yang memiliki Ma'had Al-Jami'ah untuk melihat bagaimana perguruan tinggi lain yang mengelola ma'had, karena jika ditilik di beberapa perguruan tinggi itu ada beberapa perbedaan-perbedaan.²⁴⁷

²⁴⁶ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁴⁷ Ustadz Agustien, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020



Gambar 4.19. Kegiatan *Rihlatul Ilmiah* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dari observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan *Rihlatul Ilmiah* ini meliputi beberapa kegiatan *musabaqah*, seperti lomba pidato bahasa Arab, tahfidzul qur'an, *Syarhil* bahasa Inggris, khat/kaligrafi, puisi Islami, dan sebagainya, pada kesempatan ini Ma'had Al-Jami'ah telah membawa pulang juara II dan juara III *Musabaqah Tahfidzul Qur'an* tingkat ma'had se-Sumatera, dan juga juara I *musabaqah syarhil Qur'an* tingkat ma'had se-Indonesia.²⁴⁸

5) Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori dalam keterampilan menulis, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, awal pembiasaan untuk membidik dakwah melalui tulisan diselenggarakan sekali

²⁴⁸ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

dalam setahun. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.²⁴⁹

Kegiatan diklat jurnalistik di Ma'had belum dilaksanakan baru sebatas pemberian materi mengenai penulis skripsi yang di fokuskan untuk mahasantri semester 7, hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Sefrida sebagai berikut :

“untuk semester 7 ada pembelajaran tambahan yaitu pemberian materi mengenai penulisan skripsi”.²⁵⁰

6) Diklat Khitabah dan MC

Diklat ini untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.

Kegiatan diklat khitabah dan MC belum pernah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, hal ini sesuai dnegan yang dijelaskan Ustadzah Yuliana, yaitu sebagai berikut ;

“Kegiatan diklat *khitabah* dan MC tidak ada di Ma'had”

7) Lomba Karya Tulis Ilmiah Ma'had Kampus

Kegiatan ini diorientasikan sebagai media silaturahmi ilmiah antar santri ma'had kampus, melalui lomba karya tulis

²⁴⁹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁵⁰ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

ilmiah tentang suatu tema tertentu, di samping menjadi media untuk membuat parameter keberhasilan keterampilan menulis ilmiah dengan baik dan benar di antara para santri. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali.²⁵¹

Ma'had belum pernah melaksanakan kegiatan LKTI, hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida, sebagai berikut :

“untuk Lomba Karya Tulis Ilmiah mahasiswa ma'had sering mengikuti pada kegiatan MTQ Kabupaten Rejang Lebong, namun ma'had sendiri belum pernah mengadakan kegiatan LKTI”²⁵²

8) Lomba Debat Opini

Kegiatan ini diorientasikan sebagai media silaturahmi ilmiah antar santri melalui lomba debat tentang suatu tema tertentu, di samping menjadi media untuk membuat parameter keberhasilan keterampilan berkomunikasi dan berargumentasi secara verbal. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali.²⁵³

Lomba debat opini belum pernah diadakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Yuliana, sebagai berikut :

“Lomba debat opini pun belum ada”²⁵⁴

²⁵¹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁵² Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁵³ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁵⁴ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

9) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulid al Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' dan Mi'raj (Rajab), *Nuzul Al-Qur'an* (Ramadhan), Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.²⁵⁵

Kegiatan peringatan hari besar Islam tak pernah luput dirayakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Sefrida sebagai berikut :

“perayaan hari besar Islam dilakukan saat Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru hijriyah, dan lain-lain”.²⁵⁶

²⁵⁵ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁵⁶ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020



Gambar 4.20. Kegiatan Peringatan Hari Besar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

e. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah

Peningkatan kualitas dan kualitas ibadah meliputi :

1) Kuliah Umum Shalat dalam Perspektif Medis dan Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyri'nya* (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat.²⁵⁷

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan kuliah umum shalat pada awal penerimaan mahasiswa baru.

Dari observasi peneliti bahwa kegiatan kuliah umum shalat dilakukan pada kegiatan *i'dad* dan *ta'aruf* mahasiswa baru, yang mana salah satu kegiatannya adalah pemberian materi dasar yang

²⁵⁷ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

harus diketahui mahasantri sebelum melakukan proses pembelajaran di ma'had. Kuliah umum tersebut meliputi materi : materi tentang kewajiban melakukan shalat dan ancaman meninggalkan shalat, materi tentang kewajiban menutup aurat, materi tentang Al-Qur'an dan sebagainya.²⁵⁸

2) Pentradisian Shalat *Maktubah* Berjamaah

Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.²⁵⁹

Dari observasi peneliti di lapangan bahwa pentradisian shalat maktubah berjamaah diwajibkan untuk mahasantri putra sementara itu untuk mahasantri putri diwajibkan shalat berjamaah pada waktu Maghrib, Isya, Subuh, dan Zuhur.²⁶⁰

3) Pentradisian Shalat-shalat Sunnah *Muakkadah*

Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan

²⁵⁸ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

²⁵⁹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁶⁰ Anisa Sufiana, *Observasi*, Tanggal 25 April 2020

akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.²⁶¹

Ma'had Al-Jami'ah melakukan pentradisian shalat-shalat sunnah *muakkadah*, hal ini dijelaskan oleh Ustadz Handoko, sebagai berikut :

“Pentradisian Shalat Sunnah *Muakkadah* dan Tahajud, pentradisian puasa sunnah, pentradisian wirid Al-Qur'an surah *Yaasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, dan As-Sajadah*”.²⁶²

Dapat peneliti simpulkan bahwa pentradisian shalat sunnah *Muakkadah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup senantiasa dilakukan.

4) Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis dan Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyrinya* (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan puasa.²⁶³

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Yuliana sebagai berikut :

²⁶¹ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁶² Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

²⁶³ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

“Pemberian materi yang berkenaan dengan puasa dilakukan beberapa hari sebelum bulan suci Ramadhan.”²⁶⁴

5) Pentradisian Puasa-puasa Sunnah

Tradisi ini dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.²⁶⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa pentradisian puasa sunnah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup senantiasa dilakukan.

6) Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang dzikir, baik dasar normatifnya, *hikmah al tasyrinya* (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.²⁶⁶

Kuliah umum zikir di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup belum terlaksana hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Sefrida sebagai berikut:

“Belum ada kuliah zikir,”²⁶⁷

²⁶⁴ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁶⁵ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁶⁶ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁶⁷ Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

7) Pentradisian Pembacaan *Al Adzkar Al Ma'tsurat*

Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.²⁶⁸

Pentradisian pembacaan *Al Adzkar Al Ma'tsurat* senantiasa dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadzah Yuliana sebagai berikut ;

“Mahasantri sering membaca *Al Ma'tsurat*.”²⁶⁹

f. Pengabdian Masyarakat

Sebagai bentuk pengejawantahan dari tri darma perguruan tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah : a) Diklat Penentuan Arah Qiblat; b) Diklat Penentuan Awal Bulan; c) Diklat Manejemen Zakat; d) Diklat *Life Skill*.²⁷⁰

Sebagaimana manusia hidup didunia memiliki hubungan dengan Rabbnya yang disebut *habluminallah* selain itu juga memiliki

²⁶⁸ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

²⁶⁹ Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁷⁰ Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

hubungan dengan sesama manusia yang disebut dengan *habluminannas*. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan mengenai kegiatan sosial kemasyarakatan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.



Gambar 4.21. Grup Hadrah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Grup Hadrah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sering di undang pada acara PHBI dan juga acara Walimah, hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Yuliana sebagai berikut :

“Mengisi ceramah saat Ramadhan bagi santri, yaitu di masjid daerah, sering diundang acara walimah hadrah/qasidah, jadi qari' di acara PHBI yang dilaksanakan masyarakat, serta ta'ziah”.²⁷¹

Jika untuk Mahasantri putra kegiatan sosial kemasyarakatannya di jelaskan oleh Ustadz Budiman sebagai berikut :

“Ada, seperti khutbah Jum'at dan Takziah”.²⁷²

²⁷¹Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

Senada dengan ungkapan Ustadz Budiman Ustadzah Titik Handayani juga mengungkapkan kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai berikut :

“Iya, berkunjung dan terjun ke masyarakat langsung. Contoh: membantu masyarakat yang membutuhkan tenaga, ta’ziah, dan bakti sosial”.²⁷³



Gambar 4.22. Grup Qasidah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Saat mengisi kegiatan PHBI yaitu Maulid Nabi di Gedung NU Rejang Lebong

²⁷² Ustadzah Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

²⁷³ Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020



Gambar 4.23. Grup Qasidah dan Hadrah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup saat mengikuti lomba dalam rangka MTQ Rejang Lebong

C. Pembahasan

1. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Untuk mewujudkan keinginan dan harapan maka kualitas layanan dan pelayanan perlu ditingkatkan dengan baik. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup selalu memberikan layanan pendidikan dengan baik kepada mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah dengan cara menyediakan kebutuhan seperti ranjang, lemari kepada setiap masing-masing mahasiswa.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup juga berupaya agar proses belajar mengajar di ma'had harus tetap berlangsung meskipun waktu yang terbatas sebelum proses belajar mengajar, yaitu dengan cara menyusun jadwal sedemikian rupa sehingga tidak bersamaan dengan

jadawal perkuliahan, sehingga ma'had memiliki waktu untuk proses belajar mengajar pada malam hari ba'da Maghrib hingga ba'da Isya'.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup senantiasa berupaya untuk meningkatkan program pendidikan alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para mahasiswa baru. Kegiatan khusus untuk mahasiswa baru ini dirangkum dalam kegiatan yang disebut pekan ta'aruf dan orientasi mahasiswa baru, yang mana program tersebut berisi kegiatan *ta'aruf* dan *i'dad* yaitu pengenalan tentang ma'had dan pemberian materi dasar kepada seluruh mahasiswa baru.

Penelitian yang dilakukan Triyo Supriyatno, bahwa pengembangan manajemen ma'had di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang, pengembangan lebih ditekankan kepada sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas *isti'lamat* yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa: pemanggilan, pengumuman dan lain-lain. Sarana lain dalam hal tertentu, khususnya pengembangan potensi minat bakat santri, maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifat akademik, seni dan olah raga serta beberapa ketrampilan lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Triyo Supriyatno yakni sama-sama meneliti dan membahas mengenai layanan pendidikan di ma'had, perbedaannya pada penelitian ini membahas layanan pendidikan secara menyeluruh, baik itu layanan yang diberikan ma'had mulai dari proses penerimaan mahasiswa

baru hingga layanan pendidikan yang diberikan ma'had pada saat proses belajar mengajar. Sementara pada penelitian Triyo Supriyatno yaitu membahas layanan pendidikan yang dilakukan saat proses belajar mengajar saja.

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Untuk meningkatkan mutu ma'had yang akan peneliti bahas meliputi 3 aspek yaitu Kurikulum, Tenaga Pendidik/Murabbiy, dan Sarana Prasarana.

Pada penelitian Fenti Setiawati, mengenai manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya sebagai berikut: perumusan dan penetapan visi misi, analisis peluang, ancaman, hambatan, dan alternatif pemecahan masalah, pengadaan ma'had, pembukaan kelas pengayaan, peningkatan mutu pembelajaran dan pendidik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenti Seiawati yaitu upaya yang dilakukan ma'had guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran, serta pembinaan tenaga pendidik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenti Setiawati yaitu pada penelitian Fenti Setiawati lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian ini dikarenakan ada beberapa aspek yang tidak diteliti yaitu

aspek perumusan dan penetapan visi misi, analisis peluang, ancaman, hambatan, dan alternatif pemecahan masalah.

a. Pengelolaan kurikulum berkelanjutan di Ma'had

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berupaya mengelola kurikulum yang agar dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan materi yang di ajarkan, hal ini perlu dilakukan di ma'had dikarenakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sedikit berbeda dengan ma'had yang ada di perguruan tinggi lainnya yang mana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup latar belakang pendidikan sebelumnya tidak keseluruhan dari pondok peantren, melainkan dari sekolah umum. Sehingga kemampuan dasar harus tetap dimiliki seluruh mahasantri, yang mana kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap mahasantri minimal dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makhorijul huruf* dan *tajwid*. Maka Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup membagi program khusus belajar malam menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok *tahsin*, bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, kelompok *tahsin tahfidz* bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan sekaligus diselingi dengan menghafal Al-Qur'an, *tahfidz* bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri yang sudah baik baca Al-Qur'annya, dan *takhasus a'la* bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri yang hafalannya mencapai lima juz.

Pada penelitian yang dilakukan Ara Hidayat, Rizka Dwi Seftiani, tentang strategi pengembangan kurikulum dan sarana prasarana Ma'had Aly pondok Qur'an Bandung, bahwa terdapat beberapa materi yang perlu ditambahkan yaitu seperti manhaj dakwah, tafsir, ulumul Qur'an beserta cabang-cabangnya, tauhid, fiqh ibadah.

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup berupaya mengintegrasikan kemampuan dasar/generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaktif, hal ini dirangkum dalam kegiatan muhadharah, kegiatan ini melibatkan mahasantri untuk menampilkan kreasi dan seni Islami baik itu yang bersifat individu seperti pidato bahasa Arab, Inggris, Indonesia, MC bahasa Arab, Inggris Indonesia, puisi Islami dan sebagainya. Serta kegiatan muhadharah yang bersifat kelompok seperti penampilan rebana, qasidah, nasyid, hadrah, dan sebagainya.

Ma'had Al-jami'ah selalu meningkatkan relevansi program ma'had dengan tuntutan dunia kerja Ma'had, sebagai contoh kegiatan pengabdian yg dikhususkan semester akhir yang memiliki kemampuan mereka diberi amanah untuk mengajar yang mana didalam satu kelas terdapat dua mahasantri senior untuk membantu membimbing mahasantri. Pengabdian alumni selama kurang lebih dua tahun yaitu bagi mahasantri yang dipilih pengelola ma'had untuk membantu mengajar ma'had, namun

banyak alumni yang mengabdikan tersebut tinggal lama dan bahkan sampai berkeluarga hingga akhirnya bekerja dan menjadi bagian dari pengelola ma'had. Jadi dengan kegiatan ini adanya relevansi program ma'had dengan tuntutan dunia kerja ma'had.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengembangkan budaya keteladanan di ma'had, sebagaimana sebaik-baik suri tauladan adalah pada diri Rasulullah seperti Sifat *Shidiq*, artinya jujur, *Amaanah*, artinya terpercaya, *Tabligh*, artinya menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah, *Fathaanah*, artinya cerdas atau pandai. Selain itu beberapa budaya keteladanan yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah seperti ta'dzim dengan Ustadz, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, sopan dan santun, dan sebagainya.

b. Tenaga Pendidik/ Murabbiy

Ma'had belum memberikan kesempatan yang luas kepada semua untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut, memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada ustadz/uastadzah dalam melaksanakan tugas.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum memberikan perlindungan hukum dan rasa aman terlaksana di ma'had dikarenakan dari observasi peneliti bahwa ma'had belum petugas keamanan khusus, namun masih menggunakan satpam kampus yang berjaga. Namun ma'had senantiasa berupaya untuk

memberikan rasa aman dengan diadakan piket keamanan kepada Musyrif dan DPS.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan pencapaian visi misi dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, maka perlu kiranya memperhatikan akan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di ma'had, sebagaimana yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai berikut : Menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri, mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan, menyediakan dana untuk pemeliharaan. Sementara sarana prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang masih kurang yaitu kebutuhan ruang belajar.

Sumber dana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dari infaq mahasantri per semester, dan juga dana dari kampus karena saat ini ma'had sudah masuk ke dalam ortaker, jadi ma'had memiliki anggaran dana tersendiri baik itu untuk pelaksanaan maupun pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun pada penelitian ini tidak membahas hingga ke sistem manajemen keuangan ma'had,

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ara Hidayat, Rizka Dwi Seftiani, mengenai strategi pengembangan kurikulum dan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Qur'an Bandung bahwa sarana prasarana menjadi prioritas dalam pembangunan adalah asrama pesantren putra dan kelas-kelas untuk menunjang pembelajaran.

3. Strategi Peningkatan Nilai Moral

Strategi di Ma'had All-Jami'ah IAIN Curup dalam membentuk nilai moral mahasiswa dengan cara menanamkan, membentuk kepribadian yang agamis dengan menerapkan dan mengimplementasi berbagai aspek yang berkaitan terhadap nilai moral misal, pembentukan dan pembinaan nilai spritual yang dirangkum dalam beberapa kegiatan yaitu: Dengan kegiatan muhasabah diri, mentoring, mauidzah hasanah, pengajian, belajar tafsir, kultum, puasa sunnah, tadarus Al-Qur'an, dan shalat sunnah, selain pembinaan spritual mahasantri, murabbiy juga menanamkan beberapa nilai-nilai religius yaitu : *Habluminallah, Habluminannas, Habluminal Alam, Birul Walidain, Ta'zim* dengan guru, berbicara sopan, dan lain-lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Triyo Supriyatno bahwa pengembangan nilai moral atau kepibadian mahasantri yaitu diciptakan dengan strategi penanaman nilai-nilai spritual, yaitu dengan dengan berbagai kegiatan yang yang positif dan kegiatan yang dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Triyo Supriyatno, di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang, pengembangan kepribadian dengan tekanan pada dzikir, fikir, dan amal shaleh ini dilakukan dengan semangat pendekatan *Tarbiyatu Uli al-Albab*, yang di dalamnya ada aktivitas-aktivitas ta'lim, dzikir dan

do'a, menjauhkan sifat-sifat yang mengotorkan hati, shalat malam, shalat berjama'ah, serta menekankan hikmah.

4. Pengembangan Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ada beberapa pengembangan yang akan pneliti bahas, meliputi: peningkatan SDM, kurikulum, silabi, dan kelembagaan meliputi, peningkatan kompetensi akademik, peningkatan kompetensi kebahasaan, peningkatan kompetensi keterampilan, peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah, pengabdian masyarakat

a. Peningkatan SDM, Kurikulum, Silabi, dan Kelembagaan meliputi:

Beberapa kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup seperti rapat kerka ma'had, penerbitan buku panduan, orientasi musyrif, orientasi mahasantri baru, evaluasi bulanan, dokumentasi dan inventarisasi kegiatan ma'had.

Dalam pengembangan ini ada beberapa kegiatan yang dapat di Ma'had laksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup seperti seleksi penerimaan murabbiy baru, karna ketika hal ini dilakukan akan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, selain itu penerbitan jurnal penelitian ilmiah juga akan meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Peningkatan Kompetensi Akademik

Peningkatan kompetensi akademik di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup meliputi kegiatan *Ta'lim al Afkar al Islami*, *Ta'lim al Qur'an*, *Khatm Al- Qur'an* dan *Tahfidzul Qur'an*.

Dalam pengembangan ini di Ma'had Al-Jami'ah lebih ditekankan pada Al-Qur'an, hal ini sangat penting karena kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa minimal dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makhrorijul huruf* dan *tajwid*.

c. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan

Peningkatan kompetensi bahasa di Ma'had Al-Jami'ah sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kasus dimana mahasiswa melanggar bahasa karena mereka tidak menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris, melainkan menggunakan bahasa daerah. Ada pengembangan yang kiranya perlu ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu pelayanan konsultasi bahasa oleh dosen bahasa Arab dan bahasa Inggris.

d. Peningkatan Kompetensi Keterampilan

Peningkatan kompetensi keterampilan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dirangkum dalam kegiatan muhadarah atau latihan seni religius, olahraga, peringatan hari besar Islam dan nasional, *rihlatul ilmiyah* yang berisi kegiatan musabaqah ma'had se-Sumatera dan *rihlatul ilmi'ah* ma'had se-Indonesia.

Musabaqahnya seperti (pidato bahasa Arab, *khat*/kaligrafi, syarhil bahasa Inggris, puisi Islami, tahfidzul qur'an). Kegiatan positif seperti ini perlu dikembangkan karena untuk memperkuat ukhwah Islamiyah, dan juga berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*).

e. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah

Peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut: pentradisian shalat maktubah berjamaah, pentradisian shalat-shalat sunnah muakkadah, pentradisian puasa-puasa sunnah.

f. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat di Ma'had Al-Jami'ah IAIN seperti: Grup Hadrah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sering di undang pada acara PHBI dan juga acara Walimah, Qasidah dan Hadrah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup saat mengikuti lomba dalam rangka MTQ Rejang Lebong, jika untuk mahasantri putra kegiatan sosial kemasyarakatannya sebagai berikut: seperti khutbah Jum'at dan Takziah, berkunjung dan terjun ke masyarakat langsung. Contoh: membantu masyarakat yang membutuhkan tenaga, ta'ziah, dan bakti sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma'had

- a. Memberikan layanan pendidikan dengan baik kepada mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah.
- b. Proses belajar mengajar di ma'had harus tetap berlangsung meskipun waktu yang terbatas.
- c. Meningkatkan program pendidikan alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para mahasiswa baru.

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma'had

- a. Pengelolaan kurikulum berkelanjutan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Pengelolaan kurikulum di ma'had sudah terlaksana dengan baik karena seluruh indikator sudah terlaksana secara keseluruhan.

- b. Pembinaan profesi ustadz/ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Hal ini belum terlaksana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, perlu adanya pelatihan-pelatihan dan studi lanjut guna untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik/murabbiy.

c. Pengadaan dan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup secara umum sudah terlaksana, namun satu indikator keberhasilan yang belum terpenuhi yaitu masih kurangnya ruang kelas untuk belajar malam.

3. Strategi Peningkatan Nilai Moral

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sendiri dalam membentuk nilai moral mahasiswa dengan cara menanamkan, membentuk kepribadian yang agamis dengan menerapkan dan mengimplementasi berbagai aspek yang berkaitan terhadap nilai moral misal, pembentukan dan pembinaan nilai spritual, hal tersebut sangat penting sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai moral yaitu dengan berbagai kegiatan sebagai berikut: muhasabah diri, mentoring, mauidzah hasanah, pengajian, belajar tafsir, kultum, puasa sunnah, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah, menanamkan beberapa nilai-nilai religius yaitu: *Habluminallah, Habluminannas, Habluminal Alam, Birul Walidain, Ta'zim* dengan guru, berbicara sopan.

4. Pengembangan Manajemen Ma'had

Dalam peningkatan SDM, kurikulum, silabi dan kelembagaan sudah terlaksana, ada beberapa yang belum terlaksana yaitu seleksi

penerimaan murabbiy baru, dan penerbitan jurnal. Dalam peningkatan kompetensi akademik sudah terlaksana, kegiatan peningkatan kompetensi kebahasaan juga sudah terlaksana dengan baik, untuk peningkatan kompetensi keterampilan yang belum terlaksana yaitu penerbitan buletin, LKTI Ma'had, kegiatan debat opini. Kegiatan peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah secara keseluruhan sudah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, serta di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdapat kegiatan pengabdian Masyarakat, seperti Takziah, menghadiri undangan walimah untuk mengisi kegiatan hadrah maupun qasidah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada IAIN Curup agar memberikan perhatian lebih dalam aspek sarana dan prasarana pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, mengingat banyaknya peminat mahasiswa yang ingin tinggal dan belajar di ma'had.
2. Diharapkan kepada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup agar terus meningkatkan strategi pengelolaan baik itu dalam aspek layanan pendidikan, mutu pendidikan yang mencakup kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana, serta peningkatan nilai moral.
3. Direktur Ma'had lebih perhatian terhadap pembinaan tenaga pendidik di ma'had dengan melakukan pelatihan-pelatihan terkait

profesionalisme tenaga pendidik, serta memberikan motivasi untuk studi lanjut.

4. Mahasantri yang bermasalah harus senantiasa diberi teguran secara terus menerus oleh tenaga pendidik ma'had baik itu musyruf/musyrifah, DPS, ataupun ustadz/ah.
5. Mahasantri harus mengikuti seluruh program ma'had walaupun ada kesibukan kampus dengan cara fleksibel dalam membagi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abubakar, *Manajemen Berbasis IT*, (Yogyakarta : PT. Arina, 2007)
- Ahmadi, *Manajemen kurikulum: Pendidikan kecakapan Hidup*,(Yogyakarta, Pustaka Ifada, 2013)
- Buku Panduan Program Pendidikan Khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 20119
- Imam Suprayogo, "*Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasiswa Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan*,"
- James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodlogi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta ANDI, 2003)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015)
- Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984)
- Mohammad, E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996)
- Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Praktik Dan Teori), (Yogyakarta: Teras, 2012)

- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*
- Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage, Creating and Sustaining Superior Performance*. New York : The free press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*,...h. 16 18
- Rowe, *Strategic Management, A Methodological Approach*. (New York: Addison-Wesley Publishing Company, 1990)
- Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005)
- Taqiyuddin, *Pendidikan islam Dalam Lintas Sejarah Nasional*, (Cirebon: Pangger, 2011)
- Taufiqurrahman, *Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo*, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2010)
- William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Business Policy and Strategic Management, and Integrated Approach* (USA: Houghton Mifflin Company, 2000)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*

B. Jurnal

- Alamsyah, Yosep Aspat. "Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.2 (2017): 120-141.
- “Analisis SWOT untuk Menyusun Strategi Perkembangan Sekolah ~ Ahmad Gozali Almandili,” diakses 7 September 2019
- Arialdi, Agus. Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jamia’ah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry Di Darussalam. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Hafidah, Hafidah, and Imam Makruf. "Pengembangan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2020): 001-018.
- Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma’had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2)
- “Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi | Dacholfany | At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam,” diakses 18 Oktober 2019, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/330/264>.
- Jumaeda, S. (2017). Ma’had Al-Jamiah Di Institut Agama Islam Negeri Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1)
- Khasanaton, Ni'ma. Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri Di Upt Pesantren Kampus Ma’had Al Jami’ah Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Pintan Lampung, 2018.
- Kulsum, Umu, Yaya Yaya, and Moch Fakhruroji. "Manajemen Strategik dalam Pengelolaan Pesantren." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3.1 (2018): 84-99
- Rahayu, Sri. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." (2019).
- Seftiani, R. D., Hafshoh, S. D., & Irawan, I. (2018). Perencanaan Strategik Pendirian Ma’had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1)

Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30.01 (2020): 57-66.

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011)

Supriyatno, Triyo. "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang." *El-QUDWAH* (2012).

Watini, *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu, 2019.

Zawaqi Afdal Jamil : *Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah*,
<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>

C. Al-Qur'an Al-Karim dan Hadits

QS. Al-Anfal, Ayat 65, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

QS. Ar-Ra'du, Ayat 11 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

QS. Al-Imran, Ayat 159, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

QS. Al-Hujarat Ayat 13, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

QS. Al-Baqarah Ayat: 148, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

QS. Maryam : Ayat 50, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

QS. Al Maidah : Ayat 67, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*: Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013

- QS. Al Anbiyaa : Ayat 51, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013
- QS. Surat al-Jin : Ayat 18, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013
- HR. Ibnu Majah, no. 224, dan sahabat Anas bin Malik radiyallahu'anhu disahihkan Al-Albani dalam Shahih al-Jami'ish Shaghirno.3913

D. Wawancara

Ustadz Agusten, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2020

Ustadzah Rifah, *Wawancara*, Tanggal 28 April 2020

Ustadzah Tri Wati, *Wawancara*, 27 April 2020

Ustadzah Pramita Rusadi, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

Ustadza Ustadzah Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2020

Ustadzah Sefrida, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

Ustadzah Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2020

Ustadzah Halimah Tussadiyah, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2020

Ustadz Handoko, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2020

Ustadz Budiman, *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anisa Sufiana
NIM : 18861002
Tempat Tanggal Lahir : Pasir Pengaraian, 29 Agustus 1995
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat Asal : Desa Sukarena, Kecamatan Suka Karya, Kabupaten
Musi Rawas
Email : sufianaanisa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 026 Laboi Jaya Tahun Lulus
2007
SMP : SMPN 5 Bangkinang Seberang Tahun Lulus
2010
SMA : SMA Karya 45 Bangun Rejo Tahun Lulus
2013
Perguruan Tinggi S1 : Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun Lulus
2018

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mardi
Nama Ibu : Sugiyanti
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Lengkap : Desa Sukarena, Kecamatan Suka Karya, Kabupaten
Musi Rawas

Curup, 1 Oktober 2020
Penulis

Anisa Sufiana
18861002

PEDOMAN WAWANCARA

“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP”

- A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
 1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?
 2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan ?
 3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun denan waktu yang terbatas ?
 4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?
 5. Seperti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?
- B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
 1. Pengelolaan Kurikulum
 - a. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?
 - b. Apakah ma’had mengintegrasikan kemampuan generik dalam kurikulum ?
 - c. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang diajarkan ?
 - d. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?
 - e. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

- f. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?
2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
 - a. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua ustadz/ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?
 - b. Apakah Ma'had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugas ?
 3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma'had
 - a. Apakah Ma'had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?
 - b. Apakah Ma'had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?
 - c. Apakah Ma'had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?
 - d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?
 - e. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?
 - f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembinaan santri ?
 - g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk peningkatan SDM, kurikulum, Silabi, dan kelembagaan?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk peningkatan kompetensi mahasantri ?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk peningkatan kompetensi kebahasaan ?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk peningkatan kompetensi keterampilan ?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup guna untuk peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah ?
6. Apakah Ma'had memrogramkan kegiatan pengabdian masyarakat ? seperti apa bentuk kegiatannya ?

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadzah Agusten, S.Ag
Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.
Usia : -
Jabatan : Direktur Ma’had

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban: Yang terjadi malah bukan seperti itu, kita hari ini kualahan karena yang minat untuk tinggal di asrama/ma’had. Terbukti dari beberapa tahun ini khusus untuk mahasantri baru cukup tinggi, sementara fasilitas yang ada sangat terbatas. Ini adalah problem bagi kita pengelola ma’had, termasuk untuk mahasiswa baru kita di tahun 2020 ini, setelah kita inventarisasi, maksimal untuk dayaampungnya 80, sementara hari ini kita masih di seleksi mahasiswa UMPTKIN saja sudah 100 mahasiswa yang ingin tinggal di ma’had, artinya masih kurang fasilitas untuk mendukung semua yang ingin tinggal di Ma’had. Untuk mahasantri putra daya tampung maksimal 8 orang sementara data yang mendaftar sudah mendekati 20 orang strategi kita untuk merespon mahasiswa yang minat tinggal di Ma’had melalui dana BMPT akan di bangun asrama. Namun karena bebarengan dengan bencana covid, maka anggarannya untuk sementara waktu dialihkan.

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan ?

Jawaban: Mahasiswa/i banyak dari beberapa kabupaten bahkan profinsi tetangga seperti sumsel, jambi, lampung, bahkan pekanbaru. Jadi, bagaimana pelayanan kita ? ketika mereka mendaftar, maka kita menyampaikan terkait apa yang ada di dalam ma’had, artinya kita di tuntutan nilai mujahadahnya itu di tengah keterbatasan terkait di asrama. Kita siapkan dapur, ranjang, dipan, kasur. Kita memang belum punya asrama yang representatif, karena ini tuntutan peminatnya tinggi, asrama yang representatif belum di bangun ada beberapa asrama yang tadinya lokal belajar di jadikan asrama, namun alhamdulillah mahasantri kita peminatnya masih cukup tinggi apalagi kalau pelayanan kita jauh dari ini yang kita berikan kepada mereka. Usaha-usaha untuk itu sebenarnya sudah kita lakukan, seperti tadi kan, dari Musirawas kita audensi dengan bupati Musirawas harapan kita IAIN punya tanah kepala daerah dimana mahasiswanya banyak yang tinggal di asrama atau di IAIN

berkenan mengalokasikan dana hibahnya untuk membangun asrama musirawas di bangun di tanah IAIN diperuntukkan untuk mahasiswa Musirawas. Nah, ini usaha kita untuk kesitu terus kita lakukan audensi dengan kepala daerah, bahkan MOU artinya kerja sama dengan beberapa kepala daerah, harapan kita kepala daerah ikut memfasilitasi mahasiswa dari daerahnya untuk mencapai cita-cita mereka nantipun mereka akan kembali kampung mereka masing-masing. Ini merupakan terobosan ataupun strategi kita supaya dapat meningkatkan pelayanan ditengah pelayanan yang ada ini memang sangat terbatas.

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma'had tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas ?

Jawaban: Keberadaan mahasiswa yang di asrama ini, pendalaman agama di tengah-tengah perguruan tinggi agama, mereka ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, artinya tidak semua dari pesantren ada dari SMA, SMK itu kan prihatin kita ketika mereka selesai, mereka akan berkiprah di masyarakat tapi tidak bisa merespon harapan masyarakat, artinya mereka belum bisa mengaji, apalagi lebih dari itu, seperti kutbah jum'at, mimpin do'a, jadi imam, jadi penggerak terutama di bidang keagamaan. Maka, kita atur supaya tidak berbenturan dengan jam kuliah mereka yang pendidikan formalnya karna memang mereka ini statusnya mahasiswa, maka kita alokasikan waktu pembelajaran di ma'had itu malam ba'da maghrib sampai ba'da isya', sementara shalat isya'nya agak mundur waktunya. Kemudian mereka ini ada yang santri kalong ada santri mukim nah untuk santri kalong itu kita berikan pendidikan yang tidak di asrama itu hari jum'at dan sabtu. Jadi kuliah efektif kan umumnya senin sampai kamis, kita gunakan juga waktu-waktu itu bagi mahasiswa kita yang tidak di asrama, mereka juga tetap mendapatkan bimbingan ma'had, dengan belajar praktek ibadah, tahsinul Qur'an pada hari jum'at dan hari sabtu.

4. Apakah Ma'had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban: Jadi ketika mereka masuk, kita kan ada program ta'aruf dan program i'dad artinya untuk mengukur kemampuan mereka ini karena tadi disebutkan mereka berasal dari beberapa latar belakang pendidikan, dari situ kita bisa mengklasifikasi artinya tingkatan kemampuan mereka di bidang baca Al-Qur'an terutama, baru nanti di bidang-bidang yang lain, karena kita juga ada muhadarah di sini ada kreasi santri, bakat minat, artinya disitu akan diukur tingkat kemampuan mereka nanti dikelompokkan. Kalau memang mereka tidak bisa mengaji sama sekali kan ada bimbingan iqra' ada

bimbingan tahfidz, jadi sesuai dengan tingkat kemampyan mereka itu yang kita uji ketika mereka masuk ke Ma'had

5. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma'had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban: Iya, kita kurikulum itu pertama kita menyusun atas nama pengelola ma'had jadi kita lakukan evaluasi terkait dengan kurikulum ini tahun ke tahun sesuai dengan kebutuhan. Ada timnya nanti merumuskan itu, maka kita punya panduan memang. Jadi ketika mereka masuk ada beberapa buku pedoman ma'had, termasuk kurikulumnya akan dibagikan kepada mereka, seperti target hapalannya, kemudian kedisiplinan dan aturan di ma'had yang harus ditaati dan beberapa macam bentuk pelanggaran karna kita di satu lingkungan itulah kelebihan kalau di asrama dengan yang tidak di asrama bahkan kita bukan membanggakan diri, outputnya bisa dilihat untuk membedakan ini mahasiswa alumni IAIN Curup yang tinggal di kosan dan ini yang tinggal di asrama. Kita patut bersyukur dan menjadi kegembiraan bagi kita karena kita lebih unggul di bidang keagamaan sesuai dengan perguruan tinggi kita memang perguruan tinggi Agama, maka mereka digembleng dan ketika mereka keluar menjadi kebanggan kita, mereka tampil terdepan, Bisa dibuktikan. beberapa tahun ini setelah dimasukkan dalam ortaker keberadaan ma'had ini akan semakin membaik, kalau dulu kan belum IAIN belum mendapat keberadaan anggaran yang ada di IAIN. Hari ini Alhamdulillah kita sudah masuk organisasi yang ada di kampus sehingga punya anggaran tersendiri untuk mengelola ma'had ini. Dan kami juga termasuk yang baru juga dipercayakan ini untuk mengelola mahasantri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah bahkan program Pak Rektor kedepan kita ada kampung Ma'had, jadi satu blok khusus untuk Ma'had. Jadi arahan beliau seperti itu akan ada kampung tarbiyah, kampung syariah, kampung fuad. Ini nanti kampung ma'had kita sudah punya tanah Alhamdulillah kita dapat bantuan pembebasan lahan dari Pak Gubernur di samping anggaran dari IAIN. Kita sudah cukup punya lahan yang luas secara bertahap dari tahun ke tahun kita akan membangun fasilitas.

6. Apakah ada relevansi program Ma'had dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban: Kita ini kan perguruan tinggi islam lain dengan perguruan tinggi umum, jadi apakah ada hubungan dengan tuntutan dunia kerja, terlepas mereka mengambil prodi apa? Ketika mereka di masyarakat itukan mereka harus dapat memenuhi tuntutan kemasyarakatan. Maka sangat ada relevansi dengan keberadaan mereka di masyarakat dulu, kan jadi fitnah ketika mereka alumni IAIN tapi mereka tidak bisa apa-apa. maka kita di Ma'had ini tidak muluk-muluk artinya mereka bisa mahir di bidang ilmu kemasyarakatan

ketika mereka terjun ke masyarakat itu dulu sebelum mereka menerapkan sesuai dengan bidang keilmuan mereka yang diambil di IAIN ini. Kita semacam dua tuntutan yaitu tuntutan duniawi dan ukhrowi.

7. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban: Sementara ini belum, artinya kalau motivasi untuk mereka mengikuti studi lanjut harus kita lakukan itu, maksudnya kalau untuk pelatihan-pelatihan khusus terkait dengan peningkatan profesi sumber daya manusianya sebagai pengelola di sini, kita kan merekrut pengelola ini kan yang punya prestasi kalau memang dia mahasiswa kita dia sudah mempunyai keahlian di bidang ilmu yang diajarkan di Ma'had, sebagian ini kan direkrut dari mahasiswa. Jadi mereka ini sudah teruji ketika menjadi mahasiswa kemudian dia terampil di bidang ilmu yang kita ajarkan di Ma'had maka kita rekrut. Bahkan mereka masih berstatus mahasiswa sekalipun untuk mahasiswa-mahasiswa semester atas itu sudah kita lakukan rekrutmen untuk membantu mengelola mahasiswa kita yang ada di Ma'had disebar di beberapa asrama, kalau kita berkiblat di asrama kita ini kan berkiblat pada kehidupan di pondok pesantren, maka tetap kita mengacu kepada bagaimana kehidupan di pondok pesantren contohnya shalat berjamaah, kegiatan muhadharah ekstra di Ma'had ini, di samping itu juga kita ada study banding, melihat bagaimana perguruan tinggi yang lain yang mengelola Ma'had, karena bukan perguruan tinggi kita saja yang mempunyai Ma'had ketika berbicara Ma'had di beberapa perguruan tinggi itu kelihatannya ada perbedaan-perbedaan termasuk yang di Bengkulu itu saya lihat itu khusus program tahfidz dan kalau kita ini kan konsentrasinya tidak ke sana. Ada juga seperti di Jawa itu di Ponorogo, mereka hanya satu tahun di pesantrenkan di perguruan tinggi setelah itu regulasinya bergantian dengan yang baru. Kalau kita ini kan pada umumnya ekonomi menengah ke bawah, jadi ketika kita ingin menerapkan hal yang sama, mahasiswa kita itu terancam untuk tinggal di kosan dengan biaya yang tinggi sehingga mereka tidak bisa melanjutkan studi karna latar belakang ekonomi yang lemah umumnya seperti itu mahasiswa kita, Jadi belum bisa untuk diterapkan. Idealnya semester 7 tidak tinggal lagi di asrama, tapi ketika kita menginginkan supaya ada pergantian itu, jawaban dari mereka seperti itu. Bahkan mereka ini mujahadahnya luar biasa, sanggup untuk tidak lagi menggunakan fasilitas dipan atau ranjang. Mereka tidur di lantai, sehingga mahasiswa baru yang mau masuk bisa di terima dengan prinsip mereka mengalah. Itulah yang terjadi di mah'ad kampus kita, bersyukur kita peminat tinggi, tapi fasilitas terbatas, bagaimana ketika nanti fasilitasnya memadai, luar biasa. Ini termasuk nilai jual keberadaan ma'had ini menjadi icon nilai

jual untuk mahasiswa baru yang akan datang terlebih-lebih lagi hari ini kan keprihatinan orang tua terhadap kenakalan remaja, ketika mereka bisa tinggal di Ma'had itu suatu kenyamanan bagi orang tua jauh dari anak kuliah di Curup ini, di sisi lain ada beberapa pengetahuan atau ilmu yang tidak di dapat di bangku kuliah yang formal. Jadi di situ nilai plus, nilai jual artinya keberadaan Ma'had untuk mahasiswa kita yang akan kuliah di IAIN Curup.

8. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?

Jawaban: Setelah kita menjadi IAIN kita masuk ke Ortaker, jadi kita punya anggaran khusus sesuai dengan tingkat kemampuan perguruan tinggi. Mahasiswa kita kan ada infaq asrama Rp.500.000 per semester, jadi uang itu kan di stor ke Negara, jadi kita sebagai pengelola mengajukan anggaran agenda satu tahun untuk sarana prasarana, untuk proses pendidikan pengajaran, untuk honor pengelola, semua ada di situ sesuai dengan kemampuan anggaran IAIN. Alhamdulillah itu sudah berjalan termasuk dalam kondisi libur ini karna mahasiswa tidak ada, maka kita melakukan perbaikan dengan dana yang di alokasikan IAIN untuk Ma'had tadi.

9. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban: Kita melakukan bimbingan taujih, ceramah. Tidak harus pengelola, kadang mahasiswa juga dijadwalkan terkait dengan bagaimana kita menjaga moral karna mahasiswa kita ini kan mahasiswa perguruan tinggi agama itu yang menjadi prioritas utama kita supaya kita menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dan yang menjadi unggulan kita ini kan Al-Qur'an. Al-Qur'an itu kan seperti Rasulullah, Akhlaknya Rasulullah kan Al-Qur'an, maka terus-menerus kita lakukan itu dalam rangka membentuk karakter akhlak mahasiswa. Maka di sini di dukung dengan aturan yang ketat. Ada musyrif/ah, murabbiy/ah, ustadz/ah semua ambil bagian membimbing dan mengawasi mahasiswa. Kita ada peraturan kalau keluar izin yah itu jadi artinya dengan kedisiplinan-kedisiplinan yang kita lakukan itu, maka membentuk akhlak mahasiswa kita berakhlakul karimah. Kita terus-menerus sampaikan, kita himbau, kita awasi, harapan kita dengan mereka terus-terus diingatkan maka mereka akan mengerti akan faham. Kalau ditengah-tengah perjalanan mereka juga tidak mengindahkan tidak juga menyadari betapa pentingnya kita menjunjung akhlakul karimah mereka akan punya konsekuensi. Kita juga ada penekanan jika tidak bisa dibentuk lagi maka kita keluarkan. Itu harapan kita supaya mereka berakhlakul karimah

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadzah Sefrida, S.Pd
Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.
Usia : 26 Tahun
Jabatan : Murabbiyah

E. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

6. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya, kelulusan santri Ma’had dipertahankan.

7. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan ?

Jawaban :”Iya, seluruh santri mendapatkan layanan pendidikan”

8. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Proses belajar-mengajar tetap berlangsung dengan baik”.

9. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban : Untuk saat ini belum ada. Namun ada kegiatan/program I’dad yaitu pemberian materi dasar untuk setiap Mahasantri Baru..”

10. Sepeerti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban : “Pengenalan tentang Ma’had dan pemberian materi dasar secara merata”

F. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

4. Pengelolaan Kurikulum

g. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban : “Iya”

h. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang diajarkan ?

Jawaban : “Sudah ada materi yang disediakan Ma’ha, karna Ma’ha sudah menerbitkan buku panduan santri yang berisi materi yang akan di pelajari selama di Ma’had dan secara keseluruhan sudah tercakup di beberapa buku yang di cetak Ma’had, sementara mengeai penguatan materi tergantung dari masing- masing Murabiy, jika saya memberikan penguatan materi dengan cara

mereview, menegarsa, mengajukan pertanyaan kepada Maahasantri. Karna setiap Murabbiy membimbing lokal yang berbeda-bedda, ada kelas Tahfidz, dan ada Kelas Tahsin jaadi penguatan materinya pastti beda”.

i. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?
Jawaban : “Ada”

j. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : “seperti program muhadarah, dimana santri dituntut untuk bisa berbicara di depan umum.”

k. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ?

Jawaban : “Budaya menghormmati Orang tua, guru, menyayangi yang lebih muda, cinta Al-Qur’an”

l. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : “Diadakan kegiatan muhasabah diri, Mentoring, dan Mawidzatul Hasanah”.

5. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

c. Apakah Ma’had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : “Jika untuk pelatihan-pelatihan belm ada, namun jika kesempatan untuk studi lanjut untuk para Murabbiy telah diberikan kesempatan seluas-luasnya”.

d. Apakah Ma’had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : “Iya”.

6. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma’had

h. Apakah Ma’had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : “Iya, setiap penerimaan santri baru langsung diberiikan buku pedoman masing-masing.

i. Apakah Ma’had melengkapi kebuthan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : “Belum, karena saking banyaknya santri, sebagian ada yang belajar di Masjid, di kantor, di aula, bahkan di rumah murabbiy, di kelas-kelas tempat perkuliahan berlangsung”.

j. Apakah Ma’had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : “Iya, Ma’had mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana karena tidak ada ruangan atau gedung yang tidak diunakan, semua terpakai untuk proses belajar, namun masih saja kurang untuk ruang belajar malam”.

- k. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : “contohnya Ma’had sudah menggunakan sarana kampus yang di renofasi menjadi Aula Ma’had, menjadi kantor Ma’had, perpustakaan menjadi gedung asrama tempat tinggal santri putri, juga beberapa ruang kelas perkuliahan yang di jadikan asrama tempat tinggal santri”.

- l. Apakah Ma’had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma’had ?

Jawaban : “Iya, dana yang berasal dari IAIN Curup”.

- m. Apakah Ma’had mengembangkan lingkungan Ma’had seebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : “Iya”.

- n. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma’had Al-Jami’ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : “Aula Ma’had, Koperasi, Paviliun, dan Ruangan belajar santri untuk mengerjakan tugas kuliah (Pada sebagian gedung)”.

G. Strategi Peningkatan Nilai Moral

2. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma’had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : “Dengan kegiatan muhasabah diri, mentoring, dan mauidzah hasanah”.

H. Pengembangan Manajemen Ma’had

1. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma’had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : “Kegiatan yang dilaksanakan Ma’had guna mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan cara menghafal dan menyetorkan Mufradat/vocabulary tiap minggu sekali ssesuai dengan jumlah yang ditentukan. Ada pula kegiatan Muhadarah yang di dalamnya terdapat kegiatan pidato 3 bahasa Arab, Inggris, Indonesia, MC tiga bahasa, serta syarhil bahasa Inggris, serta pengamalan bahasa harian di Ma’had”.

2. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "Untuk meningkatkan ketrampilan santri dilaksanakan kegiatan Muhadarah yang di dalamnya terdapat kegiatan seni Islam, juga gebyar Ma'had, seperti lomba masak, fashion Muslim/ah, pelatihan menjahit, dan masih banyak lagi".

3. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban : "Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah, Ma'had melakukan kegiatan shalat tahajut tiap dua minggu sekali. (berjamaah)".

4. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Untuk saat ini ada, santri Ma'had kerap diundang untuk acara walimah, bahkan mengisi ceramah dan ikut takziah jika ada masyarakat sekitar yang meninggal dunia".

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadzah Yuliana, S.Pd
Alamat : Curup
Usia : -
Jabatan : Murabbiyah

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya”.

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan?

Jawaban : “ Sudah pasti seluruh santri mendapat layanan pendidikan”.

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun denan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Berlangsung dengan baik”.

4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban : Untuk saat ini belum ada. Namun ada kegiatan/program I’dad yaitu pemberian materi dasar untuk setiap Mahasantri Baru..”

5. Sepeerti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban : “Terdapat kegiatan I’dad dan Taaruf”

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum

- a. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban : “Kegiatan I’dad dimana Mahasantri baru diwaajibkan mengikuti seluruh kegiatan I’dad yaitu pemberian materi” dasar sesuai yang harus dikuasai mahasantri secara merata sesuai dengan kelompok yang telah dibagi, serta untuk mengetahui kemampuan masing–masin untuk dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masig santri sehingga dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan baik di kelas yang telah ditentukan”.

- b. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penuatan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban : “Iya, seperti contohnya di kelas tahfidz itu ada istilahnya Murajaah, Murajaah bertujuan untuk mengulang hafalan supaya lebih kuat hafalannya. baik itu dengan cara sambung ayat, atau menngulang haafalan secara keseluruhan, jika penguatan dari Murabbiy yang mengajar tahfidz bisa dengan memberikan motivasi”

c. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?
Jawaban : “Ada”.

d. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban ;”pelatihan kultum melatih jiwa dakwah, sehingga mahasiswa memiliki potensi unuk menjadi seorang pendakwah ataupun pengajar”.

e. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ?

Jawaban : “Budaya disiplin, tanggung jawab, dan jujur”.

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

a. Apakah Ma’had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : “Kesempatan untuk lanjut studidiberikanMa’had untuk para Muraabbiy”.

b. Apakah Ma’had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustazah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : “Iya”.

3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma’had

a. Apakah Ma’had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : “Tiap santri wajib memiliki buku pedoman”.

b. Apakah Ma’had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : “Belum ada kelengkapan kebutuhan ruang belajar secara merata”.

c. Apakah Ma’had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : “Tidak”.

d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : Dalam proses belajar tidak menggunakan papan tulis atau sejenisnya, karna kebanyakan berbentuk halaqah’.

e. Apakah Ma’had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma’had ?

Jawaban : "Iya".

- f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : "Iya"

- g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : "Ma'had menyediakan Aula".

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : "Dengan kegiatan muhasabah diri, mentoring, dan mauidzah hasanah.

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "Diadakan muhadarah tiap minggu dan muhadarah akbar tiap akhir semester".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Dengan cara hafalan dan setoran Mufradat/Vocabularry tiap minggu sekali dan pengamalan di area Ma'had".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "Lomba masak, busana muslimah, kursus menjahit, Mading".

4. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang laksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban ; "Shalat tahajud, dan pembiasaan shalat rawatib dan tahiyatul masjid".

5. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Mengisi ceramah saat ramadhan bagi santri, yaitu di masjid daerah, sering diundang acara walimah hadrah/qasidah, jadi qari' di acara PHBI yang dilaksanakan masyarakat, serta ta'ziah".

PEDOMAN WAWANCARA

“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP”

Nama : Ustadz Budiman, S.Pd
Alamat : Jln. Dr. A.K Gani No. 01, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.
Usia : 25 Tahun
Jabatan : Murabbiah

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya”

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan?

Jawaban :”Santri dari berbagai macam daerah mendapat layanan pendidikan”.

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Berlangsung dengan baik”.

4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban : Ada, seperti opak asrama..”

5. Sepeerti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban : “seperti layaknya kegiatan ospek asrama”

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum

- a. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban : “Iya, karena di awal dilakukan kegiatan pemberian materi dasar untuk santri yaitu materi I’dad ”.

- b. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban : “Iya disertai materi”.

- c. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : “Ada”

- d. Seperti apa bentuk program Ma'had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : Untuk semester atas yang memiliki kemampuan lebih diberi tugas untuk mengajar di Ma'had".

- e. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Budaya cinta Al-Qur'an"

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- a. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : "Adanya kesempatan yang luas ketika belajar malam sebab santri dan ustadz bertatap muka langsung saat proses belajar malam, namun untuk pelatihan yang lebih lanjut, lebih luas kesempatan yang diberi kepada Ustadz dan Ustadzah yang tinggal di kompleks Ma'had IAIN Curup. Namun untuk Murabbiy dan Murabbiyah yang hanya mengajar tidak tinggal di Ma'had tindakan lebih lanjut sangat sedikit".

- b. Apakah Ma'had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : "Iya".

3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma'had

- a. Apakah Ma'had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : "Iya".

- b. Apakah Ma'had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : "Iya".

- c. Apakah Ma'had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "Iya".

- d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "Aula yang berfungsi untuk tempat belajar dan pengebaangan minat bakat".

- e. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?

Jawaban : "Iya".

- f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : "Iya".

- g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : "Iya, seperti Aula".

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : "Ada, seperti memberikan motivaasi (evaluasi) satu minggu sekali".

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "I'dad dan ta'aruf, belajar malam, shalat berjamaah, pelatihan kultum subuh, muhadarah, senam, penyeteran mufradat, sei dan olahraga".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Penyeteran mufradat, muhadarah dan memakai bahasa sehari-hari".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

4. *Jawaban : "Muhadarah, gebyar Maa'had, dll".*

5. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang laksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban ; "Muhasabah, majlis ta'lim".

6. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Ada, seperti khutbah jum'at dan takziyah".

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadz Handoko, SH
Alamat : Asrama Abu Bakar Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
Usia : 24 Tahun
Jabata : Murabbiy

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya, angka kelulusan dipertahankan”.

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan yang sama ?

Jawaban :”Iya”

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun denan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Iya, proses belajar-mengajar tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas”.

4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban “Ada..”

5. Seperti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban : “seperti kegiatan I’dad dan Ta’aruf””

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum

- a. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban :”Ma’had memberi materi dasar melalui kegiatan I’dad”

- b. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban : “Iya”.

- c. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : “Ada”

- d. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja Ma’had?

Jawaban : “sepperti kegiatan kultum, pelatihan ceramah agama”

- e. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawab : "Budaya saling menyayani, menghormati orang tua dan guru/Ustaadz".

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- a. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : "Tidak ada, karena terkendala di biaya dan kurangnya dukungan serta perhatian dari pihak kampus".

- b. Apakah Ma'had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : "Iya".

3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma'had

- a. Apakah Ma'had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : "Iya, karena setiap santri diberikan buku pedoman pembelajaran pada saat semester baru".

- b. Apakah Ma'had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : "Iya".

- c. Apakah Ma'had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "Iya".

- d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "Penambahan gedung aula menggunakan beberapa lokal-lokal perkuliahan".

- e. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?

Jawaban : "Iya"

- f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : "Iya"

- g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : "Iya, seperti aula Ma'had, paviliun dan kantor Ma'had".

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan

nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : "Ada, seperti puasa sunah, Tadarus Al-Qur'an, dan shalat sunah"

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "Kultum ba'da subuh, Muhadarah, musabaqah tahfidz, qasidah, nasyid, tata boga, jahit".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Dengan cara; diadakan pidato 3 bahasa Arab, Inggris, dan Indoneia, santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan asrama".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "Dengan mengadakan Muhadarah yang diadakan setiap seminggu sekali".

4. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang laksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban ; "Pentradisian shalat sunah muakaadah dan tahajid, pentradisian puasa sunah, pentradisian wirid Al-Qur'an surah Yaasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, dan As-Sajadah".

5. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Iya, seperti menghadiri undangan masyarakat dan takziaah".

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadzah Ripah, S.Pd
Alamat : Asrama Fatimah, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
Usia : 26 Tahun
Jabatan : Staf Ma’had

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?
Jawaban : “Iya”.
2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan yang sama ?
Jawaban : ”Iya”.
3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun denan waktu yang terbatas ?
Jawaban : “Iya”.
4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?
Jawaban “I’dad santri baru, belajar malam”
5. Seperti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?
Jawaban : “Pengenalan budaya Ma’had”

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum
 - a. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?
Jawaban : ”Ma’had memberi materi dasar melalui kegiatan I’dad”
 - b. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang akan diajarkan ?
Jawaban : ”Iya”
 - c. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?
Jawaban : “Ada”.
 - d. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja Ma’had ?
Jawaban : “Seperti program pengabdian di Ma’had”
 - e. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ?
Jawaban : “Budaya senyum, sapa, salam”.

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
 - a. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?
Jawaban : "Untuk saat ini belum ada, kalau secara pribadi dipersilahkan".
 - b. Apakah Ma'had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan tugas ?
Jawaban : "Iya"
3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma'had
 - a. Apakah Ma'had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?
Jawaban : "Iya, disesuaikan anggaran".
 - b. Apakah Ma'had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?
Jawaban : "Belum untuk saat ini".
 - c. Apakah Ma'had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?
Jawaban : "Iya"
 - d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?
Jawaban : "Menambah ruannng kantor, untuk konsultasi dan administrasi".
 - e. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?
Jawaban : "Iya"
 - f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembinaan santri ?
Jawaban : "Iya, Ma'had menggunakan lingkungan Ma'had sebagai pusat peminaan santri".
 - g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?
Jawaban : "Aula dari memanfaatkan ruang kosong".

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?
Jawaban : "Pengajian, belajar tafsir, kultum, dan mentoring".

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "Workshop, seminar, lomba akhir tahun, bina bakat dan minat".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Untuk saat ini bahasa sehari hari saja yang wajib diterapkan, seperti hafalan mufradat dan dipraktikkan".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "Muhadarah, lomba akhir tahun (gebyar)".

4. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban : "Pengajian, pendalaman tafsir Qur'an".

5. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Belum ada untuk saat ini".

PEDOMAN WAWANCARA

“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP”

Nama : Ustadzah Titik Handayani, S.Pd
Alamat : Asrama Fatimah, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
Usia : 25 Tahun
Jabata : Murabbiyah

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya, kelulusan santri selalu dipertahankan di Ma’had Al-Jaami’ah IAIN Curup”.

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan yang sama ?

Jawaban :”Iya, seluruh santri mendapat layanan pendidikan”.

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun dengan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Iya”.

4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban “Ada”

5. Seperti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban : “Program I’dad, Taaruf, dan Opak Asrama”.

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum

1. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban :”Ma’had memberi materi dasar melalui kegiatan I’dad”

2. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban : “iya”.

3. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : “Ada relevansinya antara program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja Ma’had”

4. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : Program muhadarah yang berisi berbagai kegiatan pengembangan minat dan bakat”.

5. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Budaya yang dikembangkan di Ma'had seperti disiplin jujur, dan kekeluargaan".

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : "Ada, karena sudah tanggung jawabnya sebagai Murabbiy/ah".

b. Apakah Ma'had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : "Iya"

3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma'had

a. Apakah Ma'had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : "Iya".

b. Apakah Ma'had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : "Iya".

c. Apakah Ma'had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "Iya, Ma'had mengefektifkan pengelolaan sarpras Ma'had".p

d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : Seperti penambahan gedung aula, kantor, asrama tempat tnggal Mahasantri".

e. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?

Jawaban : "Iya".

f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had seebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : "Iya".

g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : "Iya".

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : "Iya, Habluminallah, Habluminannas, Habluminal Alam, Birul Walidain, Ta'zim dengan guru,berbicara sopan, dll".

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "mengembangkan ketrampilan baik itu minat ataupun bakat santri".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Diterapkan dalam keseharian santri (berbicara menggunakan bahasa asing baik arab/ inggris, dan pemberian mufraadat setiap minggunya".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "diadakan Muhadarah santri, dan riyadah santri".

4. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang laksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban : "diberikan penghargaan/reward untuk meningkatkan semangat santri, dan hukuman/vanishment. Untuk mengisi jadwal ibadah hariantentunya juga pengontrolan dar Musyrifah, DPS (Dewan Perwakilan Santri), Mabna (ketua kamar0, dan dari pembina(Murabbiyah)".

5. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan sepeti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Iya, berkunjung dan terjun ke masyarakat langsung. Contoh: membantu masyarakat yang membutuhkan tenaga,ta'ziah,dan bakti sosial".

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadzah Halimah Tussadiyah, S.Pd
Alamat : Asrama Hafsah, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
Usia : 25 Tahun
Jabata : Murabbiyah

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya”.

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan yang sama ?

Jawaban :”Iya, Santr mendapat layanan pendidikan Ma’had tanpa terkecuali”.

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun denan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Tetap berlangsung, karena menyesuaikan waktu yang telah ditentukan oleh Ma’had”.

4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban “Belum Ada”

5. Seperti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban :”I’dad, opak asrama, dan taaruf”

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum

1. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban :”Ma’had memberi materi dasar melalui kegiatan I’dad”

2. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban : “Iya”

3. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?

Jaawaban : “Ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan duuniaa kerja Ma’had, karena setiap tahun diambil beberapa alumni santri Ma’hadd yang memiliki kemampuan dan potensi untuk mengabdikan (membantu mengajar) di Ma’had dan sebagian

besar bertahan di Ma'had sehingga menjadi Tenaga pendidik di Ma'had".

4. Seperti apa bentuk program Ma'had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : "program muhadarah"

5. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Budaya yang dikembangkan di Ma'had adalah budaya kedisiplinan".

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- a. Apakah Ma'had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : "Tergantung pada pribadi masing-masing lagi, mau atau tidak maunya. Jika pelatihan selama saya di Ma'had belum ada".

- b. Apakah Ma'had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustazah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : "Iya".

3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma'had

- a. Apakah Ma'had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : "Untuk saat ini belum ada buku khusus untuk santri".

- b. Apakah Ma'had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : "Sudah, walaupun masih ada juga yang kurang untuk ruang/lokal untuk berlangsungnya pembelajaran".

- c. Apakah Ma'had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "Iya".

- d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : "menggunkaan bekaas ruang perkuliahan untuk asrama tempat tinggal Mahasantri".

- e. Apakah Ma'had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma'had ?

Jawaban : "Iya".

- f. Apakah Ma'had mengembangkan lingkungan Ma'had sebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : "Iya".

- g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma'had Al-Jami'ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : "Tidak ada".

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : "Kalau untuk kegiatan belum ada".

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "Adanya kegiatan kultum setelah subuh yang dilakukan oleh santri dan para ustadz dan ustadzah, kegiatan ceramah pada malam jum'at, belajar tahlil".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Yaitu melalui kegiatan muhadarah pada setiap malam sabtu, dan penyeteran mufradat dan muhaadasah pada setiap hari minggu setelah senam".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "Seperti diadakannya gebyar Ma'had pada setiap tahunnya, itu dapat melatih ketrampilan santri untuk berkreasi dan mengembangkan bakatnya".

4. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang laksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban : "Yaitu dengan membudayakan puasa senin kamis, serta puasa sunah lainnya, membaca Al-Qur'an".

5. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Kalau untuk saat ini belum ada".

PEDOMAN WAWANCARA
“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN
CURUP”

Nama : Ustadzah Pramita Rusadi, S.Pd.I
Alamat : Asrama Fatimah, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
Usia : 29 Tahun
Jabatan : Murabbiyah

A. Strategi Peningkatan Layanan Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Apakah angka kelulusan santri di Ma’had dipertahankan ?

Jawaban : “Iya”.

2. Apakah santri yang berasal dari berbagai macam daerah dapat memperoleh layanan pendidikan yang sama ?

Jawaban :”Iya”.

3. Apakah proses belajar mengajar di Ma’had tetap berlangsung meskipun denan waktu yang terbatas ?

Jawaban : “Iya, tetap berlangsung, untuk meningkatkan ketrampilan santri serta tercapainya target pembelajaran”.

4. Apakah Ma’had melakukan Program pendidikan Alternatif dan berkesinambungan untuk sasaran para santri baru ?

Jawaban “Ada”

5. Seperti apa program yang dikhususkan untuk santri baru?

Jawaban : “I’dad”

B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup

1. Pengelolaan Kurikulum

1. Apakah pengelolaan kurikulum di Ma’had dapat memberikan kemampuan dasar secara merata pada santri ?

Jawaban :”Ma’had memberi materi dasar melalui kegiatan I’dad”

2. Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum Ma’had, Apakah disertai dengan penguatan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban : “Iya”.

3. Apakah ada relevansi program Ma’had dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : “Ada”.

4. Seperti apa bentuk program Ma’had yang relevan dengan tuntutan dunia kerja ?

Jawaban : “Pelatihan kultum”

5. Budaya seperti apa yang dikembangkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup ?

Jawaban : “Budaya Disiplin”.

2. Pembinaan Profesi Ustadz/ah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup
- c. Apakah Ma’had memberikan kesempatan yang luas kepada semua Ustadz/Ustazah untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan dan studi lanjut ?

Jawaban : “Ada karna pihak Ma’had sangat memikirkan peningkatan mutu SDM agar tercapainya atau berkembangnya proses kegiatan yang ada di Ma’had”.

- d. Apakah Ma’had memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada Ustadz/Ustadzah dalam melaksanakan tugas ?

Jawaban : “Iya”.

3. Pengadaan dan Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan di Ma’had

- a. Apakah Ma’had menjamin tersedianya buku pelajaran, satu buku untuk setiap santri ?

Jawaban : “Untuk saat ini belum ada buku khusus untuk santri”.

- b. Apakah Ma’had melengkapi kebutuhan ruang belajar dengan baik ?

Jawaban : “Iya, Murabbiy telah menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan santri”.

- c. Apakah Ma’had Mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban “Iya”.

- d. Seperti apa contoh pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan ?

Jawaban : “penambahan gedung yang kurang”.

- e. Apakah Ma’had menyediakan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Ma’had ?

Jawaban :”Iya”.

- f. Apakah Ma’had mengembangkan lingkungan Ma’had sebagai pusat pembinaan santri ?

Jawaban : “Iya”.

- g. Apakah terdapat fasilitas lain yang di sediakan Ma’had Al-Jami’ah guna menunjang proses belajar mengajar Mahasantri selain ruang belajar ?

Jawaban : “Belum ada Infokus, ATK, dll”.

C. Strategi Peningkatan Nilai Moral

1. Apakah ada kegiatan yang dilaksanakan Ma’had guna untuk meningkatkan nilai moral Mahasantri ?

Jawaban : “Ada, pengajian satu bulan sekali, atau diadakannya mentoring”.

D. Pengembangan Manajemen Ma'had

1. Untuk meningkatkan kompetensi akademik keislaman Mahasantri, apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selain proses pembelajaran aktif di kelas ?

Jawab : "Diadakannya kelas khusus, atau kelas tambahan seperti: tahsin-khusus, tahfidz-khusus, pembelajaran kaligrafi, pembelajaran tilawaah Qur'an, pembelajaran kitab/ praktek ibadah, dan seni menjahit maupun yang lain-lain".

2. Kompetensi kebahasaan sangatlah penting di miliki setiap Mahasantri, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kompetensi bahasa santri ?

Jawab : "Menghafal mufradat seminggu 1 kali setoran, pemberian mufradat 3x seminggu, menggunakan bahasa ketika berbicara".

3. Seperti apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ma'had dalam rangka meningkatkan ketrampilan Mahasantri ?

Jawaban : "Melakukan latihan-latihan dalam pengawasan Murabbiy, pemberian contoh terhadap latihan-latihan".

4. Selain Shalat berjamaah di Masjid kegiatan seperti apa yang dilaksanakan Ma'had guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beribadah ?

Jawaban : "Belajar bersama di lapangan, dan belajar di aula seperti diadakannya pengajian setiap jum'at".

5. Apakah Ma'had memprogramkan pendidikan sosial kemasyarakatan seperti pengabdian masyarakat bagi para Mahasantri ? seperti apa bentuk pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Jawaban : "Iya, santrinya memiliki potensi: membantu mengajar para santri, membantu mengontrol para santri, memberi materi pada santri, memberikan mentoring, dll".



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 005 /In.34/1/PS/PP.00.9/07/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. NIP 197112111999031004
2. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP 196609251995022001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Anisa Suffiana
NIM : 18861002
JUDUL TESIS : Gaya Kepimpinan Direktur Ma'had dalam meningkatkan Prestasi Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 09 Juli 2019
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arsip Pascasarjana 1819/1919



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 096/In.34/Ma'had al-Jami'ah/07/2020

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teringgah salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Sufiana / Pasir Pengaraian, 29 Agustus 1995
NIM : 18861002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Thesis : Analisis Strategi Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah dari tanggal 02 Maret 2020 sampai dengan 02 Juni 2020.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan

- 1) IAIN Curup
- 2) Yang Bersangkutan
- 3) Arsip